PENGEMBANGAN PROGRAM DUKUNGAN TEMAN SEBAYA UNTUK PENCEGAHAN MEROKOK DI SMPN 74 JAKARTA TIMUR

Oleh:
AMELIA WAYANDYSA
1715132594
Bimbingan dan Konseling

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan

Gelar Sarjana Pendidikan

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2017

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING DAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG SKRIPSI

Judul : Pengembangan Program Hipotetik Dukungan Teman Sebaya untuk Pencegahan Merokok di SMPN 74 Jakarta Timur

Nama Mahasiswa : Amelia Wayandysa
Nomor Registrasi : 1715132594
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Tangga Ujian : 18 Agustus 2017

Dosen Pembimbing I

Eka Wahyuni, S.Pd, MAAPD
NIP. 197309151999032003

Dosen Pembimbing II

Dr. Gantina Komalasari, M.Psi
NIP. 195703281986032001

Panitia Sidang Skripsi

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Sofia Hartati, M.Si.[1] (Penanggungjawab)		5-9-2017
Dr. Anan Sutisna, M.Pd.[2] (Wakil Penanggungjawab)		4-9-2017
Dr. Aip Badrujaman, M.Pd.[3] (Ketua Penguji)		30-8-2017
Dr. Dede Rahmat Hidayat, M.Si.[4] (Anggota)		24-8-2017
Dra. Meithy Intan R.L., M.Pd.[5] (Anggota)		24-8-2017

[1] Dekan FIP
[2] Wakil Dekan I
[3] Ketua Penguji/Ketua Prodi
[4] Dosen Penguji
[5] Dosen Penguji

PENGEMBANGAN PROGRAM DUKUNGAN TEMAN SEBAYA UNTUK PENCEGAHAN MEROKOK DI SMPN 74 JAKARTA TIMUR

(2017)

AMELIA WAYANDYSA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan program dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok pada peserta didik di SMPN 74 Jakarta. Metode yang digunakan adalah metode *research and development* dari Borg & Gall. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 8 dan 9 di SMPN 74 Jakarta Timur. Pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling* dengan sampel penelitian sebanyak 85 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan wawancara. Validasi dilakukan oleh seorang Guru BK SMPN 74 Jakarta dan seorang *Volunteer* organisasi Suara Tanpa Rokok dengan nilai rata-rata 3,9 dan 3,6. Hasil ini menunjukkan bahwa program dikatakan sangat baik karena program ini akan memberikan kontribusi dalam menekan angka perokok pada siswa SMP, sehingga disarankan guru BK serta peneliti lanjutan menggunakannya untuk uji coba terbatas hingga luas.

Kata Kunci : Dukungan Teman Sebaya, Pencegahan Merokok, Siswa Sekolah Menengah Pertama

DEVELOPMENT PEER SUPPORT PROGRAM FOR PREVENTION OF SMOKING IN 74 JUNIOR HIGH SCHOOL, EAST JAKARTA

(2017)

AMELIA WAYANDYSA

ABSTRACT

This research design to development peer support program for prevention of smoking in 74 Junior High School. The used method is research and development from Borg & Gall. The population of this research is the students of grades 8 and 9 at 74 Junior High School. The sampling technique is stratified random sampling with samples of research was 85 students.. Technique collection data using questionnaire and interview. Validation is doing by Guidance and Counseling Teacher and Volunteer Suara Tanpa Rokok Organization with an average point 3,9 and 3,6. The result of program is good for using because the program will reduce the number of smokers in junior high school, and this program recomended to follow up by guidance and counseling teacher and reasearchers for limited or extent trial.

Keywords : Peer Support, Prevention of Smoking, Junior High School Student.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta:

Nama : Amelia Wayandysa

No. Registrasi : 1715132594

Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Pengembangan Program Dukungan Teman Sebaya untuk Pecegahan Merokok di SMPN 74 Jakarta Timur**" adalah:

1. Dibuat dan diselesaikan oleh saya sendiri, berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian pada bulan Desember 2016 – Agustus 2017.
2. Bukan merupakan duplikasi skripsi yang pernah dibuat oleh orang lain atau jiplakan karya tulis orang lain dan bukan terjemahan karya tulis orang lain.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan saya bersedia menanggung segala akibat yang timbul jika pernyataan ini tidak benar.

Jakarta, Agustus 2017
Yang Membuat Pernyataan

Amelia Wayandysa

MOTTO

Ilmu itu lebih baik daripada harta, ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta. Ilmu itu penghukum dan harta terhukum. Harta itu akan berkurang jika dibelanjakan tetapi ilmu akan bertambah jika diamalkan.

(Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

بِسْـــــــــــــمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْمِ

Dengan mengucap syukur kehadirat Allah SWT, maka dengan ketulusan dan kerendahan hati aku persembahkan karya sederhana ini untuk:

Ayah dan Ibuku tercinta yang senantiasa dengan tulus ikhlas mendidik dan membimbingku, memberikan limpahan kasih sayang, serta memanjatkan doa dalam setiap sujudnya demi keberhasilanku.

Satu-satunya Adikku Adelia Ni Wayan Ayu yang selalu kusayang dan memberikanku keceriaan di setiap hariku

Bulikku tercinta Rina Royani serta keluarga besarku yang tak henti mendoakan dan mendorongku agar menjadi orang yang sukses dan menjadi kebanggaan keluarga

Teman dekatku terkasih Muhammad Satrio Wicaksono yang selalu mendoakan, mengingatkanku untuk tetap semangat dan selalu hadir menghiasi hari-hariku

Teman-teman BK ku Sari, Nadya, Famillа, Puput, Vanya, Khusnul dan yang tak bisa kusebutkan satu persatu, Terimakasih atas kebersamaan dan kesetiaannya selama ini

Almamaterku Universitas Negeri Jakarta
Yang telah mendewasakan dan membuka pikiranku tentang dunia ini. Tempatku memperoleh ilmu dan merancang mimpi yang menjadi sebagian jejak langkahku menuju kesuksesan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah S.W.T yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul Pengembangan Program Dukungan Teman Sebaya untuk Pencegahan Merokok SMP di SMPN 74 Jakarta Timur. Terselesaikannya penelitian ini karena adanya kerja sama dan bantuan dari berbagai pihak. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

Dr. Sofia Hartati, M.Si dan Dr. Anan Sutisna, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan dan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang telah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian.

Dr. Aip Badrujaman, M.Pd selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling yang senantiasa memberikan saran, kritik, arahan serta meluangkan waktu kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Eka Wahyuni, S.Pd, MAAPD dan Dr. Gantina Komalasari, M.Psi selaku Dosen Pembimbing 1 dan Dosen Pembimbing 2 yang senantiasa memberikan arahan, meluangkan waktu, pikiran dan tenaga kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini

Kepala Sekolah dan Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 74 Jakarta yang telah memberikan izin dan membantu peneliti untuk melakukan penelitian di SMPN 74 Jakarta.

Kepada Ayah, Ibu, Adik, dan teman-teman yang senantiasa memberikan dukungan kepada peneliti dalam melakukan penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memerlukan perbaikan oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat memberikan kontribusi bagi Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan pencegahan merokok di sekolah.

Jakarta, Agustus 2017

Peneliti,

Amelia Wayandysa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i
LEMBAR PENGESAHAN ii
ABSTRAK iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Fokus Masalah 10
C. Pembatasan Masalah 10
D. Perumusan Masalah 10
E. Kegunaan Hasil Penelitian 10
BAB II KAJIAN TEORETIK 12
A. Kajian Teoretik 12
1. Bimbingan dan Konseling Komprehensif 12
2. Dukungan Teman Sebaya *(Peer Support)* 16
3. Program Pengaruh Sosial 24
4. Upaya Pencegahan Rokok 31
5. Karakteristik Perokok Pemula 36
B. Pengertian Program 38
C. Penelitian yang Relevan 42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN 45
A. Tujuan penelitian 45
B. Tempat dan Waktu Penelitian 45
C. Metode Penelitian 46

D. Teknik Pengumpulan Data 48
E. Langkah-langkah Penelitian 51
F. Teknik Analisis Data 56
BAB IV HASIL PENELITIAN 57
A. Kerangka Model Teoretis 57
B. Keterbatasan Penelitian 94
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN 95
A. Kesimpulan 95
B. Implikasi 96
C. Saran 97
DAFTAR PUSTAKA 99
LAMPIRAN 102

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian kegiatan penelitian 45

Tabel 3.2 Kisi-kisi wawancara Guru BK, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah 49

Tabel 3.3 Kisi-kisi wawancara penjaga kantin dan penjaga sekolah..... 50

Tabel 3.4 Kisi-kisi angket siswa pengaruh sosial 51

Tabel 3.5 Kisi-kisi angket siswa dukungan teman sebaya 51

Tabel 4.1 Aspek yang akan dikembangkan.....75

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Uji Ahli dari Guru BK SMPN 74 Jakarta.....81

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Uji Ahli dari Dosen BK dan *Volunteer* Suara Tanpa Rokok.....81

Tabel 4.4 Jumlah pertemuan revisi uji ahli.....84

Tabel 4.5 Rencana Kegiatan Sebelum Revisi Uji Ahli.....86

Tabel 4.6 Rencana Kegiatan Setelah Revisi Uji Ahli.....90

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I Angket Siswa.....102

LAMPIRAN II Wawancara Guru BK.....105

LAMPIRAN III Wawancara Kepala Sekolah.....109

LAMPIRAN IV Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.....113

LAMPIRAN V Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.....116

LAMPIRAN VI Wawancara Penjaga Sekolah.....119

LAMPIRAN VII Wawancara Penjaga Kantin.....121

LAMPIRAN VIII Uji Ahli Pengembangan Program Guru BK SMPN 74 Jakarta.....123

LAMPIRAN IX Uji Ahli Pengembangan Program oleh Dosen BK UNJ dan Volunteer Organisasi Suara Tanpa Rokok.....135

LAMPIRAN X Program Dukungan Teman Sebaya untuk Pencegahan Merokok di SMPN 74 Jakarta.....148

LAMPIRAN XI Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Kelas VII.....182

LAMPIRAN XII Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) KelaS VIII.....196

LAMPIRAN XIII Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Kelas IX.....208

LAMPIRAN XIV Surat Keterangan Penelitian.....218

LAMPIRAN XV Saran dan Komentar Hasil Sidang Skripsi.....219

LAMPIRAN XVI Daftar Riwayat Hidup.....224

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memberikan kontribusi besar terhadap kualitas dari generasi muda yang merupakan sumber daya manusia berharga yang akan menjadi kekuatan untuk dapat membangun Indonesia di kemudian hari, hal tersebut diperkuat karena pada tahun 2045 bangsa Indonesia akan genap berusia 100 tahun dan diperkirakan pada saat itu bangsa Indonesia akan diisi oleh generasi emas yaitu generasi yang memiliki potensi sumber daya produktif yang saat ini berusia 0-19 tahun dan menjadi peserta didik SD, SMP, SMA bahkan perguruan tinggi (Fadlilah, 2015) dan untuk menyiapkan generasi emas ini dibutuhkanlah implementasi pendidikan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan di Indonesia berdasarkan UU no.20 tahun 2003 adalah mengembangkan potensi diri dari peserta didik, berakhlak, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan juga bertanggung jawab.

Salah satu dari tujuan pendidikan menyebutkan mengenai kesehatan, generasi yang berkualitas berdasarkan undang undang no.20 tahun 2003 adalah yang mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan serta keterampilan yang

diperlukan, maka dari itu dibutuhkanlah generasi yang memiliki keadaan tubuh yang sehat karena tanpa kesehatan tidak akan ada sumber daya yang intelektual dan produktif (Syafiq, 2007) tetapi di dalam pendidikan khususnya di sekolah itu sendiri masalah kesehatan siswa kurang mendapatkan perhatian khususnya mengenai masalah rokok.

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di Jakarta Selatan pada tahun 2015 diketahui bahwa usia perokok berada pada angka 10-19 tahun (Afiati, 2015) dan perilaku merokok yang dilakukan oleh laki-laki sangat tinggi, karena berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional tahun 1995, 2001, 2004 dan data Riskesdas tahun 2007 dan 2010 menunjukan perokok 16 kali lebih tinggi pada laki-laki (65,8%) dibandingkan perempuan (4,2%). Umumnya orang mulai merokok sejak muda dan tidak memiliki pengetahuan mengenai bahaya adiktif rokok. Tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif dari perilaku merokok, tetapi perilaku merokok bagi kehidupan manusia merupakan hal fenomenal, yang artinya meskipun sudah banyak larangan mengenai rokok dan tulisan-tulisan akibat negatif merokok tetapi jumlah perokok tidak semakin menurun namun meningkat dan usia perokok juga bertambah muda (InfoDATIN, 2014).

Pengaruh teman sebaya adalah salah satu faktor yang menyebabkan perilaku merokok pada masa remaja. Secara umum perilaku merokok

merupakan fungsi dari lingkungan dan individu, artinya perilaku merokok selain disebabkan faktor dari dalam diri, juga disebabkan faktor lingkungan. Laventhal dalam (Smet, 1994) menyatakan sebesar 46% merokok tahap awal dilakukan bersama teman, hal tersebut mendukung pernyataan bahwa salah satu faktor penyebab merokok adalah pengaruh teman sebaya (Komasari & Helmi, 2000). Faktor tersebut disebakan karena konformitas cenderung kuat pada masa remaja, konformitas terjadi dimana seseorang mengadopsi sikap dan tingkah laku orang lain karena merasa adanya desakan dan remaja cenderung akan melakukan tingkah laku, serta keyakinan sesuai dengan teman yang memiliki usia yang kurang lebih sama dalam satu kelompok sosial (Santrock, 2011).

Kebutuhan untuk diterima yang membuat remaja berbuat apa saja agar dapat diterima kelompoknya dan terbebas dari sebutan “pengecut”, persoalan ini dibuktikan berdasarkan hasil wawancara kepada 2 orang siswa SMPN 115 Jakarta mengenai perilaku merokok, mereka mengalami tekanan internal untuk merokok jika orang lain di sekitar mereka merokok. Fakta pendukung mengungkapkan bahwa semakin banyak remaja merokok maka semakin besar kemungkinan teman-temannya adalah perokok juga dan sebanyak 87% remaja yang merokok mempunyai satu atau lebih sahabat yang perokok begitu pula dengan remaja non perokok (Nasution, 2008).

Masalah mengenai rokok, Kementrian Kesehatan Indonesia telah mengeluarkan peta perjalanan pengendalian rokok di Indonesia yang di dalamnya terdapat upaya untuk meminimalisir dampak dari penggunaan rokok, yang salah satunya terdapat dalam bidang pendidikan yaitu mendukung sosialisasi bahaya konsumsi rokok, mendukung komunitas, keluarga dan lembaga pendidikan mengambil bagian dalam proses Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), mendukung lembaga pendidikan melaksanakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR), mendukung lembaga pendidikan memasukan bahaya konsumsi rokok dalam kurikulum pendidikan, mendukung lembaga pendidikan tidak menerima *sponsorship* dari industri rokok dan lembaga lain yang terkait rokok (Kemenkes, 2013).

Sejalan dengan upaya pengendalian rokok dalam pendidikan tersebut seharusnya usaha pencegahan merokok dapat diimplementasikan melalui sekolah yang menjadi tempat siswa menghabiskan waktu dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, hingga sekolah menengah atas. Sekolah merupakan tempat seorang anak tumbuh, tidak hanya untuk sekedar mendapatkan ilmu pengetahuan tetapi disana terdapat pembelajaran sikap, mental dan juga pembentukan diri karena lingkungan, namun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan kepada guru-guru bimbingan dan konseling di SMPN 115 Jakarta melalui wawancara dan observasi, tidak terdapat kegiatan yang berkaitan dengan

rokok khususnya dalam bidang layanan bimbingan dan konseling di sekolah ataupun mata pelajaran lainnya, di sekolah hanya terdapat tanda larangan merokok dan poster saja yang dirasa kurang efektif dalam upaya pencegahan merokok.

Sekolah memberikan peranan aktif dalam mewujudkan generasi bangsa yang bebas rokok, namun di Indonesia sendiri pendidikan belum memulai upaya nyata untuk melakukan kegiatan preventif dalam pencegahan merokok, yaitu melalui cara memasukan upaya pencegahan ke dalam kurikulum seperti yang dinyatakan dalam peta pengendalian rokok bidang pendidikan sebelumnya, hanya ditemukan bahwa lembaga penggerak anti rokok seperti *Youth Smoking Prevention* tahun 2013 pernah menyelenggarakan *workshop* mengenai rokok pada guru dan pelajar di DKI Jakarta, padahal untuk memberikan edukasi mengenai rokok dibutuhkan waktu yang tidak sebentar.

Berbeda dengan Indonesia mengenai pencegahan merokok yang dimulai dari sekolah, Amerika sejak tahun 1964 telah mengembangkan beberapa program berbasis sekolah untuk pencegahan merokok yaitu *information deficit* yang hanya berfokus pada edukasi baik dari buku dan poster mengenai rokok dan *affective education* yang berkaitan dengan merubah persepsi diri terhadap perilaku merokok, namun program-program tersebut tidak terlalu efektif karena usia mencoba rokok semakin

bertambah muda hingga dikembangkanlah program pengaruh sosial (*social influence)* (Lynch, 1994).

Program pengaruh sosial membantu siswa untuk memiliki kesadaran dari dorongan untuk merokok baik itu dari teman, orangtua, dan juga media masa. Program ini mengajarkan keterampilan berperilaku dengan menolak tekanan tersebut. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada tahun 1989 setelah program selesai dilaksanakan pada 22 sekolah menengah yang terdiri dari kelas 7 dan 8 didapatkan hasil bahwa program ini telah efektif untuk mencegah siswa merokok karena dorongan yang berasal dari lingkungan yang beresiko tinggi menjadi seorang perokok baik itu karena orangtua, saudara dan teman, selain itu program ini dapat pula dipergunakan untuk siswa yang pernah mencoba merokok sebelumnya (Brian R. Flay, 1989). Penelitian lain yang dilakukan pada 1 sekolah yang beresiko tinggi siswanya merokok di jenjang kelas 8 menunjukan hasil yang signifikan melalui kegiatan yang dilakukan di sekolah namun kekurangannya adalah program ini tidak sesuai untuk sekolah yang memiliki kondisi, siswanya tidak beresiko untuk merokok (Roy Cameron, 1999).

Program pengaruh sosial penting untuk diterapkan bagi remaja karena program mendorong siswa agar tidak tertarik dengan ajakan rokok yang berasal dari orang terdekat terutama teman, sebagian besar siswa saat ini

mendapatkan contoh dari lingkungan teman sebaya dalam merokok baik itu dengan hanya melihat ataupun dalam bentuk persuasif dengan mengajak secara langsung dan hal tersebut memberikan sumbangan efektif sebesar 93,8% sehingga mampu memberikan dukungan siswa menjadi seorang perokok (Smet, 1994). Teman memiliki pengaruh yang sangat tinggi dalam diri remaja dimana kebanyakan remaja lebih sering menghabiskan waktu dan lebih dekat dengan teman, (Wardhan, 2012) maka dibutuhkan dukungan teman sebaya (*peer support*) untuk dapat saling mengedukasi mengenai bahaya rokok. Hasil penelitian yang memiliki relevansi dalam mendukung penelitian ini adalah berdasarkan meta analisis program pencegahan narkotika yang dilakukan oleh Nancy S. Tobler menunjukan bahwa program dukungan teman sebaya (*peer support*) yang dikolaborasikan dengan pengaruh sosial lebih efektif dibandingkan model lainnya (Lynch, 1994). Program ini berhasil untuk memberikan efek perubahan kepada perilaku, kemampuan dan pengetahuan. Penelitian lain mengenai konseling *peer education* dalam upaya membentuk perilaku berhenti merokok yang dilakukan oleh Kusumawati tahun 2015 menunjukan hasil responden telah hampir seluruhnya (93,1%) berupaya berhenti merokok melalui kegatan yang dilakukan dengan teman sebaya (Kusumawati, 2015).

Dukungan teman sebaya (*peer support*) adalah suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan yang didasarkan pada prinsip-prinsip tertentu seperti tanggung jawab bersama, dan saling tolong menolong diantara sesama teman (Miller, 1998). Dukungan teman sebaya sangat penting bagi remaja karena remaja memiliki keinginan untuk diterima dalam kelompoknya. Apa yang disampaikan dan digunakan oleh teman akan membuat remaja cenderung untuk menirunya (Harlock, 1990), dan jika dikaitkan dengan rokok maka perlu untuk merancang program pencegahan merokok di sekolah dalam bentuk dukungan teman sebaya (*peer support*).

Dalam pelaksanaan program dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok, sekolah melalui guru bimbingan dan konseling mengambil peran penting sebagai pihak yang dapat mengintervensi siswa. Selain itu, guru BK perlu bekerjasama dengan para siswa yang telah dilatih melakukan edukasi mengenai rokok dan jika dikaitkan dalam program BK komprehensif, terdapat komponen kegiatan yang disebut layanan responsif yang tujuannya adalah untuk membantu siswa memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan yang dirasakan siswa yang merupakan kegiatan *peer facilitation*, dalam kegiatan tersebut konselor sekolah melatih siswa sebagai mediator untuk teman sebaya (ASCA, 2005). Siswa yang terpilih akan mendapatkan pelatihan oleh guru

BK mengenai isi pembahasan dan metode kegiatan yang dilakukan dalam setiap pertemuan, siswa yang terpilih tersebut adalah pemimpin kelompok dalam kegiatan dukungan teman sebaya ini.

Dalam mengembangkan program dukungan teman sebaya dengan program pengaruh sosial ini peneliti akan menggunakan kegiatan dukungan teman sebaya dan menggunakan kompetensi berdasarkan konten yang terdapat dalam program pengaruh sosial sehingga fokus pencapaiannya agar siswa yang belum mencoba rokok tidak akan menjadi perokok dan siswa yang merupakan perokok ringan atau sedang tidak akan menjadi perokok tinggi, dalam pengembangan program dukungan teman sebaya ini dibutuhkan pula penyesuaian dengan rambu-rambu penyelenggaraan BK di Indonesia agar dapat dikembangkan secara komprehensif sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan pencegahan merokok di sekolah untuk mewujudkan generasi yang sehat berdasarkan tujuan pendidikan. Maka dari itu berdasarkan pemaparan di atas peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan program yang bertujuan untuk mengedukasi bahaya rokok di sekolah dengan judul ***Pengembangan Program Dukungan Teman Sebaya untuk Pencegahan Merokok di SMPN 74 Jakarta Timur***.

B. Fokus Masalah

1. Pengembangan program Bimbingan dan Konseling seperti apakah yang dibutuhkan oleh siswa dalam pencegahan merokok di SMPN 74 Jakarta?
2. Program Bimbingan dan Konseling seperti apakah yang sesuai pada siswa dalam upaya pencegahan merokok di SMPN 74 Jakarta?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan menyusun suatu pengembangan program dukungan teman sebaya bimbingan dan konseling yang berbasis program pengaruh sosial dalam pencegahan merokok pada siswa SMP di Jakarta

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang sudah dibatasi, peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Apakah program dukungan teman sebaya dapat di terapkan sebagai upaya pencegahan perilaku merokok di SMPN 74 Jakarta?”

E. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi literatur bagi kajian bimbingan dan konseling, memperluas wawasan mengenai fenomena bahaya rokok di sekolah dan

mengembangkan program yang mengupayakan pencegahan merokok di sekolah.

2. Manfaat praktis
    a. Bagi remaja, melalui penelitian ini diharapkan memberikan pencegahan dengan mengembangkan program dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya merokok.
    b. Bagi orangtua, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan terhadap bahaya rokok pada anak-anaknya, sehingga berguna sebagai pengawasan dan pencegahan penggunaan rokok.
    c. Penelitian ini diharapkan memberikan data dan informasi mengenai program yang dapat diberikan untuk remaja yang merupakan siswa SMP terhadap bahaya rokok dan dapat digunakan bagi tenaga pendidik dan sekolah guna mengawasi, memberikan informasi dan mengarahkan siswa ke perilaku hidup yang lebih sehat serta melakukan program preventif terhadap rokok sejak dini.

BAB II

KAJIAN TEORETIK

A. Kajian Teoretik

1. Bimbingan dan Konseling Komprehensif

Secara keseluruhan ASCA National Model terbagi menjadi empat elemen di dalamnya, yaitu *Foundation, Delivery System, Management Systems,* dan *Accountability*. Setiap elemen memiliki fungsi masing-masing yang bertujuan untuk memastikan setiap siswa di sekolah mendapatkan layanan dari konselor sekolah. (American School Counselor Association, 2005) Pada rambu-rambu penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal, disebutkan ada empat komponen program yang dilaksanakan di Indonesia (Direktorar Jenderal Peningkatan Mutu, 2007).

a. Layanan Dasar

Layanan dasar merupakan proses pemberian bantuan melalui kegiatan yang memberikan pengalaman baik secara kelompok maupun klasikal untuk mengembangkan perilaku jangka panjang yang sesuai tugas perkembangan siswa. Layanan ini memiliki tujuan untuk membantu siswa dapat mencapai tugas-tugas

perkembangannya yang terkait dengan aspek sosial, pribadi, belajar, dan karir.

b. Layanan Responsif

Layanan responsif merupakan layanan yang diberikan kepada siswa yang menghadapi masalah dan membutuhkan pertolongan dengan segera. Tujuan dari layanan ini adalah membantu siswa dalam memecahkan masalahnya sehingga dapat mencapai tugas perkembangannya dengan baik.

Komponen layanan responsif dari program konseling berisi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan mendesak siswa di sekolah. Kebutuhan atau masalah yan memerlukan konseling, konsultasi, arahan, fasilitas teman sebaya atau informasi teman sebaya. Komponen ini tersedia untuk semua siswa dan siswa sering dimulai melalui keinginan siswa untuk menyelesaikannya. Namun, guru-guru, orang tua atau wali, atau orang lain mungkin juga merujuk siswa untuk diberikan bantuan. Layanan responsif disampaikan melalui strategi sebagai berikut:

1) Konsultasi: konselor berkonsultasi dengan orang tua atau wali, guru, pendidik dan agen-agen komunitas mengenai strategi

untuk membantu pelajar dan keluarga. Konselor sekolah berfungsi sebagai pendukung siswa.

2) Penyuluhan individu dan kelompok kecil: konseling menyediakan dalam kelompok kecil atau secara individual untuk siswa mengungkapkan kesulitan menangani hubungan, masalah pribadi atau tugas perkembangan. Individu dan kelompok kecil konseling membantu pelajar mengidentifikasi masalah, penyebab, alternatif dan kemungkinan konsekuensi sehingga mereka dapat mengambil tindakan yang tepat. Konseling adalah istilah yang biasanya pendek jangka waktunya. Konselor sekolah tidak memberikan terapi. Bila perlu, arahan yang dibuat untuk penyelesaian masalah yang sesuai.
3) Konseling krisis: konseling krisis menyediakan pencegahan, intervensi, dan tindak lanjut. konseling dan dukungan diberikan kepada siswa dan keluarga dalam menghadapi situasi darurat. Konseling biasanya dalam jangka pendek dan sementara. Konselor sekolah dapat memberikan peran kepemimpinan dalam proses kegiatan kelompok dan melakukan intervensi secara langsung.
4) Alih tangan: konselor menggunakan alih tangan, atau orang lain yang lebih berkompeten untuk menangani krisis seperti

bunuh diri, kekerasan, pelecehan, depresi dan masalah keluarga. Sumber-sumber rujukan ini mungkin termasuk lembaga kesehatan mental, pekerjaan dan program pelatihan, layanan remaja dan layanan lainnya dalam sosial dan masyarakat.

5) Dukungan teman sebaya: konselor melatih siswa sebagai rekan mediator, manajer konflik, tutor dan mentor. Teknik-teknik mediasi teman sebaya dan resolusi konflik yang digunakan untuk membantu siswa memperoleh bagaimana membuat perubahan ketika mereka bergaul dengan orang lain. Dalam mediasi teman sebaya, siswa akan terlatih dalam sistem untuk secara bersama-sama siswa yang mengalami kesulitan untuk berhubungan dengan satu sama lain. Mentor dan tutor merupakan dukungan tambahan.

c. Perencanaan Individual

Perencanaan individual merupakan kegiatan yang berkaitan dengan perencanaan masa depan yang berdasarkan pengetahuan mengenai kelebihan serta kekurangan diri dan berbagai faktor lingkungan yang mendukung. Tujuan dari layanan ini adalah memahami diri dan lingkungan, dapat merumuskan perencanaan masa depannya dan dapat melakukan kegiatan berdasarkan

pemahaman tersebut yang berkaitan dengan aspek akademik, karir, dan sosial-pribadi.

d. Dukungan Sistem

Dukungan sistem merupakan komponen di luar layanan yang berkaitan dengan manajemen, tata kerja, infra struktur, dan pengembangan kemampuan profesional konselor.

2. Dukungan Teman Sebaya *(Peer Support)*

a. Pengertian Dukungan Teman Sebaya

Varenhorst dalam (ASCA, 2005) menyatakan bahwa program dukungan teman sebaya adalah sarana untuk membantu siswa mengembangkan kompetensi sosial/emosional, mendefinisikan nilai-nilai positif termasuk tanggung jawab pribadi dan belajar mengenai perilaku bersosialiasi. ASCA juga percaya bahwa efektivitas program konseling sekolah ditingkatkan melalui pelaksanaan dukungan teman sebaya yang dapat memberikan peningkatan layanan yang lebih luas dan terjangkau.

Dukungan sebaya efektif dalam mencapai, mengajar, dan mendukung orang-orang dengan berbagai latar belakang. Teman-teman sebaya dapat menjangkau orang-orang yang mungkin tidak

ingin terlibat dan tidak memiliki kepercayaan terhadap orang yang profesional (Kruck, Lee, Reed, Jones, & Hammond, 2011).

b. Kelebihan dan Kekurangan Dukungan Teman Sebaya

Program dukungan teman sebaya memiliki kelebihan yaitu dukungan teman sebaya sangat penting bagi orang-orang yang mengalami masalah yang serupa untuk memotivasi menyelesaikan situasi yang dirasa sulit. Selain itu dukungan teman sebaya meningkatkan pembelajaran dari pengalaman karena mentor berbagi pengalaman mereka, baik itu keberhasilan maupun kesalahan. Dukungan teman sebaya juga memberikan rasa aman dalam konteks saling terbuka, saling bertanggung jawab, tidak menghakimi dan terjalinnya hubungan saling percaya, dukungan sebaya memberikan tingkat pemahaman yang sama antar teman yang biasanya tidak ditemukan dalam keluarga

Namun, terdapat pula kekurangan yaitu kegiatan yang terhambat karena dana yang tidak mencukupi, kurangnya staf dengan keterampilan untuk mengoordinasikan mentor sebaya, kompleksitas yang berkaitan dengan berbagai jenis latar belakang permasalahan, kurangnya mentor yang berkualitas, dan kejenuhan

antara mentor sebaya. (Kruck, Lee, Reed, Jones, & Hammond, 2011).

c. Merancang Program Dukungan Teman Sebaya

Cara merancang program dukungan sebaya yang terorganisir atau untuk memperkuat salah satu yang sudah ada adalah dengan mengidentifikasi persiapan kegiatan dukungan teman sebaya. Mengadaptasi strategi yang dikembangkan oleh Cowie, berikut ini adalah langkah-langkah analisis yang harus dilakukan untuk membuat program dukungan teman sebaya:

1) Latar Belakang Sekolah. Mendeskripsikan budaya dari sekolah, yaitu bagaimana keputusan yang dibuat dan dilakukan oleh siapa, visi misi dari sekolah, bagaimana kegiatan dukungan dapat diintegrasikan dengan visi dan misi sekolah

2) Personel sekolah. Mendeskripsikan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, yaitu mengenai demografi orang tersebut seperti usia, kemampuan, etnis, seksualitas dan perbedaan antar kelompok

3) Masalah. Mendeskripsikan permasalahan yang akan diintervensi, yaitu bagaimana masalah ini dilihat dan mengapa masalah ini dipilih

4) Sumber. Mendeskripsikan sumber yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah, seperti sumber keuangan, materi dan orang yang ada

5) Tujuan. Mendeskripsikan tujuan yang akan dicapai. Tujuan yang dicapai harus spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis dan memiliki jangka waktu

6) Potensi hambatan. Membuat daftar atau mendeskripsikan potensi hambatan, yaitu apa yang dapat dilakukan dalam mencegah hambatan, atau yang dapat dilakukan untuk mengubah hambatan

7) Kekuatan sekolah. Membuat daftar atau mendeskripsikan kekuatan dari sekolah dan orang-orang yang terlibat, yaitu apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau membuat sesuatu yang lebih baik dari kekuatan yang ada

8) Intervensi. Setelah mempertimbangkan semua langkah 1-7, mendeskripsikan secara jelas dukungan teman sebaya seperti apa yang akan dikembangkan

9) Pemantauan dan evaluasi. Mendeskripsikan cara apa yang akan dilakukan untuk mengevaluasi tujuan yang ada, pertanyaan yang diajukan yaitu apakah terdapat cara untuk mengukur perubahan yang tidak terduga dan apa yang akan dilakukan jika evaluasi tidak menghasilkan hasil yang diharapkan.

Setelah melakukan analisis untuk membuat program dukungan teman sebaya maka selanjutnya adalah merancangan kegiatan dukungan teman sebaya, berikut ini adalah langkah analisis yang dikembangkan oleh Cowie, yaitu:

1) Melihat apakah dukungan teman sebaya dapat dilakukan di sekolah tersebut

2) Model dukungan teman sebaya seperti apa yang akan dilakukan dan mengapa dilakukan

3) Mengembangkan waktu setiap tahapan dalam mengimplementasikan model dukungan teman sebaya

4) Memilih pendukung kegiatan dukungan teman sebaya atau pemimpin, siapa yang cocok dalam melakukan dan berapa banyak yang akan dipilih dan mengapa

5) Pelatihan, siapa yang akan melatih, kapan, dimana dan format yang akan dipergunakan

6) Manajemen, siapa yang akan memanajemen kegiatan, akankah terdapat konflik dengan tanggung jawab lainnya dan jika ada bagaimana cara menyelesaikan konflik

7) Administrasi, mendiskusikan bagaimana perencanaan dari aspek administrasi untuk pengembangan kegiatan ini seperti pengumumannya, aksesnya, menjaga rekaman kegiatan, supervisi, dan monitoring kegiatan.

Terdapat keuntungan ketika siswa secara aktif ikut terlibat dalam program, bukan sebagai siswa pada umunya tetapi sebagai penolong teman sebaya. Dalam program ini, siswa yang lebih tua ataupun seusia adalah yang terpilih untuk dilatih menjadi fasilitator teman sebaya, asisten konselor, baik dalam hal logistik ataupun manajemen dari berbagai layanan, termasuk tutor teman sebaya, mediasi teman sebaya, mengorientasi siswa baru di sekolah dan fasilitator teman sebaya dalam kelompok. Program fasilitator teman

sebaya dilakukan dengan pemilihan yang selektif, pelatihan dan penyaringan sehingga dapat memberikan keuntungan untuk konselor, pelaksana fasilitator teman sebaya dan siswa lainnya.

Keuntungan untuk konselor adalah menyediakan hasil kemajuan dari siswa yang dibantu, menjadi contoh untuk siswa lainnya dan membantu menyusun bersama pelaksanaan program seperti mengatur jadwal dan mengumumkan. Selanjutnya untuk fasilitator, ini merupakan kesempatan untuk mengembangkan rasa tolong menolong, kemampuan memimpin dan mencoba untuk berkomunikasi dengan relasi yang terdapat di sekolah. Salah satu yang terpenting adalah siswa dapat mengembangkan ketertarikan sosialnya untuk menolong sesama, yaitu motivasi dari dalam dirinya. Lalu keuntungan untuk siswa adalah dengan kegiatan fasilitator teman sebaya ini menyediakan metode yang dirasa nyaman untuk berhubungan dengan konselor, dan untuk lebih mengenal dirinya sendiri (Dollarhide, 2012).

d. Pentingnya Dukungan Teman Sebaya

Dukungan teman sebaya dapat dilakukan untuk mencegah perilaku anti-sosial, seperti bullying dan pengucilan sosial. Jika remaja berhasil dalam mengatasi masalah, semua peserta akan

mendapatkan pengalaman positif dari melakukan kegiatan dukungan teman sebaya ini. Apabila peserta membuat penyelesaian yang terstruktur dari masalahnya, maka remaja dapat mengubah kualitas hubungan interpersonal menjadi lebih baik. Keuntungan lainnya dari dukungan teman sebaya ini adalah mereka yang terlibat mengalami peningkatan kepercayaan diri, rasa tanggung jawab dan keyakinan bahwa mereka memberikan kontribusi positif terhadap kehidupan di sekolah. Sekolah juga dipandang menjadi tempat di mana remaja dapat terbuka membicarakan tentang masalah emosional dan hubungan dengan teman sebaya.

Di sisi lain dukungan ini tidak cukup berhasil jika dilakukan secara spontan, remaja mungkin dapat membantu teman sebayanya jika terdapat sistem yang melandasinya yaitu pedoman layanan itu sendiri. Layanan dukungan teman sebaya tidak hanya menawarkan bantuan individu yang membutuhkan dukungan teman sebaya, siswa juga mendapatkan kesempatan menangani masalah nyata di sekolah dan diberikan keterampilan untuk mengatasi itu (Cowie, 2000).

3. Program Pengaruh Sosial

a. Sejarah Pengaruh Sosial

Pengaruh sosial (*social influence)* dikembangkan berdasarkan teori psikologi sosial yang telah dikemukakan sejak tahun 1950an. (Friedkin, 1998) namun program pengaruh sosial dalam pencegahan merokok berbasis sekolah ini dikembangkan oleh *The Institute of Medicine* yang dibiayai oleh *The Robert Wood Johnson Foundation*, program pengaruh sosial ini berkembang setelah evaluasi yang dilakukan terhadap *information deficit* dan *affective education*. Intervensi yang telah dilakukan sebelumnya sebagian besar dilakukan dikalangan siswa sekolah menengah atas dan perguruan tinggi. Meskipun merokok lebih umum dilakukan dari kalangan tersebut namun pengembangan perilaku merokok dimulai sejak muda ketika siswa berada pada tingkat sekolah menengah pertama. Oleh karena itu pencegahan merokok harus ditargetkan pada usia dimana kebanyakan dimulainya mencoba rokok. Karena pemakaian rokok pada remaja berkembang secara bertahap dari mencoba-coba, melakukannya sesekali hingga akhirnya menjadi kecanduan.

Pada awal 1980an, para peneliti menyadari pentingnya lingkungan sosial sebagai pengaruh dari penggunaan rokok dan penelitian tersebut mempertanyakan jika mereka mengembangkan keterampilan untuk mengidentifikasi dan menolak pengaruh sosial, akankah mereka menahan diri dari menggunakan rokok dan asumsinya adalah remaja yang merokok tidak memiliki keterampilan untuk melawan karena beberapa alasan yaitu:

1) Banyak contoh orang yang merokok
2) Daya tarik iklan dan kegiatan promosi
3) Keinginan untuk berperilaku sesuai yang dicontohkan baik itu dari teman, atau anggota keluarga.

Karena itu sebagian besar program pengaruh sosial ini mencakup komponen latihan untuk melakukan ketegasan, pengambilan keputusan, dan keterampilan komunikasi yang jelas terkait dengan merokok. Informasi awal yang diberikan tidak dengan menakut-nakuti tetapi berfokus pada konsekuensi sosial jangka pendek yang merugikan dari merokok, pemahaman iklan tembakau dan keuntungan menjadi bukan perokok. Program pencegahan merokok telah mentargetkan pengaruh sosial sebagai hal yang paling mempengaruhi perilaku merokok, namun

intervensi ini tidak berhasil mempengaruhi faktor di luar hal tersebut.

b. Materi Pengaruh Sosial

Beberapa materi dalam pengembangan program pengaruh sosial yang dikembangkan oleh Lynch, adalah:

1) Informasi tentang konsekuensi negatif jangka pendek dari penggunaan tembakau. (contoh: bau mulut, gigi kuning, mengurangi sirkulasi darah)

2) Eksplorasi keyakinan tentang penggunaan tembakau (contoh: siswa melebih-lebihkan persentase teman-temannya yang merokok)

3) Pemeriksaan dari banyak alasan siswa merokok. (contoh: penerimaan teman sebaya dan melihatnya sendiri teman merokok)

4) Strategi untuk melawan pengaruh dari penggunaan tembakau. (contoh: keterampilan menolak)

Kebanyakan intervensi memang dilakukan oleh guru sendiri di dalam kelas namun beberapa intervensi dilakukan dengan kombinasi guru dengan siswa sebagai pemimpin teman sebaya.

Pemimpin teman sebaya ada yang berasal dari siswa sekolah menengah atas, yang membantu siswa sekolah menengah pertama untuk mengembangkan perilaku yang dibutuhkan untuk menolak dorongan sosial untuk merokok dengan mengidentifikasi tekanan yang dirasakan dan berlatih serta mencoba strategi untuk mengatasi hal tersebut. Melakukan cara intervensi dengan menggunakan *peer* ini dapat mengurangi perilaku merokok sehari-hari dan setiap minggunya menjadi 35-50% (Lynch, 1994).

Dalam pelaksanaannya siswa diberikan pertanyaan sehingga dapat diketahui klasifikasi dari kategori perilaku merokok.

1) Tidak pernah mencoba rokok (tidak pernah mencoba bahkan satu batang)
2) Mencoba sekali (pernah mencoba merokok namun 1 kali saja)
3) Berhenti (pernah merokok lebih dari sekali namun telah berhenti)
4) Mencoba-coba merokok (merokok namun tidak dilakukan seminggu sekali)
5) Perokok reguler (merokok setidaknya sekali dalam seminggu atau lebih)

Selain mengenai penggunaan rokok, siswa juga diberikan pertanyaan mengenai resiko merokok yang berasal lingkungan, baik itu dari orang tua, saudara ataupun teman dengan kategorisasi:

1) Resiko Rendah (orangtua, saudara dan teman tidak merokok)
2) Resiko Sedang (dari orangtua, saudara atau teman salah satunya perokok)
3) Resiko Tinggi (dua atau 3 dari ketiga model yaotu orangtua, saudara atau teman merokok) (Roy Cameron, 1999)

Klasifikasi ini dibutuhkan untuk dapat mengetahui perubahan yang dialami setelah melaksanakan program dan juga resiko-resiko lingkungan yang berbeda dari tiap siswanya.

c. Tahapan pelaksanaan kegiatan dalam program *pengaruh sosial* dalam bentuk kelompok teman sebaya (*peer*):

1) Prosedur

Aktivitas peer dibentuk dalam grup kecil yang konsisten berisi 4 atau 5 orang. Sebelum pertemuan pertama, grup telah terbentuk dan pemimpin telah dipilih oleh siswa sendiri. Pemimpin peer ini adalah siswa yang tidak merokok dan

berasal dari kelas yang sama. Guru berkoordinasi dalam latihan, menstimulasi siswa dan menjadi asisten pemimpin peer ini.

2) Panduan dan tugas video untuk pemimpin peer dan guru

Guru menerima 1 jam pelatihan dari praktisi kesehatan, dan secara konsisten memberikan informasi mengenai struktur dan isi dari program dan bagaimana cara menstimulasi siswa. Agar dapat sukses, pemimpin peer harus mendapatkan pelatihan pula. Pelatihan ini dilakukan oleh guru dan dalam tujuan ini, hal yang dilakukan oleh peer dijelaskan lewat video. Dalam pelatihan ini program yang dijelaskan berbeda antara yang dipakai oleh guru dan pemimpin peer, menginformasikan mereka tentang aktivitas dan tugas-tugas.

3) Panduan dan video siswa

Pengaruh sosial terdiri dari 5 kali pertemuan, setiap pertemuan membutuhkan 45 menit yang dilaksanakan setiap minggu. Struktur dan isi dari program dipresentasikan lewat video. (1) mengenalkan tema melalui video yang isinya remaja (2) aktivitas peer yang ditunjukan dengan panduan siswa (3) umpan balik dari kegiatan yang telah dilaksanakan melalui

video dan berlanjut pembelajaran melalui video (4) aktivitas bimbingan peer melalui panduan siswa (5) umpan balik dari aktivitas melalui video dan pekerjaan rumah yang telah di deskripsiskan dalam panduan. Isi dari pelatihan ini pada pertemuan pertama adalah alasan mengapa orang merokok dan tidak merokok, mengapa orang berhenti merokok dan perbedaan tekanan langsung dan tidak langsung untuk merokok. Pertemuan kedua adalah mengetahui efek jangka pendek dari merokok, bahayanya merokok, perokok pasif, kecanduan dan berhenti merokok. Siswa menerima brosur tentang bagaimana caranya berhenti merokok, dimana hal tersebut dapat mereka bawa pulang. Pertemuan ketiga fokus pada menolak tekanan dari teman sebaya dan belajar keterampilan untuk menolak tekanan tersebut. Pertemuan keempat mendiskusikan bagaimana bereaksi ketika terganggu oleh rokok, tekanan tidak langsung dari orang dewasa dan iklan. Pertemuan terakhir berfokus pada membuat keputusan alternatif, untuk perokok adalah keputusan untuk melanjutkan merokok atau tidak dan bukan perokok adalah komitmen untuk terus tidak merokok (M. Dijkstra, 1999).

4. Upaya Pencegahan Rokok

Upaya adalah suatu usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Nasional, 2008). Upaya pencegahan rokok merupakan usaha yang dilakukan untuk mencegah penggunaan rokok yang menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan dan mewujudkan pengendalian konsumsi rokok yang terintegrasi dan efektif (Kemenkes, 2013).

a. Upaya Pencegahan Rokok di Indonesia

Upaya pengendalian konsumsi rokok bagi kesehatan di Indonesia saat ini memiliki kekuatan berupa undang-undang No.36 Tahun 2009 mengenai kesehatan, peraturan pemerintah No.109 tahun 2012 mengenai pengamanan bahan yang mengandung zat adiktif yaitu produk tembakau bagi kesehatan dan peraturan menteri kesehatan dan informasi kesehatan pada kemasan produk tembakau. Selain itu terbentuk pula aliansi bupati/walikota di bidang pengendalian masalah kesehatan akibat tembakau dan Penyakit Tidak Menular (PTM) sejak tahun 2011, jejaring pengendalian tembakau di Indonesia juga terdiri dari organisasi, lembaga sosial masyarakat dan terdapat dukungan masyarakat

terhadap penerapan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (Kemenkes, 2013).

Kawasan Tanpa Rokok, sesuai dengan amanat undang-undang kesehatan No.36 tahun 2009 pasal 115 menetapkan Kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR). Pemerintah Daerah wajib menetapkan kawasan tanpa rokok di wilayahnya dan yang termasuk dalam KTR antara lain adalah fasilitas pelayanan kesehatan, tempat proses belajar dan mengajar, tempat untuk anak bermain, rumah ibadah, angkutan umum, tempat kerja dan serta kawasan lain yang ditetapkan (InfoDATIN, 2014).

Berkaitan dengan pendidikan dikeluarkan pula beberapa peraturan diantaranya Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan No.091/C/I/Inst/1978 melarang pelajar untuk membawa produk rokok. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.4/U/1997 mengenai lingkungan sekolah yang bebas dari asap rokok, Instruksi Gubernur DKI Jakarta No.401/1990 melarang kegiatan merokok dan berdagang rokok di lingkungan sekolah-sekolah seDKI Jakarta (Rochadi, 2005), dan terdapat pula peraturan gubernur DKI Jakarta No.1 tahun 2015 mengenai larangan penyelenggaraan reklame rokok dan produk pada media luar ruang.

Kemenkes juga menyebutkan beberapa upaya yang akan dicapai dalam pengendalian tembakau di Indonesia pada tahun 2013-2024 diantaranya adalah karena rendahnya kesadaran masyarakat terhadap ancaman bahaya produk tembakau, khususnya rokok maka upaya yang dilakukan adalah komunikasi informasi dan edukasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama pada generasi muda, perokok pemula, dan program berhenti merokok, selanjutnya Iklan rokok dapat ditayangkan di media elektronik setelah pukul 21:30 malam sampai 05:00 pagi lalu upaya yang dilakukan adalah kerja sama dan koordinasi dengan Kementerian serta lembaga swasta yang terkait (Kemenkes, 2013).

b. Upaya Pencegahan Rokok di Sekolah

Dalam pelaksanaan pencegahan rokok, peranan yang paling penting dilakukan oleh sekolah, dan intervensi yang dilakukan di sekolah telah diimplementasikan di Amerika sejak tahun 1980, dan hal tersebut menunjukan hasil yang positif dari pengembangan program yang sistematis, menyeluruh dan pengembangan metode. Ditinjau dari dari literatur program pencegahan rokok, intervensi efektif dilakukan jika menggunakan metode yang tepat. Program yang berbasis hanya dari pemberian informasi tidak efektif dilakukan. Beberapa elemen yang penting dalam intervensi

pencegahan perilaku merokok, yaitu: (1) Berkaitan dengan pengaruh sosial termasuk media, teman sebaya dan orangtua, (2) Informasi mengenai efek psikologis jangka pendek dari penggunaan tembakau dan (3) Pelatihan untuk menolak (Torre, 2013).

Di Indonesia sendiri sekolah menempati kedudukan strategis dalam upaya kesehatan yang tentu berkaitan dengan pencegahan merokok, dikarenakan sebagian besar siswa usia perokok 12-19 tahun berada dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah dan seorang anak bisa mempelajari berbagai pengetahuan termasuk kesehatan di sekolah. Faktor yang berpengaruh di sekolah tidak hanya guru, sarana dan prasarana pendidikan saja, tetapi lingkungan pergaulan antara teman juga memiliki pengaruh yang besar. Apa yang dikatakan guru tidak lagi menjadi satu-satunya ukuran (Sarwono, 2012).

Upaya pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan kesehatan di sekolah dari sisi metodologi sangat strategis sebab sudah tersedia kelembagaan untuk melaksanakannya, yaitu program usaha kesehatan sekolah. Usaha kesehatan sekolah adalah bagian dari program kesehatan anak usia sekolah. Program usaha kesehatan sekolah merupakan upaya terpadu lintas program dalam

meningkatkan kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat anak yang berada di lingkungan sekolah (Notoadmojo, 2012)

Upaya pelaksanaan kegiatan kesehatan di sekolah adalah untuk meningkatkan hasil pendidikan dan memfasilitasi kegiatan kesehatan dengan membangun pengetahuan dan keterampilan dalam kognitif, sosial, dan perilaku. Siswa yang sehat dapat belajar dengan lebih baik dan usaha utama sekolah adalah memaksimalkan hasil pembelajaran tersebut, untuk menunjang maksimalnya pembelajaran diperlukanlah usaha untuk melakukan program kesehatan di sekolah salah satunya upaya pencegahan rokok.

Pencegahan perilaku merokok di sekolah yang telah terlaksana, meliputi (1) Terdapat larangan merokok bagi siswa dan pembimbingan yang dilakukan oleh guru BK, (2) Sosialisasi bagi orang tua siswa, penyuluhan oleh Puskesmas, (3) Pengarahan oleh guru dan pemasangan tulisan dan poster larangan merokok, (4) Sosialisasi kepada orang tua siswa, (5) Terdapat peraturan tertulis, sanksi, dan tindakan terhadap pelanggaran tetapi tidak demikian halnya bagi karyawan dan guru, (6) Pencegahan perilaku

merokok bagi guru berupa himbauan untuk tidak merokok selama mengajar (Wismaningsih, Widati, & Mochny, 2014).

5. Karakteristik Perokok Pemula

Terdapat beberapa alasan yang melatarbelakangi remaja merokok. Secara umum merokok merupakan fungsi dari lingkungan dan individu, yang artinya merokok disebabkan oleh faktor dari dalam diri juga faktor lingkungan. Faktor dalam diri remaja terkait dengan perkembangan remaja yang berhubungan dengan krisis aspek psikososial yaitu mereka sedang mencari jati diri, ditandai dengan ketidaksesuaian antara perkembangan psikis dan sosial (Gatchel, 1989). Upaya untuk menemukan jati diri terkadang dilakukan remaja dengan merokok, dan perilaku merokok adalah perilaku yang dipelajarai, itu artinya ada pihak-pihak yang berpengaruh dalam proses sosialisasi.

a. Hubungan dengan orangtua mempengaruhi remaja merokok, pada masa remaja, mereka berusaha melepas ketergantungan terhadap orangtua dan ingin mandiri sehingga diakui bahwa mereka telah dewasa, pada masa ini pola asuh orangtua sangat berpengaruh, ketika komunikasi tidak tercapai diantara remaja

dan orangtua, mereka akan melakukan hal yang menyimpang seperti merokok sebagai pelampiasan dan kepuasan.

b. Remaja umumnya bergaul dengan seseorang yang memiliki karakteristik yang sama, mereka dipengaruhi oleh usi, jenis kelamin dan ras. Remaja lebih banyak menghabiskan waktu luangnya bersama teman dan jika dapat dilihat sikap, pembicaraan, minat, penampilan bahkan perilaku lebih besar pengaruhnya dari teman sebaya dan hal ini berlaku ketika teman-teman mencoba merokok, maka remaja cendurung mengikuti tanpa memperdulikan akibatnya. Ketika remaja bergabung dengan kelompok sebayanya maka seorang remaja akan dituntut untuk berperilaku sama dengan kelompoknya, maka dari itu mengapa penting untuk memilih kelompok teman sebaya yang tidak mengarahkan remaja kepada perilaku merokok (Arina Uswatun Hasanah, 2011).

c. Saat pertama kali mengkonsumsi rokok, gejala-gejala yang mungkin terjadi adalah batuk-batuk, lidah terasa getir dan perut mual namun sebagian dari para perokok pemula mengabaikan gejala yang dialami, dan akan berlanjut menjadi kebiasaan dan akhirnya menjadi ketergantungan. Ketergantungan ini yang dipersepsikan sebagai kenikmatan yang memberikan kepuasan

psikologis. Dikatakan pula bahwa motif para perokok adalah relaksasi, dengan merokok mereka merasa dapat mengurangi ketegangan dan relaksasi. Gelaja ini d jelaskan dari konsep ketergantungan rokok yang artinya perilaku merokok yang merupakan perilaku yang menyenangkan bergeser menjadi aktivitas yang bersifat obsesif. Hal ini dikarenakan nikotin bersifat adiktif, jika di hentikan secara tiba-tba akan menimbulkan stres. Secara manusiawi, orang akan menghindari ketidakseimbangan tersebut dan lebih mungkin untuk mempertahankan kenikmatan dari merokok, itu mengapa perlu waktu untuk membuat seseorang berhenti merokok atau mengurangi rokok secara perlahan (Komasari & Helmi, 2000).

B. Pengertian Program

Program merupakan rencana atau rancangan yang akan dilakukan, program juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang merupakan implementasi dari suatu kebijakan dan berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan melibatkan sekelompok orang (Arikunto, 2008). Dalam Bimbingan dan Konseling, program yang dikembangkan dikenal dengan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dimana di dalam pengembangannya terdapat empat komponen yaitu Layanan Dasar,

Perencanaan Individual, Layanan Responsif dan Dukungan Sistem (Henderson & Cobia, 2007).

Pada panduan operasional penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama, disebutkan ada empat komponen program yang dilaksanakan di Indonesia yaitu (1) Layanan dasar, (2) Layanan responsive, (3) Perencanaan individual dan (4) Dukungan sistem (Kemdikbud, 2016). Lebih lanjut program yang akan dikembangkan oleh peneliti berada pada layanan responsif yang memuat dukungan teman sebaya (*peer support*), dukungan teman sebaya ini merupakan suatu sistem pemberian dan penerimaan bantuan didasarkan pada prinsip-prinsip seperti tanggung jawab bersama dan saling tolong menolong diantara sesama teman.

Dalam pengembangan program ini, langkah-langkah analisis yang dilakukan untuk membuat program dukungan teman sebaya adalah menggunakan langkah-langkah pengembangan program dari Cowie yaitu (1) Mendeskripsikan budaya dari sekolah, yaitu bagaimana keputusan yang dibuat dan dilakukan oleh siapa, visi misi dari sekolah, bagaimana kegiatan dukungan dapat diintegrasikan dengan visi dan misi sekolah, (2) Personel sekolah, mendeskripsikan orang-orang yang terlibat dalam kegiatan, yaitu mengenai demografi orang tersebut seperti usia, kemampuan, etnis, dan perbedaan antar kelompok, (3) Masalah,

mendeskripsikan permasalahan yang akan diintervensi, yaitu bagaimana masalah ini dilihat dan mengapa masalah ini dipilih, (4) Sumber, yaitu mendeskripsikan sumber yang dimiliki untuk menyelesaikan masalah, seperti sumber keuangan, materi dan orang yang ada, (5) Tujuan, yaitu mendeskripsikan hal yang akan dicapai. Tujuan yang dicapai harus spesifik, terukur, dapat dicapai, realistis dan memiliki jangka waktu, (6) Potensi hambatan, yaitu membuat daftar atau mendeskripsikan potensi hambatan, yaitu apa yang dapat dilakukan dalam mencegah hambatan, atau yang dapat dilakukan untuk mengubah hambatan, (7) Kekuatan sekolah, yaitu membuat daftar atau mendeskripsikan kekuatan dari sekolah dan orang-orang yang terlibat, yaitu apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan atau membuat sesuatu yang lebih baik dari kekuatan yang ada, (8) Intervensi, yaitu mendeskripsikan secara jelas dukungan teman sebaya seperti apa yang akan dikembangkan, serta (9) Pemantauan dan evaluasi, yaitu mendeskripsikan cara apa yang akan dilakukan untuk mengevaluasi tujuan yang ada, pertanyaan yang diajukan yaitu apakah terdapat cara untuk mengukur perubahan yang tidak terduga dan apa yang akan dilakukan jika evaluasi tidak menghasilkan hasil yang diharapkan.

Selanjutnya setelah didapatkan hasil analisis program dukungan teman sebaya maka selanjutnya adalah merancangan kegiatan dukungan

teman sebaya, yaitu (1) Melihat apakah dukungan teman sebaya dapat dilakukan di sekolah tersebut, (2) Model dukungan teman sebaya seperti apa yang akan dilakukan dan mengapa dilakukan, (3) Mengembangkan waktu setiap tahapan dalam mengimplementasikan model dukungan teman sebaya, (4) Memilih pendukung kegiatan dukungan teman sebaya atau pemimpin, siapa yang cocok dalam melakukan dan berapa banyak yang akan dipilih dan mengapa, (5) Pelatihan, siapa yang akan melatih, kapan dan dimana (6) Manajemen, siapa yang akan memanajemen kegiatan, akankah terdapat konflik dengan tanggung jawab lainnya dan jika ada bagaimana cara menyelesaikan konflik, (7) Administrasi, mendiskusikan bagaimana perencanaan dari aspek administrasi untuk pengembangan kegiatan ini seperti pengumumannya, aksesnya, menjaga rekaman kegiatan, supervisi, dan monitoring kegiatan.

Pengembangan kegiatan dukungan teman sebaya ini dikolaborasikan dengan strategi implementasi berupa materi dari pengaruh sosial yang dikembangkan oleh Lynch, yaitu (1) Informasi tentang konsekuensi negatif jangka pendek dari penggunaan tembakau, (2) Eksplorasi keyakinan tentang penggunaan tembakau, (3) Pemeriksaan dari banyak alasan siswa merokok dan (4) Strategi untuk melawan pengaruh dari penggunaan tembakau. Hal tersebut dilakukan karena menyadari pentingnya lingkungan sosial sebagai pengaruh dari penggunaan rokok

dan sebagian besar program pengaruh sosial ini mencakup komponen latihan untuk melakukan ketegasan, pengambilan keputusan, dan keterampilan komunikasi yang jelas terkait dengan merokok (Lynch, 1994).

Hasil akhir dari program ini adalah berupa layanan dukungan teman sebaya dalam bentuk bimbingan teman sebaya yang didalamnya terdapat kegiatan untuk mencegah merokok pada peserta didik yang menggunakan materi dalam program pengaruh sosial. Struktur yang akan ada di dalam program ini adalah (1) Rasional, (2) Dasar Hukum, (3) Visi Misi, (4) Deskripsi Kebutuhan, (5) Tujuan Layanan, (6) Komponen Program, (7) Bidang Layanan, (8) Rencana Kegiatan, (9) Pengembangan Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL), (10) Rencana Evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut, (11) Saranan dan Prasarana, dan (12) Anggaran biaya (Kemendikbud, 2016). Program ini dibutuhkan karena di Indonesia merokok telah dimulai sejak remaja yaitu pada masa SMP, namun sekolah belum melakukan upaya pencegahan berupa pengembangan program ataupun kegiatan dalam pencegahan merokok.

C. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang memiliki relevansi dalam mendukung penelitian ini adalah hasil dari meta analisis program pencegahan narkotika yang

dilakukan oleh Nancy S. Tobler menunjukan bahwa program dukungan teman sebaya yang di kolaborasikan dengan pengaruh sosial lebih efektif dibandingkan model lainnya (Lynch, 1994). Program ini berhasil untuk memberikan efek perubahan kepada perilaku, kemampuan dan pengetahuan. Kegiatan yang dilakukan yaitu pemberian pengetahun yang dilakukan bersama teman sebaya, kemampuan untuk menjaga teman lainnya dalam situasi yang berhubungan dengan narkotika serta fasilitas teman sebaya dan konseling teman sebaya. Pengembangan program yang interaktif yang dilakukan oleh teman sebaya yang seusia atau lebih tua ini lebih berhasil dalam pencegahan dibandingkan yang dilakukan oleh guru. Melalui interaksi antar teman sebaya ini remaja belajar mengenai pengenalan tentang narkotika dan ketidaktahuannya mengenai hal tesebut, pemimpin kelompok teman sebaya memberikan informasi mengenai peraturan terkait narkotika yang ada di sekolah dan yang lebih luas yaitu kebijakan pemerintah. Remaja juga mengembangkan asumsi yang realistis mengenai kegelisahan yang berhubungan dengan tekanan dari rekan hingga akhirnya memiliki kemampuan untuk menolak penggunaan narkotika (Tobler, 1993).

Selain itu hasil penelitian model pemberdayaan konseling *peer education* dalam upaya membentuk perilaku berhenti merokok yang dilakukan oleh Kusumawati tahun 2015 menunjukan hasil responden yang

merupakan mahasiswa mempunyai keinginan untuk berhenti merokok dan sebanyak 93,1% mahasiswa berupaya berhenti merokok. Teman sebaya menjadi media dalam memberikan arahan dan motivasi, konsultasi yang dilakukan oleh teman sebaya sebagai fasilitator menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri untuk merubah perilaku merokok. Teman sebaya memberikan konsultasi berdasarkan pengalamannya dalam upaya berhenti merokok sampai berhasil, karena teman sebaya yang melakukan kegiatan ini maka responden tidak merasa diperintah dan membuat nyaman. Edukasi teman sebaya ini memberikan hasil yang signifikan karena proses belajar melibatkan peserta secara aktif sehingga membentuk pemahaman dan pengetahuan yang bertahan lebih lama dalam perubahan perilaku (Kusumawati, 2015).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menghasilkan program dukungan teman sebaya dengan berbasis program pengaruh sosial untuk pencegahan merokok di SMPN 74 Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Pelaksanaan uji coba program bimbingan dan konseling ini akan bertempat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 74 Jakarta yang akan dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2017.

Adapun rincian kegiatan pelaksanaan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Rincian kegiatan penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1	Menyusun Proposal Bab I, II dan III	Februari - Maret 2017
2	Membuat Kisi-kisi Instrumen	Maret 2017
3	Seminar Proposal	April 2017
4	Revisi Bab I, II dan III	Mei 2017
5	Membuat Isntrumen	Juni 2017
6	Menyebarkan Instrumen Penelitian	Juli 2017
7	Menganalisis Instrumen Penelitian	Juli 2017
8	Merancang Program sesuai hasil analisis instrumen	Agustus 2017
9	Menyelesaikan Bab IV dan V	Agustus 2017

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian *Research and Development* (R&D). Metode penelitian ini digunakan karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni menghasilkan suatu produk berupa pengembangan program bimbingan dan konseling yang komprehensif berupa dukungan teman sebaya. Penelitian dan pengembangan juga merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan (Borg & Gall, 2003).

Selanjutnya dalam penelitian dan pengembangan, tahapan-tahapannya merupakan suatu siklus yang meliputi kajian terhadap berbagai temuan penelitian lapangan yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan. Mengadaptasi model pendekatan sistem Borg dan Gall, terdapat 10 langkah pelaksanaan strategi R&D yang meliputi: (1) Penelitian dan pengumpulan data (*Research and information collecting*) (2) Perencanaan (*planning*) (3) Pengembangan produk awal (*Develop preliminary form of product*) (4) Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*) (5) Melakukan revisi produk utama (*main product revision*) (6) Uji coba lapangan utama (*main field testing*) (7) Penyempurnaan produk operasional (*Operatinal product revision*) (8) Uji coba lapangan operasional (*Operational field testing*) (9) Penyempurnaan produk akhir

(*final product revision*) (10) Deseminasi dan implementasi produk (*Dissemination and implementation*) (Borg W. &., 1989).

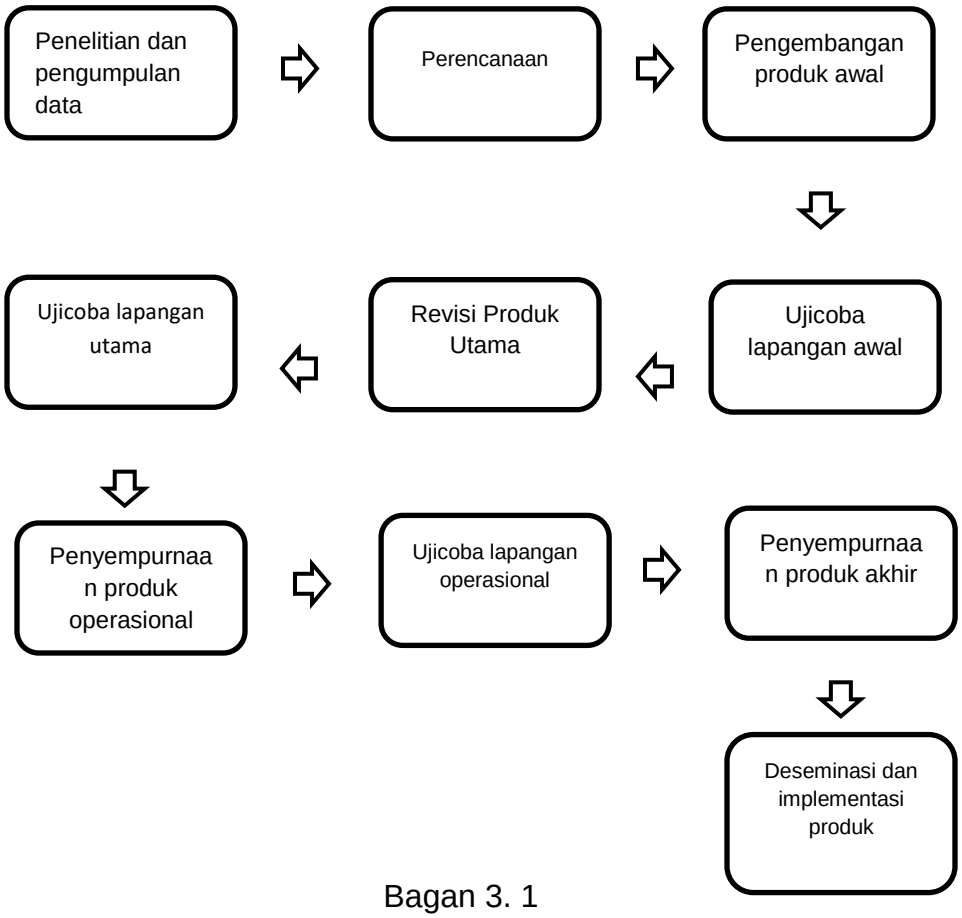

Bagan 3. 1

Langkah-langkah pengembangan program Borg & Gall 1989

Dari 10 langkah pelaksanaan strategi R&D, peneliti hanya akan melakukan tahap 1 sampai dengan 5 dikarenakan untuk melakukan penelitian R&D dari tahap 1 sampai dengan 10 membutuhkan waktu lebih dari 1 tahun lamanya (Borg & Gall, 2003).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan melakukan wawancara dan angket

1. Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi, bertatap muka yang disengaja, terencana, dan sistematis antara pewawancara (interviewer) dengan individu yang diwawancarai (interviewee). Proses wawancara dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling memiliki fungsi memahami potensi, pikiran, sikap, perasaan, harapan, pengalaman dan masalah peserta didik, dan juga memahami potensi dan kondisi lingkungannya baik lingkungan pendidikan, masyarakat, maupun lingkungan kerja secara mendalam (Komalasari, Wahyuni, & Karsih, 2011).

   Pada penelitian ini peneliti membutuhkan data yang berkaitan dengan informasi mengenai program dukungan teman sebaya dalam pencegahan bahaya merokok di sekolah. Informasi yang dibutuhkan untuk pengembangan program dukungan teman sebaya mengenai pencegahan merokok ini adalah informasi dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Guru Bimbingan dan Konseling, Penjaga Kantin, Satpam dan Petugas Kebersihan mengenai kegiatan, personel sekolah,

masalah, administrasi, tujuan kegiatan, potensi hambatan, kekuatan, intervensi dan pemantauan serta evaluasi mengenai kegiatan dukungan teman sebaya dalam upaya pencegahan merokok.

Kisi-kisi Wawancara

a. Guru BK, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Tabel 3.2 Kisi-kisi wawancara Guru BK, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah

Aspek	Indikator
Latar Belakang Sekolah	1) Visi dan Misi Sekolah 2) Kebijakan Sekolah 3) Kegiatan yang berkaitan dengan Bimbingan dan Konseling di Sekolah
Personel Sekolah	1) Keadaan Siswa 2) Kemampuan siswa 3) Daerah asal siswa
Masalah	Masalah yang berkaitan dengan rokok di Sekolah
Sumber	1) Keuangan dalam pengembangan kegiatan 2) Materi yang dapat digunakan 3) Personel yang terlibat dalam kegiatan
Tujuan	1) Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan yang akan dilakukan 2) Jangka waktu dan hal ingin dicapai secara realistis
Potensi Hambatan	Hambatan yang akan dialami dalam melaksanakan kegiatan
Kekuatan Sekolah	1) Kekuatan yang ada di Sekolah berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan 2) Cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut
Intervensi	Bentuk kegiatan yang ingin dilakukan dalam dukungan teman sebaya
Pemantauan dan Evaluasi	Evaluasi yang dilakukan di Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling

b. Penjaga Kantin dan Penjaga Sekolah

Tabel 3.3 Kisi-kisi wawancara penjaga kantin dan penjaga sekolah

Aspek	Indikator
Kegiatan	Kegiatan Siswa di Sekolah
Personel Sekolah	1) Keadaan Siswa Sehari-hari 2) Daerah asal siswa
Masalah	Masalah yang berkaitan dengan rokok
Tujuan	1) Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan yang akan dilakukan 2) Jangka waktu dan hal ingin dicapai secara realistis
Potensi Hambatan	Hambatan yang akan dialami dalam melaksanakan kegiatan
Kekuatan Sekolah	1) Kekuatan yang ada di Sekolah berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan 2) Cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut
Pemantauan dan Evaluasi	Pemantauan yang dapat dilakukan untuk siswa

2. Angket, merupakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang diajukan kepada responden (Komalasari, Wahyuni, & Karsih, 2011). Peneliti akan menyebarkan angket mengenai pengaruh sosial dalam merokok dan kebutuhan program dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok kepada siswa kelas 7, 8 dan 9 pada masing-masing tingkatan akan dipilih beberapa siswa untuk mewakili populasi.

a. Kisi-kisi Angket Siswa Pengaruh Sosial

Tabel 3.4 Kisi-kisi angket siswa pengaruh sosial

Aspek	Indikator
Kategorisasi Perilaku Merokok	1) Tidak Pernah Mencoba 2) Mencoba Sekali 3) Berhenti Merokok 4) Mencoba-coba Merokok 5) Perokok Reguler
Resiko Merokok dari Lingkungan	1) Resiko Rendah (Orangtua, Saudara dan Teman tidak merokok) 2) Resiko Sedang (Orangtua, saudara atau teman salah satunya perokok) 3) Resiko Tinggi (Dua atau 3 dari ketiga model yaitu orangtua, saudara atau teman merokok)

b. Kisi-kisi Angket Siswa Dukungan Teman Sebaya

Tabel 3.5 Kisi-kisi angket siswa dukungan teman sebaya

Aspek	Indikator
Kegiatan Dukungan Teman Sebaya	Isu-isu yang menjadi kekhawatiran siswa
	Isu yang paling membutuhkan bantuan
	Orang yang paling dekat dalam membicarakan masalah siswa
	Kegiatan dukungan teman sebaya dapat membantu menyelesaikan masalah
	Dapatkah teman yang dilatih efektif dalam membantu satu sama lain menyelesaikan masalah
	Keterlibatan siswa dalam perkembangan sekolah
	Masalah yang dapat diselesaikan dalam bentuk kegiatan dukungan teman sebaya

E. Langkah-langkah Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan langkah 1 sampai 5 R&D Borg dan Gall yaitu sebagai berikut:

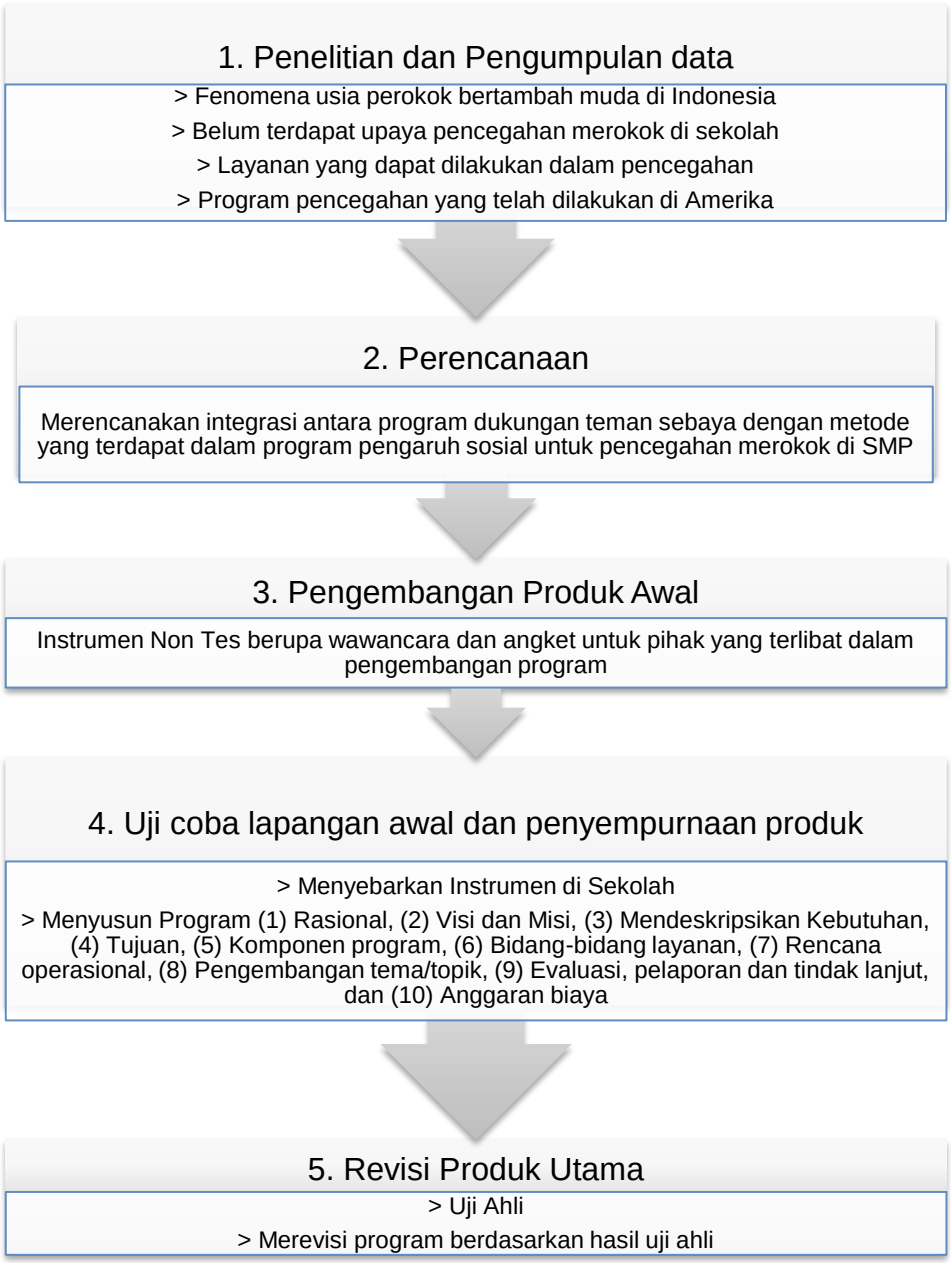

3.2 Bagan Langkah-langkah Penelitian

1. Tahap pertama langkah awal yang akan peneliti laksanakan dalam penelitian R&D yaitu penelitian dan pengumpulan data, berdasarkan

hasil penelitian dan informasi yang telah dikumpulkan diketahui bahwa salah satu tujuan pendidikan yaitu kesehatan siswa kurang mendapatkan perhatian di sekolah, khususnya mengenai masalah rokok. Diketahui fenomena saat ini usia perokok semakin bertambah muda yaitu dari 10-19 tahun, dan usia tersebut siswa berada pada masa sekolah menengah, dan konformitas cenderung kuat sehingga teman menjadi salah satu faktor yang berperan besar dalam perilaku merokok bagi remaja terutama di DKI Jakarta.

Namun di Indonesia, sekolah yang menjadi tempat remaja tumbuh dan berkembang tersebut tidak memiliki program yang berkaitan dengan pencegahan merokok, padahal untuk membentuk generasi emas 2045 dibutuhkanlah remaja yang sehat sehingga dapat menjadi sumber daya yang intelektual dan produktif. Maka dari itu peneliti ingin mengembangkan program pencegahan merokok yang berkaitan dengan dukungan teman sebaya, karena belum terdapatnya program pencegahan merokok berbasis sekolah yang pernah dilaksanakan di Indonesia maka dari itu peneliti akan mengembangan program dukungan teman sebaya ini dengan menggunakan komponen dari program pengaruh sosial yang telah dikembangkan di Amerika sebelumnya sehingga akhirnya dapat menghasilkan sebuah program layanan dukungan teman sebaya

dalam pencegahan merokok untuk Bimbingan dan Konseling di SMPN 74 Jakarta.

2. Tahap kedua langkah yang akan peneliti laksanakan dalam penelitian R&D yaitu perencanaan, peneliti merencanakan pengembangan program dukungan teman sebaya, dukungan teman sebaya ini bertujuan untuk melakukan upaya pencegahan merokok dan metode yang dilakukan adalah program pengaruh sosial yang hasil akhirnya adalah program dukungan teman sebaya berbasis program pengaruh sosial untuk pencegahan merokok pada siswa SMPN 74 Jakarta.

3. Tahap ketiga langkah yang akan peneliti laksanakan dalam penelitian R&D yaitu melakukan pengembangan produk awal, dalam tahap ini peneliti akan melakukan pengembangan instrument non-tes berupa angket dan wawancara mengenai pengaruh sosial dari siswa dan kegiatan dukungan teman sebaya yang akan dilakukan dalam pencegahan merokok di sekolah.

4. Tahap keempat langkah yang akan peneliti laksanakan dalam penelitian R&D yaitu uji coba lapangan awal dan penyempurnaan produk, pada tahap ini peneliti akan ke sekolah untuk mengambil data dari instrument yang telah dikembangkan sebelumnya, yaitu menyebarkan angket kepada siswa mengenai pengaruh sosial dalam

merokok dan kebutuhan dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok, wawancara kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana, Guru Bimbingan dan Konseling, penjaga kantin, satpam dan petugas kebersihan mengenai hal yang berkaitan dengan rokok dan upaya pencegahannya di sekolah kepada siswa.

Peneliti juga akan melihat keadaan sosio-ekonomi lingkungan sekitar bangunan sekolah dan tempat-tempat yang dapat menjadi tambahan data dalam pembuatan program. Setelah mendapatkan data dari sekolah maka peneliti akan menyusun program dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok untuk siswa SMPN 74 Jakarta yang sesuai dengan hasil instrumen yang telah dianalisis.

5. Tahap kelima langkah yang akan peneliti laksanakan dalam peneliti R&D yaitu revisi produk utama pada tahap ini peneliti akan melakukan uji ahli program dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok berbasis pengaruh sosial yang dilakukan oleh dosen yang berkompeten untuk melakukannya sehingga menghasilkan program yang sesuai dengan tujuan yaitu pengembangan program dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok untuk siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 74 Jakarta.

F. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data hasil instrumen. Adapun teknik analisis data dari masing-masing tahap penelitian ini adalah data hasil instrumen berupa data kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari wawancara dan dari hasil angket berupa prosentase.

Untuk mengukur prosentase pengaruh sosial dan kebutuhan layanan dukungan teman sebaya dalam upaya pencegahan merokok pada siswa di sekolah, maka peneliti menggunakan teknik deskripsif presentatif. Hal tersebut dikarenakan hasil instrumen akan memberikan gambaran mengenai kondisi siswa yang akan menjadi dasar pengembangan program (Sugiyono, 2012)

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Hasil pembagi dalam bentuk %

F = Frekuensi Responden

N = Jumlah Responden

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kerangka Model Teoretis

Penelitian dan pengembangan program dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok ini mengacu pada model penelitian dan pengembangan Borg and Gall, yang dibatasi pada beberapa tahap saja. Tahap-tahap tersebut meliputi: 1) penelitian dan pengumpulan data, 2) perencanaan, 3) pengembangan produk awal/draft, 4) uji coba lapangan awal/validasi produk awal, dan 5) revisi produk utama

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data atau asesmen kebutuhan dengan cara menyebar angket dan wawancara. Asesmen kebutuhan dilakukan untuk mendapatkan data yang diinginkan, dan merumuskan tujuan-tujuan yang ingin dicapai dalam pengembangan program dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok siswa SMPN 74 Jakarta. Populasi yang digunakan dalam analisis kebutuhan ini adalah seluruh siswa kelas 8 dan 9 SMPN 74 Jakarta.

a. Tahapan Merokok

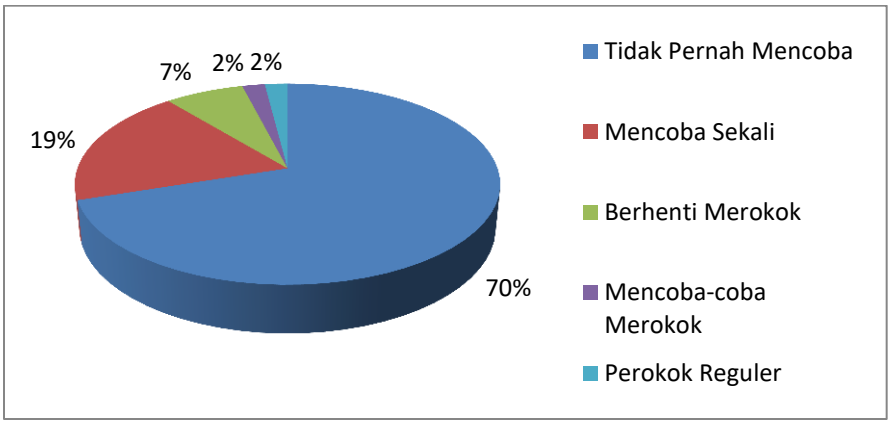

Diagram 4.1 Hasil Angket Tahapan Merokok

Dari diagram hasil angket tahapan merokok dapat terlihat:

1) Sebesar 70% dengan jumlah 59 peserta didik berada pada tahap tidak pernah mencoba merokok bahkan hanya satu batang

2) Sebesar 19% dengan jumlah 16 peserta didik berada pada tahap mencoba merokok namun satu kali

3) Sebesar 7% dengan jumlah 6 peserta didik berada pada tahap berhenti merokok yaitu pernah merokok lebih dari sekali namun telah berhenti.

4) Sebesar 2% dengan jumlah 2 peserta didik berada pada tahap mencoba-coba merokok yaitu merokok yang merokok namun tidak dilakukan seminggu sekali

5) Sebesar 2% dengan jumlah 2 peserta didik telah menjadi perokok reguler karena merokok setidaknya sekali dalam seminggu atau lebih

Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa sebanyak 70% siswa tidak pernah mencoba rokok namun terdapat pula 19% siswa yang pernah mencoba bahkan 2% siswa telah menjadi perokok reguler itu artinya siswa masih memiliki kemungkinan untuk mencoba rokok maka dari itu dibutuhkanlah pengembangan komponen materi berupa informasi mengenai kandungan rokok yang berbahaya bagi tubuh mereka, sehingga mereka menyadari resiko yang dihadapi ketika mencoba rokok.

b. Resiko Lingkungan

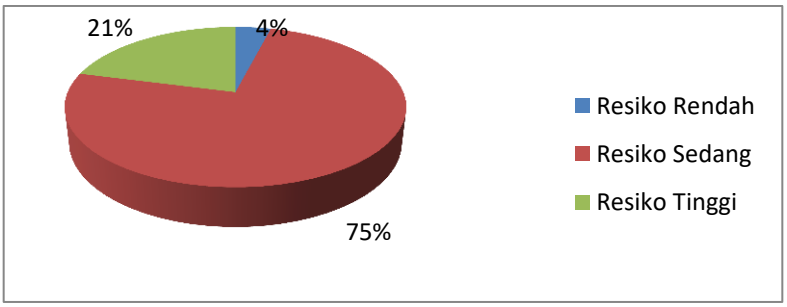

Diagram 4.2 Hasil Angket Resiko Lingkungan

Dari diagram hasil angket resiko lingkungan dapat terlihat:

1) Sebesar 4% dengan jumlah 3 peserta didik berada pada lingkungan resiko rendah yaitu orangtua, saudara ataupun teman tidak merokok di sekitar mereka.

2) Sebesar 75% dengan jumlah 64 peserta didik berada pada lingkungan resiko sedang yaitu orangtua, saudara atau teman salah satu dari ketiga model tersebut merokok di lingkungan mereka.

3) sebesar 21% dengan jumlah 18 peserta didik berada pada lingkungan resiko tinggi yang artinya 2 atau 3 dari model yaitu orangtua, saudara atau teman merokok di sekitar mereka

Berdasarkan hasil angket diketahui bahwa sebanyak 75% siswa berada pada lingkungan resiko sedang yaitu orangtua, saudara atau teman salah satu dari ketiga model tersebut merokok di lingkungan mereka dan bahkan sebesar 21% siswa berada pada lingkungan resiko tinggi yang artinya 2 atau 3 dari model tersebut merokok di sekitar mereka itu artinya siswa melihat contoh langsung siapa saja yang merokok di sekitar mereka dan kemungkinan untuk mereka tertarik ataupun diajak

untuk merokok lebih besar, maka dari itu dibutuhkanlah pengembangan komponen kegiatan berupa observasi siapa pengguna rokok di sekitar mereka dan keterampilan menolak ajakan merokok, sehingga mereka dapat menyadari perokok yang dekat dengan siswa serta mengantisipasi ajakan yang mungkin akan mereka dapatkan dari orang tersebut.

c. Pengembangan Program Dukungan Teman Sebaya untuk Pencegahan Merokok

1) Komponen yang di bahas dalam kegiatan pencegahan merokok

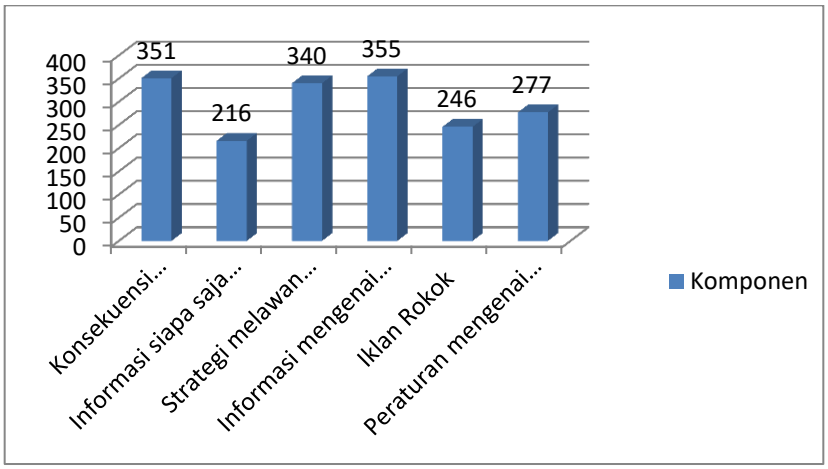

Diagram 4.3 Hasil angket komponen materi program pencegahan merokok

Pada diagram hasil angket komponen materi yang akan di bahas dalam kegiatan, dapat terlihat Isu-isu yang di bahas

dalam kegiatan pencegahan merokok berdasarkan urutan yang telah dipilih oleh siswa adalah isu (1) Informasi mengenai kandungan rokok, isu (2) Konsekuensi penggunaan rokok, isu (3) Strategi melawan jika diajak untuk merokok, isu (4) Peraturan mengenai penggunaan rokok, isu (5) Iklan Rokok dan isu ke (6) Informasi siapa saja pengguna rokok

2) Orang yang paling dekat dalam berbagi cerita

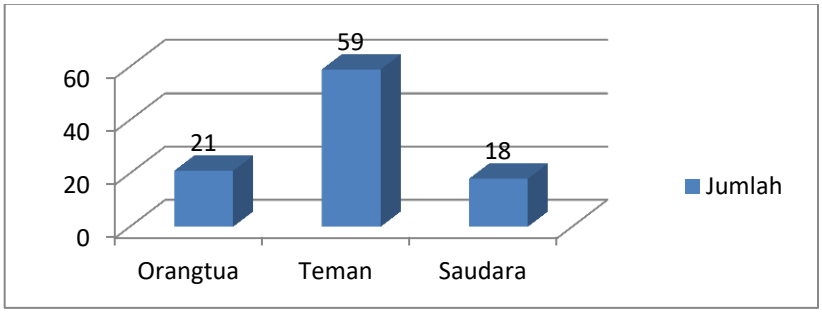

Diagram 4.4 Hasil angket orang yang paling dekat dalam berbagi cerita

Pada diagram hasil angket orang yang paling dekat dalam berbagi cerita menunjukan bahwa 29 peserta didik lebih memilih teman adalah orang yang paling dekat dalam berbagai cerita, selanjutnya 21 peserta didik memilih Orangtua dan 18 peserta didik lainnya memilih saudara sebagai orang yang paling dekat dalam berbagi cerita.

3) Orang yang nyaman untuk kegiatan diskusi kelompok di sekolah

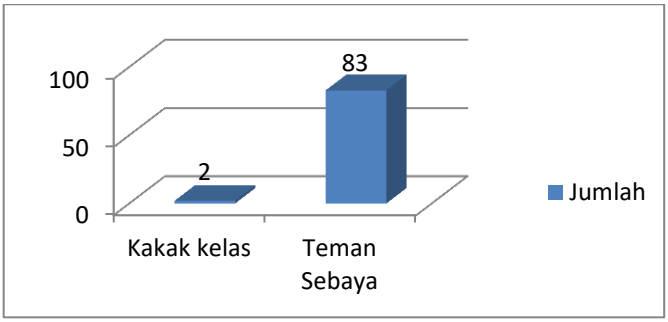

Diagram 4.5 Hasil angket orang yang nyaman dalam kegiatan diskusi kelompok

Pada diagram hasil angket orang yang nyaman dalam kegiatan diskusi kelompok menunjukan bahwa 83 siswa memilih teman sebaya adalah orang yang nyaman untuk kegiatan diskusi kelompok di sekolah, dan 2 peserta didik lainnya memilih kakak kelas.

4) Kelompok yang membuat nyaman dalam kegiatan dukungan teman sebaya

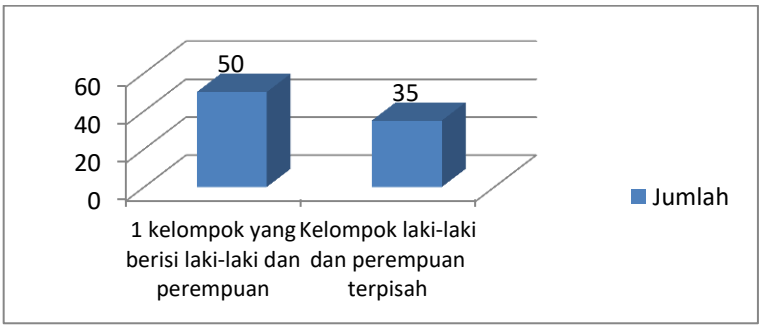

Diagram 4.6 Hasil angket kelompok yang nyaman

Pada diagram hasil angket kelompok yang membuat nyaman dalam kegiatan dukungan teman sebaya menunjukan bahwa 50 siswa memilih 1 kelompok yang berisi laki-laki dan perempuan adalah kelompok yang membuat mereka nyaman dalam kegiatan dukungan teman sebaya dan 35 peserta didik sisanya memilih kelompok laki-laki dan perempuan terpisah

5) Kelompok yang membuat nyaman dalam kegiatan dukungan teman sebaya

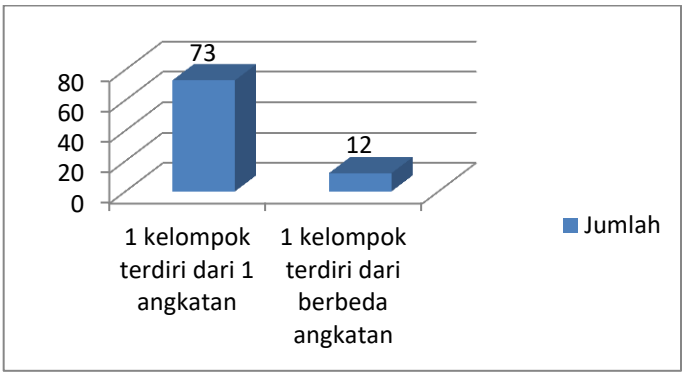

Diagram 4.7 Hasil angket kelompok yang nyaman dalam kegiatan

Pada diagram hasil angket kelompok yang membuat nyaman dalam kegiatan menunjukan bahwa 73 siswa memilih untuk 1 kelompok bersama dengan teman seangkatan dalam kegiatan dukungan teman sebaya dan 12 peserta didik lainnya memilih 1 kelompok yang terdiri dari berbeda angkatan

6) Jumlah siswa yang diinginkan dalam 1 kelompok dukungan teman sebaya

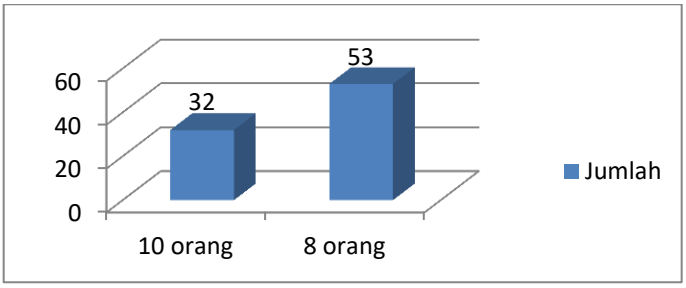

Diagram 4.8 Hasil angket jumlah siswa yang diinginkan dalam 1 kelompok

Pada diagram hasil angket jumlah siswa yang diinginkan dalam 1 kelompok menunjukan bahwa 53 siswa memilih untuk berkelompok bersama 8 orang untuk jumlah siswa yang diinginkan dalam 1 kelompok dukungan teman sebaya dan 32 peserta didik lainnya memilih untuk berkelompok bersama 10 orang dalam 1 kelompok dukungan teman sebaya.

7) Banyak pertemuan yang diinginkan dalam kegiatan dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok

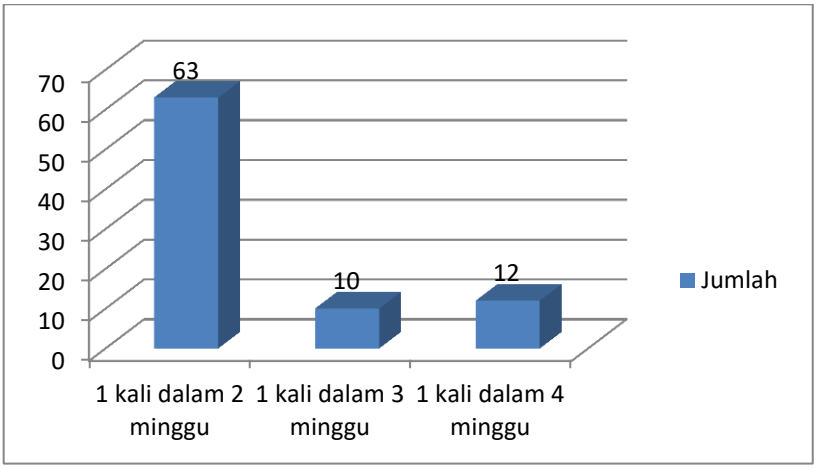

Diagram 4.10 Hasil angket banyak pertemuan yang diinginkan dalam kegiatan

Pada diagram hasil angket banyak pertemuan yang diinginkan dalam kegiatan menunjukan bahwa 63 siswa memilih untuk mengadakan pertemuan 1 kali dalam 2 minggu untuk pertemuan yang diinginkan dalam kegiatan dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok, selanjutnya 10 peserta didik memilih pertemuan diadakan 1 kali dalam 3 minggu dan 12 peserta didik lainnya memilih pertemuan diadakan 1 kali dalam 4 minggu

Hasil angket komponen materi menunjukan bahwa Isu-isu yang di bahas dalam kegiatan pencegahan merokok berdasarkan urutan yang telah dipilih oleh siswa adalah isu (1) Informasi mengenai kandungan rokok, isu (2) Konsekuensi penggunaan rokok, isu (3) Strategi melawan jika diajak untuk merokok, isu (4) Peraturan mengenai penggunaan rokok, isu (5) Iklan Rokok dan isu ke (6) Informasi siapa saja pengguna rokok, selanjutnya peserta didik lebih memilih teman adalah orang yang paling dekat dalam berbagai cerita, dan siswa memilih teman sebaya adalah orang yang nyaman dalam kegiatan diskusi kelompok dibandingkan dengan kaka kelas. Siswa pun memilih 1 kelompok yang berisi laki-laki dan perempuan adalah kelompok yang membuat mereka nyaman dalam kegiatan dukungan teman sebaya dan memilih bersama dengan teman yang seangkatan, siswa juga memilih untuk lebih nyaman untuk berkelompok bersama 8 orang dan untuk mengadakan pertemuan 1 kali dalam 2 minggu, maka dari itu pengembangan program ini dilakukan berdasarkan pertimbangan jawaban dari siswa-siswa tersebut.

8) Keterampilan yang dimiliki siswa

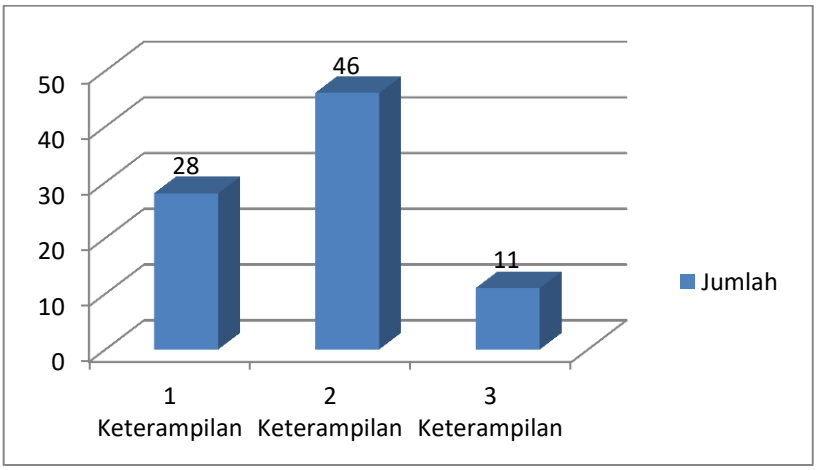

Diagram 4.9 Hasil angket keterampilan yang dimiliki siswa

Pada diagram hasil angket keterampilan yang dimiliki siswa menunjukan bahwa sebanyak 11 orang merasa memiliki 3 Keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi pemimpin kelompok yaitu keterampilan berkomunikasi, mampu mendengarkan orang lain dan mengetahui cara menyelesaikan masalah orang lain, sebanyak 46 peserta didik merasa memiliki 2 keterampilan diantara 3 keterampilan yang harus dimiliki pemimpin kelompok dan 28 peserta didik lainnya merasa hanya memiliki 1 keterampilan.

Hasil angket menunjukan bahwa hanya sebelas orang yang memiliki keterampilan untuk menjadi seorang *peer facilitator* yang

kemudian akan dilatih kemampuannya oleh guru Bimbingan dan Konseling sehingga dapat menjadi tutor sebaya dalam kelompok, kemampuan yang harus dimiliki antara lain yaitu keterampilan berkomunikasi, mampu mendengarkan orang lain dan mengetahui cara menyelesaikan masalah orang lain, hal tersebut diperlukan mengingat bahwa kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kelompok teman sebaya dan menggunakan metode yang beragam sehingga dibutuhkan tutor yang terlatih.

d. Hasil Wawancara

Berdasarkan asesmen wawancara yang dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru BK, penjaga sekolah dan penjaga kantin didapatkan hasil yaitu:

Latar belakang kegiatan pencegahan merokok di sekolah yang telah dilakukan berupa pemberian informasi mengenai bahaya-bahaya rokok pada saat kelas 7 dan belum ada kegiatan di luar layanan bimbingan klasikal terkait dengan merokok lalu sekolah memperbolehkan jika terdapat kegiatan untuk pencegahan merokok kepada siswa namun belum terdapat instansi dari luar sekolah yang dapat bekerjasama untuk melakukan kegiatan pencegahan merokok.

Selanjutnya personel yang terlibat dalam masalah mengenai siswa yang diketahui merokok selama ini hanya dilakukan oleh guru BK ataupun wakil bidang kesiswaan, namun untuk kegiatan di kelas hanya dilakukan oleh guru BK.

Mengenai masalah yang berkaitan dengan merokok telah banyak tanda larangan untuk merokok dan kawasan bebas asap rokok, secara umum siswa memang sudah mengetahuinya namun masih ada saja siswa yang melakukannya di luar sekolah. Diketahui beberapa bulan lalu siswa merokok di luar sekolah dan masih memakai baju sekolah, lalu kejadian tersebut ditangani hanya dengan peringatan oleh guru BK maka dari itu peneliti merasa perlu dilakukan kegiatan yang berhubungan dengan peraturan kawasan merokok sehingga peserta didik dapat lebih mengetahui bahwa bagaimana rokok diatur baik itu di dalam ataupun di tempat-tempat umum.

Masalah lain yang dihadapi sekolah adalah pengawasan terhadap personel sekolah yang merokok, memang mereka merokok di luar sekolah namun masih di sekitar sekolah hal itu pun dapat terlihat oleh siswa, selain itu untuk orangtua dan orang yang menjemput siswa, mereka terkadang tidak mengerti dan kurang sadar dengan lingkungan sekolah, meskipun depan pagar

namun hal tersebut tepat depan sekolah, putung rokoknya juga dibuang di sekitar depan sekolah yang menyebabkan daerah sekolah kurang steril dari rokok.

Keinginan dari guru BK adalah siswa paham tujuan masa depannya sehingga ia lebih sayang terhadap dirinya dan tidak merusaknya dengan cara merokok, lebih perduli dengan kesehatan maka dari itu diperlukanlah informasi mengenai kandungan rokok kepada siswa sehingga siswa menyadari akibat yang ditimbulkan dari penggunaan rokok. Harapan lainnya dari kegiatan ini adalah lebih membuka wawasan untuk siswa mengenai merokok melalui metode yang menyenangkan dan dilakukan di luar jam pelajaran agar lebih efektif.

Selain itu terdapat kenginan dari Penjaga kantin yaitu warung-warung di luar sekolah juga tidak diperbolehkan untuk menjual namun di jalan raya terdekat untuk keluar siswa, disana masih terdapat warung yang menjual rokok dan siapapun bebas untuk membeli rokok, ini artinya iklan-iklan penjualan rokok terpampang bebas di daerah dekat sekolah dan hal tersebut tentu menarik bagi siswa apalagi melihat jajaran bungkus rokok yang bermacam-macam tersebut, maka dari itu diperlukan penegnalan

mengenai iklan rokok kepada siswa baik dalam peraturannya ataupun yang terkandung dalam iklan tersebut.

Hambatan yang mungkin dilalui adalah pengawasan yang tidak dapat dilakukan setiap saat, pemantauan sulit dilakukan karena tugas-tugas guru seperti mengejar materi untuk siswa dan kurangnya personel guru BK sehingga dibutuhkan kerjasama dengan guru-guru lainnya. Selain hambatan terdapat pula keunggulan dari sekolah yaitu terdapat tata tertib dan ketegasan untuk menerapkan sanksi mengenai merokok, karena menurut guru BK sanksi yang berat akan membuat mereka takut untuk merokok. Keunggulan dalam membentuk kegiatan adalah kerjasama yang baik antara guru dan siswa, sehingga dapat diajak bekerjasama dalam kegiatan dan nyaman dengan lingkungan sekolah.

Dalam kegiatan ini baik Kepala Sekolah, Wakil dan Guru BK menginginkan kegiatan ini dilaksanakan 3 minggu atau 1 bulan sekali, dipisahkan per angkatan, antara 7, 8 dan 9 dan digabungkan jenis kelaminnya. dan keterampilan yang dibutuhkan oleh pemimpin kelompok menurut mereka adalah keterampilan untuk dapat saling memahami satu sama lain mengenai masalah yang dihadapi teman, memberikan pengaruh yang positif untuk

teman yang merokok maupun tidak, berbagi cerita pengalaman mereka menghadapi rokok.

Evaluasi dalam kegiatan ini ingin dilakukan secara bertahap, dari program awalnya dievaluasi saat awal semester, lalu saat prosesnya berjalan dilakukan pemantauan dan terakhir hasil akhir dari programnya dilakukan pengecekan apakah sesuai dengan tujuan dari programnya tersebut.

2. Perencanaan

Program ini akan dikembangkan berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dikembangkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan 2016 dan juga dikolaborasikan dengan *Peer in Action* yang dikembangkan oleh Hellen Cowie. Konten dalam program ini mengambil dari Program Pengaruh Sosial yang sebelumnya pernah diuji coba di Amerika pada jenjang pendidikan menengah. Sasaran dari pengembangan program ini merupakan peserta didik di SMPN 74 Jakarta.

Sebelum peneliti mengembangkan program layanan dukungan teman sebaya yang bertujuan untuk pencegahan merokok pada siswa, peneliti akan melakukan perancangan program. Program

layanan dukungan teman sebaya ini merupakan program yang ditujukan bagi peserta didik pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama dimana tujuannya adalah untuk mencegah merokok pada peserta didik, hasil akhir yang diharapkan siswa yang bukan merokok menjadi tetap menjadi bukan perokok, dan program layanan ini dapat menurunkan tingkatan perokok reguler menjadi mencoba coba rokok atau bahkan berhenti merokok pada siswa.

Data awal yang akan diambil untuk menyusun program ini adalah wawancara dan angket. Angket disebarkan kepada 85 orang siswa yang merupakan sampel dari keseluruhan peserta didik yang berada pada SMPN 74 Jakarta. Pengambilan data melalui wawancara ditujukan kepada kepala sekolah, guru BK, wakil kepala sekolah, penjaga sekolah dan penjaga kantin. Sedangkan angket dilakukan dengan respondennya merupakan peserta didik kelas 8 dan 9.

Pada program ini, materi yang akan disampaikan kepada peserta didik adalah berbagai isu-isu mengenai rokok yang disesuaikan dengan komponen yang ada dalam program pengaruh sosial. Dalam upaya memberikan layanan dukungan teman sebaya yang memadai, program ini juga perlu didukung adanya media dan alat bantu pembelajaran.

Untuk memberikan layanan dukungan teman sebaya yang tepat, maka dalam mengembangkan program ini perlu untuk

mengembangkan kompetensi terlebih dahulu. Kompetensi yang akan dikembangkan merupakan Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik yang berdasarkan Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal. Terdapat tiga aspek yang akan dikembangkan terkait pengetahuan mengenai bahaya rokok, yaitu:

Tabel 4.1 Aspek yang akan dikembangkan

No	Aspek Perkembangan	Tahap Pengenalan	Tahap Akomodasi	Tahap Tindakan
1	Kematangan Intelektual	Mempelajari cara-cara pengambilan keputusan dan pemecahan masalah	Menyadari adanya resiko dari pengambilan keputusan	Mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan resiko yang mungkin terjadi
2	Kesadaran Tanggung Jawab	Mempelajari cara-cara memperoleh hak dan memenuhi kewajiban dalam lingkungan kehidupan sehari-hari	Menghargai nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari	Berinteraksi dengan orang lain atas dasar nilai-nilai persahabatan dan keharmonisan hidup
3	Kematangan Hubungan dengan Teman Sebaya	Mempelajari norma-norma pergaulan dengan teman sebaya yang beragam latar belakang	Menyadari keragaman latar belakang teman sebaya yang mendasari pergaulan	Bekerjasama dengan teman sebaya yang beragam latar belakangnya

Pada pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok ini peneliti merancang kegiatan yang berkelanjutan dengan tahap pengenalan pada kelas VII, tahap akomodasi pada kelas VIII dan tahap tindakan pada kelas IX.

3. Pengembangan Produk Awal/Draft

Pada tahap ini peneliti mengembangkan sebuah program dukungan teman sebaya yang merupakan bagian dari layanan responsif dalam bimbingan dan konseling komprehensif yang berfokus pada pencegahan merokok pada peserta didik. Berikut pengembangan dari program dukungan teman sebaya yang bertujuan pencegahan merokok bagi peserta didik.

a) Rasional

Pengembangan rasional pada program ini berisi landasan dari pembuatan program dimana terdapat permasalahan mengenai rokok yang dihadapi oleh SMPN 74 Jakarta, kebutuhan ,hambatan, keunggulan, dukungan, serta harapan yang ingin dicapai. Rasional selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

b) Dasar hukum

Program yang dibuat oleh peneliti berlandaskan pada hukum yang berlaku, baik berdasarkan Undang-undang Dasar hingga peraturan menteri yang berkaitan dengan Peraturan Rokok di masyarakat. Dasar hukum selengkapnya terdapat pada lampiran.

c) Visi dan misi

Program ini disusun berdasarkan visi misi SMPN 74 Jakarta yang dapat dilihat pada lampiran.

d) Deskripsi kebutuhan

Pada penyusunan program ini, peneliti telah melakukan asesmen kebutuhan yang dilakukan kepada peserta didik, guru BK, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah. Penjaga sekolah dan Penjaga kantin hasil dari asesmen kebutuhan tersebut dirancang menjadi deskripsi kebutuhan yang dijadikan dasar dalam menyusun kegiatan yang akan dilakukan. Deskripsi kebutuhan selengkapnya terdapat pada lampiran.

e) Tujuan Layanan Dukungan Teman Sebaya

Tujuan dari program ini merupakan perwujudan dari deskripsi kebutuhan yang telah disusun oleh peneliti sebelumnya. Rumusan tujuan ini juga menjadi dasar dalam penentuan kegiatan dalam program. Tujuan layanan dari program ini selengkapnya terdapat pada lampiran.

f) Komponen program

Terdapat 4 komponen program dalam bimbingan dan konseling komprehensif, tetapi dalam program ini peneliti hanya

mengembangkan program dukungan teman sebaya yang merupakan bagian dari program layanan responsif. Komponen program selengkapnya terdapat pada lampiran.

g) Bidang layanan

Bimbingan dan konseling pada satuan pendidikan mencakup empat bidang layanan, yaitu bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir. Pada hakikatnya, keempat bidang layanan tersebut merupakan satu kesatuan yang saling mendukung satu sama lain. Pada program ini, bidang layanan yang dikembangkan berfokus hanya pada dua bidang layanan, yaitu bidang layanan pribadi dan sosial. Materi layanan dukungan teman sebaya didasari oleh hasil asesmen yang berfokus pada bidang layanan tersebut. Bidang layanan pada program ini selengkapnya terdapat pada lampiran.

h) Rencana kegiatan (*action plan*)

Setelah memperoleh data yang diperlukan dan menentukan bidang layanan yang akan dikembangkan, peneliti membuat rencana kegiatan. *Action plan* dalam bentuk lengkap dapat dilihat di lampiran.

i) Pengembangan tema (RPL)

Setelah mengembangkan *action plan,* peneliti mengembangkan tema dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Layanan (RPL) yang dipetakan dan ditetapkan berdasarkan komponen Standar Kompetensi Kemandirian Peserta Didik (SKKPD), masalah dan bidang layanan, dan untuk Rancangan Pelaksanaan Layanan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

j) Rencana evaluasi, pelaporan dan tindak lanjut

Setelah peneliti mengembangan *action plan* program ini, maka diperlukan adanya rencana evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut yang akan dilakukan. Rencana evaluasi, pelaporan serta tindak lanjut dari program ini dapat dilihat selengkapnya pada lampiran.

k) Sarana dan prasarana

Dalam melaksanakan suatu program, maka diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai. Sarana dan prasarana di SMPN 74 Jakarta yang dapat menunjang pelaksanaan program ini dapat dilihat pada lampiran.

l) Anggaran biaya

Anggaran biaya menjadi salah satu bagian dari program yang diperlukan untuk mengenai dana yang diperlukan dalam menunjang terlaksananya program ini. Anggaran biaya untuk pelaksanaan program ini dapat dilihat pada lampiran.

4. Uji Coba Lapangan Awal/Validasi

Uji coba lapangan awal yang dilaksanakan pada pengembangan program ini berupa penilaian ahli (*expert judgement*), penilaian ahli dilaksanakan pada Senin, 14 Agutus 2017 oleh Nurul Azmi, S.Pd selaku pengguna program dan guru BK di SMP Negeri 74 Jakarta, dan Nabilah, M.Pd selaku dosen prodi BK UNJ dan *volunter* di organisasi Suara Tanpa Rokok. Penilaian ahli dilakukan dengan cara mengisi rubrik penilaian program (lampiran) yang telah peneliti kembangkan berdasarkan Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Pertama (2016). Terdapat dua belas komponen di dalam program yang akan dinilai oleh ahli, yaitu (1) Rasional, (2) Dasar hukum, (3) Visi dan Misi, (4) Deskripsi kebutuhan, (5) Rumusan tujuan, (6) Komponen program, (7) Bidang layanan, (8) Rencana Kegiatan (*action plan*), (9) Rencana Pelaksanaan Layanan, (10) Evaluasi, (11) Sarana dan prasarana, (12) Anggaran biaya. Berdasarkan rubrik penilaian diperoleh hasil

penilaian ahli terhadap pengembangan program ini dari Nurul Azmi, S.Pd sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Penilaian Uji Ahli dari Guru BK SMPN 74 Jakarta

No.	Aspek	Nilai	Keterangan
1.	Rasional	4	Sangat baik
2.	Dasar Hukum	4	Sangat baik
3.	Visi dan Misi	4	Sangat baik
4.	Deskripsi Kebutuhan	4	Sangat baik
5.	Rumusan Tujuan	4	Sangat Baik
6.	Komponen Program	4	Sangat baik
7.	Bidang Layanan	4	Sangat baik
8.	Rencana Kegiatan (*Action Plan*)	3	Baik
9.	Rencana Pelaksanaan Layanan	4	Sangat baik
10.	Evaluasi	4	Sangat baik
11.	Sarana dan Prasarana	4	Sangat baik
12.	Anggaran Biaya	4	Sangat baik

Berdasarkan rubrik penilaian diperoleh hasil penilaian ahli terhadap pengembangan program ini dari Nabilah, M.Pd sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Uji Ahli dari Dosen BK dan *Volunteer* Suara Tanpa Rokok

No.	Aspek	Nilai	Keterangan
1.	Rasional	3	Baik
2.	Dasar Hukum	4	Sangat baik
3.	Visi dan Misi	4	Sangat baik
4.	Deskripsi Kebutuhan	3	Baik
5.	Rumusan Tujuan	3	Baik
6.	Komponen Program	4	Sangat baik
7.	Bidang Layanan	4	Sangat baik
8.	Rencana Kegiatan (*Action Plan*)	3	Baik
9.	Rencana Pelaksanaan Layanan	3	Baik
10.	Evaluasi	4	Sangat baik
11.	Sarana dan Prasarana	4	Sangat baik
12.	Anggaran Biaya	4	Sangat baik

Secara keseluruhan kesimpulan dari hasil penilaian kedua ahli dengan nilai rata-rata sebesar 3,6 dari guru BK dan 3,9 dari *volunteer*, aspek komponen dalam program ini memperoleh nilai dari baik dan sangat baik. Hal yang menjadi catatan terdapat pada aspek rasional perlu adanya perbaikan dalam hal penambahan pembahasan mengenai rokok dan bahaya yang dialami oleh peserta didik yang merokok. Deskripsi kebutuhan peserta didik juga harus dikaitkan dengan tema rokok sesuai dengan program. Selain itu, deskripsi kebutuhan dan merumuskan tujuan harus dikaitkan dengan isu rokok, materi juga metode pelaksanaan dukungan teman sebaya harus lebih beragam, menyesuaikan dengan kondisi peserta didik saat ini dan membuat peserta didik menjadi aktif. Kesimpulan dari kedua penilaian ahli adalah program dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok ini baik untuk dapat dihadirkan dan dilaksanakan apabila diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan.

5. Revisi Produk Utama

Pada tahapan sebelumnya, peneliti telah memperoleh masukan perbaikan, komentar, serta kesimpulan dari penguji ahli program ini. Pada tahapan ini peneliti akan memaparkan bagian dari program ini sebelum dan setelah dilakukan perbaikan, yaitu sebagai berikut:

a. Pada rasional yang berisi berisi landasan dari pembuatan program dimana terdapat permasalahan mengenai rokok yang dihadapi oleh SMPN 74 Jakarta, kebutuhan ,hambatan, keunggulan, dukungan, serta harapan yang ingin dicapai ditambahkan dengan bahaya rokok bagi peserta didik, yaitu dampak dari segi kesehatan dan ekonomi, hal tersebut ditambahkan karena berdasarkan hasil dari penguji ahli bahwa di rasional belum terdapatnya masalah mengenai rokok yang dibahas. Perubahan lainnya adalah mengenai pembahasan mengenai narkoba, hal ini dihilangkan karena berdasarkan hasil dari penguji bahwa rokok dan narkoba adalah hal yang berbeda dimana narkoba adalah ilegal namun rokok dilegalkan di Indonesia Adapun perubahannya sebagai berikut:

Sekolah mendukung kegiatan untuk pencegahan merokok kepada siswa, karena merokok merupakan pintu untuk mengenal narkoba yang semakin membahayakan generasi penerus bangsa.

Direvisi menjadi:

Sekolah mendukung kegiatan untuk pencegahan merokok kepada siswa, karena merokok dapat mempengaruhi kesehatan tubuh siswa mulai dengan fungsi pernapasan yang terganggu hingga penyakit yang berbahaya seperti kanker dan serangan jantung, perubahan fisik yang perlahan mulai terlihat seperti bibir yang menghitam dan gigi yang menguning, racun-racun yang terkandung pada rokok pun akan menempel di pakaian siswa selain itu dari segi ekonomi siswa juga akan menghabiskan uang jajannya untuk membeli rokok.

b. Jumlah pertemuan yang dilakukan dalam kegiatan dukungan teman sebaya sebelum direvisi adalah sebanyak 12 pertemuan dalam 1 angkatan namun mempertimbangkan kondisi peserta didik yang merasa jenuh dengan pertemuan yang banyak dengan pembahasan dengan bertemakan rokok maka pertemuan yang diadakan dalam 1 angkatan sebanyak 7 kali dalam 1 tahun. Adapun perubahannya sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah pertemuan revisi uji ahli

Komponen	Pertemuan Sebelum	Pertemuan Sesudah
Informasi mengenai kandungan rokok	VII =2 kali VIII =2 kali IX =2 kali	VII =1 kali VIII =1 kali IX =1 kali
Konsekuensi penggunaan rokok	VII =2 kali VIII =2 kali IX =1 kali	VII =1 kali VII =1 kali IX =2 kali
Strategi melawan jika diajak untuk merokok	VII =2 kali VIII =2 kali IX =2 kali	VII =1 kali VIII =1 kali IX =2 kali
Peraturan mengenai penggunaan rokok	VII =2 kali VIII =2 kali IX =1 kali	VII =2 kali VIII =1 kali IX =-
Iklan Rokok	VII =2 kali VIII =2 kali IX =1 kali	VII =1 kali VIII =1 kali IX =1 kali
Informasi siapa saja pengguna rokok	VII =2 kali VIII =2 kali IX =1 kali	VII =1 kali VIII =2 kali IX =1 kali

c. Metode yang dipergunakan dalam rencana pelaksanaan layanan harus lebih beragam, mempertimbangkan kondisi peserta didik saat ini dan membuat peserta didik menjadi aktif. Selain itu penggunaan media yang lebih mudah untuk diakses oleh siswa dan bervariasi yaitu seperti website organisasi anti rokok juga dapat menjadi pilihan, hal ini diubah dan ditambahkan karena mempertimbangkan hasil dari penguji bahwa pertemuan haruslah menyesuaikan dengan keadaan siswa yang saat banyak menggunakan *gadget* seperti handphone ataupun komputer, hal lain yang dipertimbangkan adalah siswa merasa senang saat mengikuti kegiatan dan merasakan perbedaan dengan kegiatan pelajaran lain. Adapun perubahannya sebagai berikut:

Tabel 4.5 Rencana Kegiatan Sebelum Revisi Uji Ahli

Bidang Layanan	**Tujuan Layanan**	**Komponan layanan**	**Strategi Layanan**	**KIs**	**Materi**	**Metode**	**Media**	**Evaluasi**
Pribadi	**Peserta didik mengetahui cara pembuatan rokok**	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VII	Pembuatan Rokok	**Diskusi**	**Bahan bacaan, video**	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik mempelajari konsekuensi negatif jangka pendek dan panjang bagi pengguna rokok	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VII	Konsekuensi negatif jangka pendek dan panjang pengguna rokok	**Diskusi**	Bahan bacaan, video	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik mempelajari lingkungan pergaulan teman-teman	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VII	Pergaulan pada masa remaja	**Diskusi**	**Bahan bacaan, video**	Proses dan Hasil
Sosial	**Peserta didik mempelajari aturan rokok di Indonesia**	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VII	Peraturan rokok di Indonesia	**Kartu**	**Bahan bacaan**	Proses dan Hasil
Pribadi	Peserta didik mengkritisi iklan yang ditampilkan dalam media online	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VII	Iklan rokok di media online	**Catatan**	Video	Proses dan Hasil

Bidang Layanan	Tujuan Layanan	Komponan layanan	Strategi Layanan	KIs	Materi	Metode	Media	Evaluasi
Sosial	Peserta didik mempelajari berapa usia dan tingkatan pengguna rokok saat ini di Indonesia	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VII	Usia dan tingkat pengguna rokok di Indonesia	Diskusi	**Bahan bacaan, Video**	Proses dan Hasil
Pribadi	Peserta didik menyadari isi kandungan dari rokok	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VIII	Kandungan rokok	**Puzzled dan Diskusi**	**Bahan bacaan, Kartu kecil**	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik menyadari dampak rokok bagi orang-orang di sekitarnya	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VIII	Dampak negatif rokok bagi pengguna pasif	**Think, Pair, Share**	**Bahan bacaan, Video**	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik menyadari ajakan-ajakan yang dilakukan oleh teman untuk merokok	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VIII	Pengaruh teman sebaya dalam merokok	**Diskusi**	**Bahan bacaan, Video**	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik menyadari peraturan-peraturan yang ada di sekolah terkait dengan merokok	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VIII	Peraturan sekolah mengenai rokok	Think, Pair, Share	Bahan bacaan	Proses dan Hasil

Bidang Layanan	Tujuan Layanan	Komponan layanan	Strategi Layanan	KIs	Materi	Metode	Media	Evaluasi
Pribadi	Peserta didik menyadari pertumbuhan industri rokok	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VIII	Pertumbuhan industri rokok	**Catatan dan Diskusi**	Bahan bacaan	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik menyadari siapa saja orang terdekat mereka yang merokok	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VIII	Orang-orang terdekat yang merokok	**Diskusi**	Video	Proses dan Hasil
Pribadi	Peserta didik mampu mempresentasikan kandungan rokok	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	IX	Kandungan rokok	**Presentasi**	**Bahan bacaan**	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik mampu berbagi informasi mengenai bahaya rokok kepada orang-orang yang merokok di sekitar mereka	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	IX	Bahaya rokok	Homework	**Bahan bacaan**	Proses dan Hasil
Sosial	**Peserta didik mempelajari dan mempraktekan keterampilan menolak jika diajak untuk merokok**	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	IX	Keterampilan menolak ajakan merokok	**Sosiodrama**	Slide	Proses dan Hasil

Bidang Layanan	Tujuan Layanan	Komponan layanan	Strategi Layanan	KIs	Materi	Metode	Media	Evaluasi
Sosial	**Peserta didik menyebutkan peraturan-peraturan yang ada di tempat umum terkait dengan merokok**	**Layanan Responsif**	**Dukungan Teman Sebaya**	**IX**	**Peraturan di tempat umum terkait merokok**	**Think, Pair, Share & Homework**	**Bahan bacaan**	**Proses dan Hasil**
Pribadi	**Peserta didik mampu mengenal dan menjelaskan iklan yang ditampilkan dalam bungkus rokok**	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	IX	Iklan di bungkus rokok	**Diskusi dan Presentasi**	**Video**	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik mampu bekerjasama dengan teman sebaya mengidentifikasi pengguna rokok yang mengalami sakit akibat rokok	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	IX	Smoker Surviver	**Diskusi**	**Materi, Video**	Proses dan Hasil

Direvisi menjadi:

Tabel 4.6 Rencana Kegiatan Setelah Revisi Uji Ahli

Bidang Layanan	**Tujuan Layanan**	**Komponan layanan**	**Strategi Layanan**	**Kls**	**Materi**	**Metode**	**Media**	**Evaluasi**
Pribadi	**Peserta didik mengkritisi pembuatan rokok**	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VII	Pembuatan Rokok	***Rotating Roles***	**Video**	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik mempelajari konsekuensi negatif jangka pendek dan panjang bagi pengguna rokok	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VII	Konsekuensi negatif jangka pendek dan panjang pengguna rokok	***Want To Know***	Bahan bacaan, Video	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik mempelajari lingkungan pergaulan teman-teman	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VII	Pergaulan pada masa remaja	***Sharing is Caring***	**Video**	Proses dan Hasil
Sosial	**Peserta didik mengobservasi peraturan rokok di Indonesia**	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VII	Peraturan rokok di Indonesia	***Information Search***	**Website**	Proses dan Hasil
Pribadi	Peserta didik mengkritisi iklan yang ditampilkan dalam media online	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VII	Iklan rokok di media online	***Think,Write and Talk***	Video	Proses dan Hasil

Bidang Layanan	Tujuan Layanan	Komponan layanan	Strategi Layanan	Kls	Materi	Metode	Media	Evaluasi
Sosial	Peserta didik mengenal berapa usia dan tingkatan pengguna rokok saat ini di Indonesia	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VII	Usia dan tingkat pengguna rokok di Indonesia	Diskusi	**Bahan bacaan, Gambar, Video**	Proses dan Hasil
Pribadi	Peserta didik menyadari isi kandungan dari rokok	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VIII	Kandungan rokok	***Scrap Book***	**Bahan bacaan**	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik menyadari dampak rokok bagi orang-orang di sekitarnya	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VIII	Dampak negatif rokok bagi pengguna pasif	***Want To Know***	**Website, Video**	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik menyadari ajakan-ajakan yang dilakukan oleh teman untuk merokok	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VIII	Pengaruh teman sebaya dalam merokok	***Think, Pair, Share***	**Bahan bacaan, Video**	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik menyadari peraturan-peraturan yang ada di sekolah terkait dengan merokok	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VIII	Peraturan sekolah mengenai rokok	*Think, Pair, Share*	Bahan bacaan	Proses dan Hasil

Bidang Layanan	Tujuan Layanan	Komponan layanan	Strategi Layanan	KIs	Materi	Metode	Media	Evaluasi
Pribadi	Peserta didik menyadari pertumbuhan industri rokok	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VIII	Pertumbuhan industri rokok	***Talking Stick***	Bahan bacaan	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik menyadari siapa saja orang terdekat mereka yang merokok	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	VIII	Orang-orang terdekat yang merokok	***Investigation***	Video	Proses dan Hasil
Pribadi	Peserta didik mampu mempresentasikan kandungan berbahaya rokok	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	IX	Kandungan rokok	***Picture and Picture***	**Karton, Bahan Bacaan**	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik mampu berbagi informasi mengenai bahaya rokok kepada orang-orang yang merokok di sekitar mereka	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	IX	Bahaya rokok	*Homework*	**Media Sosial, Bahan bacaan, *Website***	Proses dan Hasil
Sosial	**Peserta didik mempelajari dan mempraktekan keterampilan menolak rokok**	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	IX	Keterampilan menolak ajakan merokok	***Practice-Rehearsal***	Slide	Proses dan Hasil

Bidang Layanan	Tujuan Layanan	Komponan layanan	Strategi Layanan	Kls	Materi	Metode	Media	Evaluasi
Pribadi	**Peserta didik mampu mengkritisi iklan yang ditampilkan dalam bungkus rokok**	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	IX	Iklan di bungkus rokok	***Everyone is Teaching Here***	**Gambar, Video, Bahan bacaan**	Proses dan Hasil
Sosial	Peserta didik mampu bekerjasama dengan teman sebaya mengidentifikasi pengguna rokok yang mengalami sakit akibat rokok	Layanan Responsif	Dukungan Teman Sebaya	IX	*Smoker Surviver*	***Strory Telling***	**Cerita Gambar, Video**	Proses dan Hasil

Seluruh hasil revisi kemudian diterapkan kedalam program dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok di SMPN 74 Jakarta, adapun program yang telah direvisi dapat dilihat dalam lampiran.

B. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti sudah berusaha untuk memberikan hasil yang maksimal. Namun peneliti menyadari bahwa penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan dan kekurangan, antara lain:

1. Proses penelitian R&D ini mengalami keterbatasan dalam hal teknis karena untuk melakukan penelitian R&D dari tahap 1 sampai dengan 10 membutuhkan waktu lebih dari 1 tahun lamanya sehingga peneliti hanya melakukan tahap 1 sampai dengan 5 yaitu revisi produk utama atau revisi setelah uji ahli.

2. Pengambilan data hanya dilakukan di salah satu sekolah menengah pertama di Jakarta, sehingga tidak dapat digeneralisasikan hasilnya untuk seluruh sekolah menengah pertama yang memiliki karakteristik dan permasalahan yang berbeda

3. Belum terdapatnya contoh pengembangan program dukungan teman sebaya di sekolah sehingga peneliti menggunakan contoh yang berasal dari panduan pembuatan program HSBKI tahun 2016 dan Cowie

4. Belum terdapatnya pengembangan program untuk pencegahan merokok berbasis sekolah di Indonesia sehingga peneliti menggunakan program pencegahan merokok yang berasal dari Amerika.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji ahli yang telah dilakukan oleh oleh dua orang ahli, yaitu guru BK di SMPN 74 Jakarta Timur dan dosen yang juga merupakan *volunter* dalam organisasi Suara Tanpa Rokok, program dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok pada siswa SMPN 74 Jakarta Timur dapat dikatakan layak dan baik setelah dilakukan perbaikan oleh peneliti.
2. Program dukungan teman sebaya layak untuk dilaksanakan uji coba lapangan, pertimbangan ini diputuskan mengingat mayoritas keseluruhan aspek hasil penilaian uji ahli terdapat pengkategorian baik dan sangat baik. Kondisi tersebut dapat mengindikasi bahwa layanan dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok ini memiliki materi yang sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, memiliki metode yang sudah sesuai dengan tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai, memiliki media pembelajaran yang sesuai dengan kegiatan dan metode, serta melakukan evaluasi yang tepat dapat mengukur tujuan dan kompetensi yang ingin dicapai. Kesimpulannya

rancangan program dukungan teman sebaya pada siswa SMPN 74 Jakarta Timur ini dapat diterapkan uji coba terbatas dan luas.

B. Implikasi

Program dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok pada siswa SMPN 74 Jakarta Timur telah dinyatakan layak untuk uji coba terbatas hingga luas setelah melalui uji ahli serta perbaikan dalam rancangan. Program dalam bentuk kegiatan dukungan teman sebaya yang dilakukan oleh peserta didik ini membutuhkan dukungan dari seluruh pihak yang ada dalam SMPN 74 Jakarta Timur agar dapat terlaksana dan mencapai tujuan yang diharapkan yaitu kelak peserta didik dapat konsisten mempertahankan diri untuk tidak mencoba rokok bagi peserta didik yang tidak merokok, dapat mengurangi atau berhenti merokok bagi yang telah menjadi perokok reguler, serta menyadarkan peserta didik akan kesehatan tubuh baik untuk diri sendiri maupun untuk orang di sekitarnya.

Peer Facilitator dalam kegiatan ini akan membantu kinerja guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan bimbingan pencegahan merokok pada siswa, selain menyediakan hasil kemajuan dari teman sebaya yang dibantu, *peer facilitator juga* dapat menjadi contoh untuk siswa lainnya. Selanjutnya untuk *peer facilitator* sendiri, hal ini merupakan

kesempatan untuk mengembangkan rasa tolong menolong, kemampuan memimpin dan mencoba untuk berkomunikasi dengan relasi yang terdapat di sekolah. Salah satu yang terpenting adalah adalah dengan kegiatan fasilitator teman sebaya ini, sekolah menyediakan metode yang dirasa nyaman untuk berhubungan dengan konselor yang merupakan teman sebaya.

C. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan berdasarkan kesimpulan dan implikasi adalah:

1. Kepala SMPN 74 Jakarta Timur dapat memasukan program dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok ini ke dalam program sekolah yang dapat mendukung tujuan sekolah dalam mencegah perilaku merokok pada peserta didik. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam bekerjasama dengan seluruh pihak sekolah untuk dapat mendukung pelaksanaan serta pengembangan program ini sehingga program ini dapat menjadi salah satu upaya yang efektif dalam mencegah perilaku merokok pada peserta didik.

2. Guru BK SMPN 74 Jakarta Timur dapat memasukan program dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok ini menjadi

bagian dalam program BK semesteran maupun tahunan sehingga dapat terintegrasi dengan baik. Program ini juga dapat dilaksanakan oleh guru BK dengan mempersiapkan beberapa hal, salah satunya adalah media untuk menyampaikan materi. Selain itu, dalam penyusunan program ini didasari pengumpulan data pada jenjang kelas 8 dan kelas 9 tahun pelajaran 2017/2018. Apabila guru BK ingin melaksanakan program pada jenjang dan tahun pelajaran yang berbeda maka perlu melihat kesesuaian antara program dengan kondisi peserta didik, apakah sesuai atau tidak dengan kondisi peserta didik yang menjadi responden dalam pengembangan program ini. Guru BK juga disarankan untuk dapat bekerjasama dengan seluruh *stakeholder* sekolah agar program dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

3. Peneliti dalam bidang bimbingan dan konseling dapat melanjutkan pengembangan program dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok ini hingga tahap uji coba terbatas dan uji coba luas sehingga dapat dibuktikan keefektivitasannya.

DAFTAR PUSTAKA

Afiati, N. F. (2015). Survei Perokok dan Kondisi Kesehatan Perokok di Wilayah Rural dan Urban. *Kesehatan Masyarakat*.

American School Counselor Association. (2005). *The ASCA National Model: A Framework for School Counseling Programs* (Second Edition ed.). Alexandria: VA: Author.

Arikunto, S. &. (2008). *Evaluasi Program Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Arina Uswatun Hasanah, S. (2011). Hubungan antara dukungan orangtua, teman sebaya dan iklan rokok dengan perilaku merokok pada siswa madrasah aliyah negeri 2 boyolali. *GASTER, 8 No.1*, 695-705.

ASCA. (2005). *The ASCA National Model: A Framework for School Counseling Programs.* Alexandria: VA: Author.

Borg, W. &. (1989). *Educational Resaerch An Introduction.* New York: Longman.

Borg, W. R., & Gall, M. D. (2003). *Educational Resaerch And Introduction.* New York: Longman.

Brian R. Flay, D. D. (1989, October). Six-Year Follow-up of the First Waterloo School Smoking Prevention Trial. *79 No. 10*, 1371-1372.

Cowie, H. &. (2000). *Peer support in action.* California: Sage Publications.

Direktorar Jenderal Peningkatan Mutu. (2007). *Rambu-rambu Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling dalam Jalur Pendidikan Formal.* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Dollarhide, C. T. (2012). *Comprehensive School Counseling Programs.* New York: Pearson.

Fadlilah, D. R. (2015). Urgensi Gizi da Kesehatan Peserta Didik Tingkat SD/MI Sebagai Prasyarat Terwujudnya Generrasi Emas. *Gizi dan Kesehatan*.

Friedkin, N. E. (1998). *A Structural Theory of Social Influence.* Cambrigde: Cambridge University Press.

Gatchel, R. (1989). *An Introdunction to Health Psychology.* New York: MGraw-Hill Book Company.

Harlock, E. (1990). *Development psychology.* New York: Mc.Graw Hill.

Henderson, D. A., & Cobia, D. C. (2007). *Developing an Effective and Accountable School Counseling Program.* New Jersey: Pearson.

InfoDATIN, P. (2014). *Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia.* Jakarta: Kementrian Kesehatan.

Kemdikbud. (2016). *Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMP.* Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Kemendikbud. (2016). *Panduan Operasinal Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling SMP* (4 ed.). Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.

Kemenkes. (2013). Peta Jalan Pengendalian Dampak Konsumsi Rokok. *Peta Jalan Pengendalian Dampak Konsumsi Rokok*, 16.

Komalasari, G., Wahyuni, E., & Karsih. (2011). *Asesmen Teknik Nontes dalam Perspektif BK Komprehensif.* Jakarta: Indeks.

Komasari, D., & Helmi, A. F. (2000). Faktor-faktor Penyebab Perilaku Merokok Pada Remaja. *Psikologi, 1*, 37-47.

Kruck, A. D., Lee, P. W., Reed, A., Jones, D. L., & Hammond, M. (2011). *Building an Effective Peer Support Program.* Houston: inet.

Kusumawati, Y. (2015). Model Pemberdayaan Konseling Peer Education dalam Upaya Membnetuk Perilaku Berhenti Merokok Pada Mahasiswa. *University Research Colloquium*, 104-115.

Lynch, R. J. (1994). *Growing Up Tobacco Free.* Washington, D.C: National Academy Press.

M. Dijkstra, I. M. (1999). Effectiveness of a social influence approach and booster to smoking prevention. *Health education research, 14 No.6*, 791-802.

Miller, J. &. (1998). *The Healing Connection.* Boston, M. A: Beacon Press.

Nasional, D. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.

Nasution, I. K. (2008). Perilaku Merokok Pada Remaja.

Notoadmojo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Rochadi, R. (2005). Berbagai Upaya Penanggulangan Perilaku Merokok di Indonesia. *Pendidikan Kesehatan*, 127-128.

Roy Cameron, P. K. (1999). Effectiveness of Social Influences Smoking Prevention Program as a Function of Provider Type, Training Method, and School Risk. *89 No.12*, 1827-1830.

Santrock, J. W. (2011). *Educational psychology.* New York: McGraw-Hill.

Sarwono. (2012). *Psikologi Remaja.* Jakarta: Rajawali Pers.

Smet, B. (1994). *Psikologi Kesehatan.* Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.

Syafiq, A. (2007). Tinjauan atas Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini. *Makalah pada Diskusi Peningkatan Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*.

Tobler, N. S. (1993). Meta-Analysis of Adolescent Drug Prevention Programs: Result of the 1993 Meta-Analysis. *Journal of Addictive Diseases*, 5-64.

Torre, G. L. (2013). *Smoking Prevention and Cessation.* New York: Springer.

Wardhan, D. T. (2012). Perkembangan dan Seksualitas Remaja. *Informasi, 17 No.3*, 184-191.

Wismaningsih, E. R., Widati, S., & Mochny, I. S. (2014). Peran Siswa dalam Pencegahan Perilaku Merokok pada SMP di Kecamatan Pare. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, 2 No.1*, 28-38.

LAMPIRAN I

Angket Siswa

SMP Negeri 74 DKI Jakarta

Nama : (L/P)
Kelas :
Tanggal :

Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, saya mahasiswi program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket program dukungan teman sebaya dalam pencegahan rokok. Tujuan pengisian angket ini untuk mengetahui profil diri dan lingkungan yang berkaitan dengan merokok. Saya berharap adik-adik dapat mengisi sesuai dengan kondisi diri. Adapun jawaban akan dijamin kerhasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Terimakasih

1. Dari pilihan berikut ini manakah yang sesuai dengan dirimu?
   a. Tidak Pernah Mencoba (tidak pernah mencoba bahkan satu batang)
   b. Mencoba Sekali (pernah mencoba merokok namun 1 kali saja)
   c. Berhenti Merokok (pernah merokok lebih dari sekali namun telah berhenti)
   d. Mencoba-coba Merokok (merokok namun tidak dilakukan seminggu sekali)
   e. Perokok Reguler (merokok setidaknya sekali dalam seminggu atau lebih)
2. Kamu berada pada kondisi lingkungan yang merokok seperti apa?
   a. Resiko Rendah (Orangtua, Saudara dan Teman Tidak Merokok)
   b. Resiko Sedang (Orangtua, Saudara atau Teman yang Salah Satunya Merokok)
   c. Resiko Tinggi (2 atau 3 dari model yaitu Orangtua, Saudara dan Teman Merokok)

Angket Siswa

SMP Negeri 74 DKI Jakarta

Nama : (L/P)
Kelas :
Tanggal :

Pengantar

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi, saya mahasiswi program studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta meminta kesediaan adik-adik untuk mengisi angket program dukungan teman sebaya dalam pencegahan rokok. Tujuan pengisian angket ini untuk mengetahui kebutuhan siswa dalam pengembangan program dukungan teman sebaya yang berkaitan dengan pencegahan merokok. Saya berharap adik-adik dapat mengisi sesuai dengan kondisi diri. Adapun jawaban akan dijamin kerhasiaannya dan tidak mempengaruhi nilai pada mata pelajaran apapun.

Terimakasih

1. Urutkan isu-isu dibawah ini yang menjadi keinginan untuk diperbincangkan

   ___Konsekuensi penggunaan rokok (tanggung jawab)

   ___Informasi siapa saja pengguna rokok (teman sebaya)

   ___Strategi melawan jika diajak untuk merokok (teman sebaya)

   ___Informasi mengenai kandungan rokok ()

   ___Iklan Rokok (intelektual)

   ___Peraturan mengenai penggunaan rokok (intelektual)

2. Siapakah orang yang paling dekat denganmu dalam berbagi cerita?

   a. Orangtua

   b. Teman

   c. Saudara

3. Dengan siapa kamu lebih nyaman jika terdapat kegiatan diskusi kelompok di sekolah?
   a. Kakak Kelas
   b. Teman Sebaya
4. Kelompok seperti apa yang membuatmu nyaman dalam kegiatan dukungan teman sebaya?
   a. 1 kelompok yang berisi laki-laki dan perempuan
   b. Kelompok laki-laki dan perempuan terpisah
5. Kelompok seperti apa yang membuatmu nyaman dalam kegiatan dukungan teman sebaya?
   a. 1 kelompok terdiri dari 1 angkatan
   b. 1 kelompok terdiri dari berbeda angkatan
6. Berapa jumlah siswa yang diinginkan dalam 1 kelompok dukungan teman sebaya?
   a. 10 orang
   b. 8 orang
7. Dari keterampilan berikut ini, manakah yang kamu miliki?

   (berikan tanda ✓ dan dapat memilih lebih dari 1)

   __Keterampilan berkomunikasi

   __Mampu mendengarkan orang lain

   __Mengetahui cara menyelesaikan masalah orang lain
8. Berapa banyak pertemuan yang kamu inginkan dalam kegiatan dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok?
   a. 1 kali dalam 2 minggu
   b. 1 kali dalam 3 minggu
   c. 1 kali dalam 4 minggu

LAMPIRAN II

Wawancara Guru BK
SMP Negeri 74 Jakarta

Nama : Nurul Azmi, S.Pd
Tempat : Ruang BK SMPN 74 Jakarta
Tanggal : 20 Juli 2016
Tujuan Wawancara : 1. Mengetahui pelaksanaan kegiatan BK di Sekolah
2. Mengetahui kegiatan pencegahan merokok yang telah dilakukan di sekolah
3. Mengetahui cara mengembangkan program dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok di sekolah

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
Latar Belakang Sekolah	Kegiatan yang berkaitan dengan BK di Sekolah	1) Apa saja layanan dan bimbingan yang dilakukan BK di sekolah yang berkaitan dengan rokok? 2) Apakah terdapat kegiatan yang berhubungan dengan rokok di luar layanan BK? 3) Apakah BK pernah mengadakan kegiatan dalam bentuk dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok ?	1) Pemberian informasi mengenai bahaya-bahaya berupa akibat dari merokok pada saat kelas 7 2) Belum ada kegiatan di luar layanan bimbingan klasikal di kelas terkait dengan merokok 3) Belum terdapat kegiatan tersebut
Sumber	1) Materi yang dapat digunakan 2) Personel yang terlibat dalam	1) Darimanakah sumber materi mengenai merokok yang digunakan dalam melakukan layanan BK?	1) Berasal dari internet dan video-video yang telah tersedia di youtube 2) Jika terdapat siswa yang merokok maka akan dilakukan pemanggilan orangtua

	kegiatan	2) Apakah melibatkan orangtua dalam tujuan pencegahan merokok? 3) Apa bentuk keterlibatan orangtua dalam tujuan pencegahan merokok? 4) Apakah diperbolehkan personel dari luar sekolah seperti tenaga kesehatan, ikut serta dalam membantu pelaksanaan program dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok di sekolah?	setelah peneguran 3) Membantu mengawasi anaknya di rumah 4) Diperbolehkan, apalagi jika hal terebut memang berasal dari dinas penididkan atau badan negara yang terkait dengan pencegahan rokok
Masalah	Masalah yang berkaitan dengan rokok	1) Apakah terdapat masalah mengenai rokok di sekolah ini, dan bagaimana penanganannya? 2) Kendala apa yang dihadapi terkait dengan larangan merokok di sekolah?	1) Beberapa bulan lalu diketahui siswa merokok di luar sekolah namun masih memakai baju sekolah, dan diberikan peringatan oleh guru BK, serta siswa kelas 7 yang membawa rokok elektrik (vape), lalu saat ditanya ia mengaku tidak tahu jika tu rokok, dan berfikir itu hanyalah sebuah mainan. 2) Pengawasan yang tidak dapat dilakukan setiap saat, razia barang yang dibawa tidak dapat dilakukan sesering mungkin dan bahkan mungkin siswa telah pandai untuk menyembunyikan korek atau rokok yang mereka bawa.
Tujuan	1) Tujuan yang ingin dicapai dalam	1) Apakah ada tujuan yang ingin diterapkan dalam pembuatan	1) Paham tujuan masa depannya sehingga ia lebih sayang terhadap dirinya dan

	kegiatan yang akan dilakukan 2) Jangka waktu dan hal yang ingin dicapai	program pencegahan merokok ini? 2) Berapa banyak pertemuan yang dapat dilakukan dalam kegiatan teman sebaya untuk 2 semester?	tidak merusaknya dengan cara merokok, lebih perduli dengan kesehatan, pergaulannya lebih terarah karena cenderung mereka yang merokok suka nongkrong bersama teman-teman. 2) 3 minggu atau 1 bulan sekali
Potensi Hambatan	Hambatan yang akan dialami dalam melaksanakan kegiatan	Apakah hambatan yang mungkin dialami selama melaksanakan kegiatan program pencegahan merokok ini?	Pemantauan yang sulit dilakukan karena tugas-tugas guru seperti mengejar materi untuk siswa dan kurangnya personel guru BK sehingga dibutuhkan kerjasama yang harus dilakukan dengan guru-guru lainnya
Kekuatan Sekolah	3) Kekuatan yang ada di Sekolah berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan 4) Cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut	1) Keunggulan apa yang dimiliki sekolah yang dapat membantu melaksanakan kegiatan pencegahan merokok? 2) Apakah terdapat saran pelaksanaan pencegahan merokok dalam bentuk dukungan teman sebaya ini?	1) Terdapat tata tertib dari sekolah dan ketegasan untuk menerapkan sanksi tersebut, karena sanksi yang berat akan membuat mereka takut untuk merokok. 2) Lebih membuka wawasan untuk siswa mengenai merokok melalui metode yang menyenangkan dan dilakukan di luar jam pelajaran agar lebih efektif.
Intervensi	Bentuk kegiatan yang ingin dilakukan dalam dukungan teman sebaya	1) Apakah kegiatan pencegahan merokok ini ingin dipisahkan siswanya per angkatan? 2) Apakah siswa pada kegiatan ini ingin dicampurkan jenis kelaminnya? 3) Keterampilan seperti apa yang diinginkan guru, agar siswa dapat menjadi *peer leader* dalam	1) Dipisahkan per angkatan, antara 7, 8 dan 9 2) Digabungkan jenis kelaminnya 3) Keterampilan untuk dapat saling memahami satu sama lain mengenai masalah yang diahdapi teman, memberikan pengaruh yang positif untuk teman yang merokok maupun tidak, berbagi cerita pengalaman mereka

		kegiatan teman sebaya? 4) Dapatkah guru melatih kemampuan siswa untuk menjadi *peer leader* dalam kegiatan teman sebaya?	menghadapi rokok, 4) Mampu, namun mungkin pemantauan yang sulit dialkukan karena tugas-tugas guru yang lainnya seperti mengejar materi untuk siswa
Pemantauan dan Evaluasi	Evaluasi yang dilakukan di Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling	1) Bagaimana bentuk evaluasi kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam pelaksanaan kegiatan BK? 2) Apakah dilakukan evaluasi program? 3) Apakah dilakukan evaluasi proses? 4) Apakah dilakukan evaluasi hasil?	Bertahap, dari programnya awalnya dievaluasi saat awal semester, lalu saat prosesnya berjalan dilakukan pemantauan dan terakhir hasil akhir dari programnya dilakukan pengecekan apakah sesuai dengan tujuan dari programnya tersebut.

LAMPIRAN III

Wawancara Kepala Sekolah
SMP Negeri 74 Jakarta

Nama : Ahmad, S.Pd, M.Si
Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah
Tanggal : 18 Juli 2017
Tujuan Wawancara : 1. Mengetahui kerjasama sekolah dengan stakeholder
2. Mengetahui kegiatan yang berhubungan dengan merokok di Sekolah
3. Mengetahui cara mengembangkan program dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok di sekolah

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
Latar Belakang Sekolah	Kegiatan yang berkaitan dengan BK di Sekolah	1) Apakah terdapat kegiatan yang berhubungan dengan rokok di Sekolah? 2) Bagaimana kontribusi kepala sekolah dalam layanan dan bimbingan yang dilakukan BK di sekolah yang berkaitan dengan pencegahan merokok? 3) Apakah terdapat instansi luar yang terlibat dalam kegiatan pencegahan merokok di sekolah? 4) Apakah di sekolah pernah mengadakan kegiatan dalam bentuk dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok ?	1) Belum terdapat, hanya terdapat kegiatan berupa bimbingan klasikal dari guru BK 2) Saya mendukung kegiatan yang dilakukan untuk pencegahan merokok yang dilaksanakan oleh guru BK 3) Belum terdapat instansi yang bekerjasama untuk pencegahan merokok 4) Belum pernah mengadakan dalam bentuk dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok
Sumber	Personel yang terlibat dalam	1) Apakah melibatkan orangtua dalam tujuan pencegahan merokok?	1) dan 2) Tentu orangtua dilibatkan, namun

	kegiatan	2) Apa bentuk keterlibatan orangtua dalam tujuan pencegahan merokok? 3) Apakah diperbolehkan personel dari luar sekolah seperti tenaga kesehatan, ikut serta dalam membantu pelaksanaan program dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok di sekolah?	jika terdapat kasus yang dilakukan oleh siswa, peringatan pertama tidak dihiraukan lalu peringatan kedua dan masih juga tidak dihiraukan maka setealh itu peringatan ketiga dan terakhir jika tidak dihiraukan maka anak tersebut akan dikembalikan kepada orangtua 3) diperbolehkan dan mendukung sekali jika personel dari luar misalnya puskesmas ataupun badan yang terkait dengan rokok bisa memberikan pengetahuan kepada siswa mengenai rokok sehingga dapat membuka mata siswa terhadap bahaya rokok
Masalah	Masalah yang berkaitan dengan rokok	1) Apakah terdapat masalah mengenai rokok di sekolah ini, dan bagaimana penanganannya? 2) Kendala apa yang dihadapi terkait dengan larangan merokok di sekolah? 3) Apakah terdapat peraturan yang diberlakukan untuk staff sekolah berkaitan dengan merokok di Sekolah?	1) Masalahnya beberapa bulan yang lalu terdapat siswa yang kedapatan membawa rokok elektrik namun tidak mengetahui bahwa hal tersebut adalah rokok, dan juga siswa yang merokok di kamar mandi, namun hanya diberikan peringatan oleh kesiswaan dan guru BK 2) Kendala pengawasan terhadap personel sekolah yang merokok, memang di luar sekolah namun masih di sekitar sekolah pun dapat terlihat oleh siswa, dan hal tersebut

			bukanlah contoh yang baik. 3) Terdapat larangan untuk merokok di dalam sekolah tentu semua personel sekolah tahu dan paham, namun untuk orangtua dan orang yang menjemput siswa, mereka terkadang tidak mengerti dan kurang sadar dengan lingkungan sekolah, meskipun depan pagar namun hal tersebut tepat depan sekolah, putung rokoknya juga dibuang di sekitar depan sekolah yang menyebabkan daerah sekolah kurang steril dari rokok.
Tujuan	Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan yang akan dilakukan	Apakah ada tujuan yang ingin diterapkan dalam pembuatan program pencegahan merokok ini?	Keasadaran kepada siswa untuk menjauhi rokok dan lebih menyibukan diri untuk hal yang bermanfaat, memiliki tujuan untuk masa depan sehingga bisa lebih menjaga tubuhnya agar tetap sehat
Potensi Hambatan	Hambatan yang akan dialami dalam melaksanakan kegiatan	Apakah hambatan yang mungkin dialami selama melaksanakan kegiatan program pencegahan merokok ini?	Kendala personel sekolah yang kurang dapat membantu dalam pelaksanaan, hanya pengawasan yang mungkin dapat dilakukan oleh guru-guru
Kekuatan Sekolah	1) Kekuatan yang ada di Sekolah berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan	1) Keunggulan apa yang dimiliki sekolah yang dapat membantu melaksanakan kegiatan pencegahan merokok? 2) Apakah terdapat saran pelaksanaan pencegahan merokok dalam bentuk dukungan teman sebaya ini?	1) Memiliki siswa yang dapat diajak bekerjasama untuk kegiatan di sekolah, tata tertib yang berkaitan dengan larangan merokok, tindakan yang tegas dari guru BK dan personel sekolah lainnya jika mendapati siswa

	2) Cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut		yang merokok 2) Kegiatan yang menyenangkan untuk siswa sehingga siswa akhirnya secara sukarela mengiktui kegiatan tersebut tanpa perlu diperintahkan oleh guru
Intervensi	Bentuk kegiatan yang ingin dilakukan dalam dukungan teman sebaya	1) Apakah kegiatan pencegahan merokok ini ingin dipisahkan siswanya per angkatan? 2) Apakah siswa pada kegiatan ini ingin dicampurkan jenis kelaminnya? 3) Keterampilan seperti apa yang diinginkan, agar siswa dapat menjadi *peer leader* dalam kegiatan teman sebaya? 4) Siapakah yang mampu melatih kemampuan siswa untuk menjadi *peer leader* dalam kegiatan teman sebaya?	1) Dipisahkan lebih baik karena adik kelas biasanya sungkan kepada kaka kelas dalam berbicara di kelompok 2) Dicampurkan lebih baik 3) Keterampilan untuk dapat mendengar teman, membantu mencarikan solusi yang dirasakan teman lainnya 4) Guru BK dapat membantu untuk melatih siswa untuk menjadi peer leader bagi kelompok teman sebaya
Pemantauan dan Evaluasi	Evaluasi yang dilakukan di Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling	1) Bagaimana bentuk evaluasi kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam pelaksanaan kegiatan BK? 2) Apakah dilakukan evaluasi program? 3) Apakah dilakukan evaluasi proses? 4) Apakah dilakukan evaluasi hasil?	Evaluasi yang dilakukan berasal dari program yang akan dilaksanakan pada awal semester lalu, saat prosesnya berjalan dilakukan pengawasan apakah berjalan sesuai denganjadwal yang telah ditetapkan dan hal tersebut dapat dilakukan secara tidak berkala, dan terakhir mengevaluasi apakah hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pembuatan program

LAMPIRAN IV

Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan
SMP Negeri 74 Jakarta

Nama : Drs. Endi Simanjuntak
Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah
Tanggal : 18 Juli 2017
Tujuan Wawancara : Mengetahui cara mengembangkan program dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok di sekolah

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
Latar Belakang Sekolah	Kegiatan yang berkaitan dengan BK di Sekolah	1) Bagaimana kontribusi wakil kesiswaan dalam layanan dan bimbingan yang dilakukan BK di sekolah yang berkaitan dengan pencegahan merokok? 2) Apakah guru BK berkomunikasi terkait layanan BK kepada ibu/bapak wakil kepala sekolah yang berkaitan dengan pencegahan merokok?	1) Dalam layanan BK kontribusi yang diberikan tidak ada hal yang berkaitan langsung 2) Tidak ada komunikasi terkait layananam hanya kami bekerjasam untuk membuat siswa jera untuk tidak merokok
Masalah	Masalah yang berkaitan dengan rokok	1) Apakah terdapat perhatian khusus oleh kesiswaan berkaitan dengan perilaku merokok? 2) Apakah siswa pernah mengalami masalah yang berkaitan dengan merokok, jika iya bagaimana	1) Tdak ada perhatian khusus, semua telah diatur oleh tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah mengenai rokok, baik dari poin, peringatan hingga dikembalikan kepada orangtua jika telah 3 kali melanggar

		kesiswaan menghadapinya? 3) Bagaimana menurut bapak/ibu dengan pengaruh teman dalam hal merokok yang dilakukan oleh siswa?	2) Pernah namun hanya dengan peringatan siswa akan sadar dan tidak mengulanginya, namun kami tidak tahu jika diluar sekolah apakah ia melakukannya juga 3) Teman memberikan dampka yang besar kepada siswa dalam hal merokok, teman yang merokok akan membuat teman yang tidak merokok jadi penasaran utnuk mencobanya, dan ajakan teman yang merokok tentu mempengaruhi mereka pula, karena mereka melihat temannya yang merokok baik-baik saja mereka tentu akan berfikir hal yang sama dan merokok bersama pada akhirnya
Tujuan	Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan yang akan dilakukan	Apakah ada tujuan spesifik untuk siswa yang diinginkan dalam pembuatan program pencegahan merokok ini?	Siswa lebih sadar tanpa harus ditakut-takuti oleh peraturan karena rokok itu sendiri memang berbahay apalagi untuk siswa yang masih dalam masa pertumbuhan
Potensi Hambatan	Hambatan yang akan dialami dalam melaksanakan kegiatan	Apakah hambatan yang mungkin dialami selama melaksanakan kegiatan program pencegahan ini?	Hambatan untuk menentukan jadwal yang tepat untuk siswa-siswa dalam mengiktui kegiatan tersebut
Kekuatan Sekolah	1) Kekuatan yang ada di Sekolah berkaitan dengan pelaksanaan	1) Keunggulan apa yang dimiliki sekolah yang dapat membantu melaksanakan kegiatan pencegahan merokok?	1) Kerjasama yang baik antara guru dan siswa, sehingga siswa nyaman dengan lingkungan sekolah 2) Bentuk kegiatan yang membuat

	kegiatan 2) Cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut	2) Apakah terdapat saran untuk pelaksanaan pencegahan merokok dalam bentuk dukungan teman sebaya ini?	siswa merasa tidak ditakut-takuti tentang rokok, bentuk kegiatan yang menyadarkan siswa mengenai bahaya rokok itu sendiri kepada diri mereka
Intervensi	Bentuk kegiatan yang ingin dilakukan dalam dukungan teman sebaya	1) Apakah kegiatan pencegahan merokok ini ingin dipisahkan siswanya per angkatan? 2) Apakah siswa pada kegiatan ini ingin dicampurkan jenis kelaminnya? 3) Keterampilan seperti apa yang diinginkan guru, agar siswa dapat menjadi *peer leader* dalam kegiatan teman sebaya? 4) Siapakah yang mampu melatih kemampuan siswa untuk menjadi *peer leader* dalam kegiatan teman sebaya?	1) Lebih baik dipisahkan perangkatannya 2) Lebih baik untuk dicampurkan jenis kelaminnya 3) Keterampilan untuk dapat saling mengingatkan satu sama lain antar siswa mengenai rokok, keterampilan untuk saling membantu mengatasi masalah yang berkaitan dengan rokok 4) Guru-guru yang berkompeten, misalnya guru BK ataupun guru lainnya
Pemantauan dan Evaluasi	Evaluasi yang dilakukan di Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling	1) Bagaimana bentuk evaluasi dari kesiswaan yang dilakukan di sekolah dalam pelaksanaan kegiatan BK? 2) Apakah dilakukan evaluasi program? 3) Apakah dilakukan evaluasi proses? 4) Apakah dilakukan evaluasi hasil?	Evaluasi yang dilakukan dapat dilaksanakan pada awal semester lalu, saat prosesnya berjalan dilakukan pengawasan apakah berjalan dengan baik, dan terakhir mengevaluasi apakah hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pembuatan program

LAMPIRAN V

Wawancara Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum
SMP Negeri 74 Jakarta

Nama : Drs. Dimpan Sihombing
Tempat : Ruang Wakil Kepala Sekolah
Tanggal : 17 Juli 2017
Tujuan Wawancara : 1. Mengetahui penerapan kurikulum yang berkaitan dengan program pencegahan merokok di sekolah
2. Mengetahui cara mengembangkan program dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok di sekolah

Aspek	Indikator	Butir Pertanyaan	Jawaban
Latar Belakang Sekolah	Kegiatan yang berkaitan dengan BK di Sekolah	1) Apakah terdapat kegiatan yang terintegrasi dalam kurikulum yang berhubungan dengan rokok di Sekolah? 2) Apakah di sekolah pernah mengadakan kegiatan dalam bentuk dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok?	1) Hanya terdapat kegiatan bimbingan yang berkaitan dengan rokok 2) Belum pernah mengadakan kegiatan dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok
Tujuan	Tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan yang akan dilakukan	Apakah ada tujuan spesifik untuk siswa yang diinginkan dalam pembuatan program pencegahan merokok ini?	Siswa tidak terpengaruh oleh teman-teman untuk merokok, mengetahui dampak buruk rokok bagi dirinya
Potensi Hambatan	Hambatan yang akan dialami dalam melaksanakan kegiatan	Apakah hambatan yang mungkin dialami selama melaksanakan kegiatan program pencegahan ini?	Waktu yang terbatas untuk melakukan pengawasan di luar sekolah karena guru tidak mengetahui bagaimana lingkungan tempat tinggal anak tersebut apakah bebas

			dari rokok atau tidak
Kekuatan Sekolah	1) Kekuatan yang ada di Sekolah berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan 2) Cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hal tersebut	1) Keunggulan apa yang dimiliki dari sekolah yang dapat membantu melaksanakan kegiatan pencegahan merokok? 2) Apakah terdapat saran untuk pelaksanaan pencegahan merokok dalam bentuk dukungan teman sebaya ini?	1) Siswa dan guru yang memiliki hubungan yang baik, sehingga dapat diajak bekerjasama dalam kegiatan, tata tertib yang tegas dari sekolah kepada siswa yang merokok 2) Pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran untuk dapat mencampurkan siswanya, tidak hanya sekelas tetapi 1 angkatan
Intervensi	Bentuk kegiatan yang ingin dilakukan dalam dukungan teman sebaya	1) Dapatkah sekolah menyediakan waktu yang dapat digunakan untuk pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok di sekolah? 2) Apakah kegiatan pencegahan merokok ini ingin dipisahkan siswanya per angkatan? 3) Apakah siswa dalam kegiatan ini ingin dicampurkan jenis kelaminnya? 4) Keterampilan seperti apa yang diinginkan, agar siswa dapat menjadi *peer leader* dalam kegiatan teman sebaya? 5) Siapakah yang mampu melatih kemampuan siswa untuk menjadi *peer leader* dalam kegiatan teman sebaya?	1) Di luar jam pelajaran sekolah yang telah ditetapkan, saat pulang sekolah mungkin dapat dilakukan ataupun saat hari sabtu 2) Dipisahkan saja perangkatannya 3) Lebih baik untuk dicmpurkan jenis kelaminnya untuk lebih meluaskan pergaulan siswa 4) Keterampilan untuk dapat saling memahami materi yang diberikan nantinya, berbagi informasi mengenai pengalaman yang dirasakan yang berkaitan dengan merokok 5) Guru Bimbingan dan Konseling di Sekolah dapat melakukannya dan bantuan guru-guru yang bersedia untuk membantu

Pemantauan dan Evaluasi	Evaluasi yang dilakukan di Sekolah dalam pelaksanaan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling	1) Bagaimana bentuk evaluasi dari kurikulum yang dilakukan di sekolah dalam pelaksanaan kegiatan BK? 2) Apakah dilakukan evaluasi program? 3) Apakah dilakukan evaluasi proses? 4) Apakah dilakukan evaluasi hasil?	Evaluasi yang dilakukan berasal dari program yang akan dilaksanakan pada awal semester, lalu saat prosesnya berjalan dilakukan pengawasan apakah berjalan dengan baik dan hal tersebut dilakukan secara insidental tidak berkala, dan saat terakhir mengevaluasi apakah hasil yang didaptkan sesuai dnegan tujuan yang diingkn dalam pembuatan program

LAMPIRAN VI

Wawancara Penjaga Sekolah
SMP Negeri 74 Jakarta

Nama : Sumarno
Tempat : Pos Penjaga Sekolah
Tanggal : 17 Juli 2017
Tujuan Wawancara : 1. Mengetahui kegiatan merokok siswa
2. Kontribusi dalam program pencegahan merokok

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak menjadi penjaga sekolah?	Sudah 20 tahun menjadi satpam di SMPN 74 Jakarta, yaitu sejak 1997
2	Bagaimana hubungan bapak dengan siswa di sekolah ini?	Hubungan terjalin baik, siswa terkadang datang ke pos satpam untuk menunggu jemputan, dan pada saat itu terjalinlah komunikasi dengan siswa di sekolah ini, atau saat ada barang yang tertinggal maka siswa biasanya menanyakan hal tersebut ke pos satpam.
3	Apakah bapak mengetahui larangan merokok di sekolah?	Tentu, karena terdapat tulisannya daerah bebas asap rokok, dan juga diberitahukan sanksi yang berat akan dijatuhkan oleh dinas jika terdapat orang yang merokok di sekolah baik, terlebih untuk personel sekolah, baik itu guru, pegawai TU, penjaga kantin ataupun penjaga sekolah.
4	Bagaimana menurut bapak terkait larangan merokok untuk siswa?	Sudah disosialisasikan dengan baik karena terdaat pula tata tertib yang diberitahukan sebelumnya, serta juga penanganan yang dilakukan oleh guru BK.
5	Apakah pernah mendapati siswa merokok, jika iya dimanakah hal tersebut dilakukan?	Pernah mendapati di daerah luar sekolah namun masih memakai baju seragam, di daerah dekat pemadam.
6	Apakah pernah membahas mengenai rokok dengan personel lain di sekolah ini?	Jika saya menemukan siswa tersebut maka saya segara beritahuan kepada kesiswaan ataupun guru BK namun, penanganan selanjutnya dilakukan oleh guru BK.
7	Bagaimana pengaruh dari teman sebaya terkait dengan kegiatan merokok siswa?	Teman tentu mempengaruhi perilaku siswa, apa yang dilakukan oleh temanya biasanya diikuti oleh mereka, terlebih jika mereka sedang duduk

		bersama-sama (nongkrong) di suatu tempat tentu teman yang merokok akan mengajak teman yang tidak merokok untuk merasakannya, atapun mereka yang tidak merokok akan penasaran dan ingin mencobanya.
8	Apakah bapak memiliki harapan dalam kegiatan pencegahan merokok ini?	Saya berharap ada ketegasan untuk orangtua yang menjeput juga tidak merokok di sekitar sekolah, karena putung rokok yang berserakan biasanya berasal dari oarng yang menjemput siswa di Sekolah.
9	Apakah hambatan yang mungkin dialami selama melaksanakan kegiatan program pencegahan merokok di sekolah ini?	Pengawasan yang dilakukan di luar sekolah, karena jika di sekolah mungkin banyak yang dapat melakukannya, namun jika di luar sekolah belum tentu orangtua atau orang terdekatnya perduli jika siswa tersebut merokok.
10	Apakah terdapat cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan pencegahan merokok di sekolah?	Kesadaran yang dibangun kepada siswa untuk menjauhi rokok, karena dampaknya yang tidak baik.
11	Bagaimana bentuk pemantauan yang dapat dilakukan oleh penjaga sekolah untuk siswa berkaitan dengan merokok?	Jika di sekolah ataupun dekat sekolah mungkin bisa dilakukan pemantauan jika terdapat siswa yang terlihat merokok maka bisa dilaporkan kepada pihak yang berhak untuk menanganinanya seperti kesiswaan ataupun guru BK.

LAMPIRAN VII

Wawancara Penjaga Kantin
SMP Negeri 74 Jakarta

Nama : Narti
Tempat : Kantin SMPN 74 Jakarta
Tanggal : 18 Juli 2017
Tujuan Wawancara : 1. Mengetahui kegiatan merokok siswa
2. Kontribusi dalam program pencegahan merokok

No.	Butir Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak/ibu menjadi penjaga kantin di sekolah ini?	Semenjak tahun 2000, sekitar 7 tahun
2	Bagaimana hubungan bapak/ibu dengan siswa di sekolah ini?	Hubungan berjalan dengan baik, apalagi siswa tentu pergi ke kantin untuk membeli makanan saat istirahat ataupun saat pulang sekolah, saat itu anak-anak juga biasa mengobrol dengan para penjaga kantin di sekolah
3	Apakah bapak/ibu mengetahui larangan merokok di sekolah?	Iya tentu kami tahu mengenai larangan tersebut, apalagi sanksi yang berat dapat dikenakan tidak hanya untuk kami yang berjualan namun juga untuk sekolah yang ketahuan kedapatan rokok di sekolah
4	Apakah bapak/ibu mengetahui larangan berjualan rokok di daerah sekolah atau sekitar sekolah?	Seharusnya warung-warung di luar sekolah juga tidak diperbolehkan untuk menjual namun di jalan raya terdekat untuk keluar siswa, disna terdapat warung yang menjual rokok dan siapapun bebas untuk membel rokok
5	Apakah bapak/ibu menjual rokok, jika iya siapa yang membeli rokok tersebut?	Tidak menjual rokok di sekolah
6	Bagaimana menurut bapak terkait larangan merokok untuk siswa?	Sudah banyak tanda larangan untuk merokok dan kawasan bebas asap rokok, secara umum siswa memang sudah mengetahuinya namun ada saja siswa yang melanggar
7	Apakah pernah mendapati siswa merokok, jika iya dimanakah hal tersebut dilakukan?	Saya tidak pernah kedapatan melihat secara langsung, namun hanya mendengar di toilet ataupun di luar sekolah

8	Apakah pernah membahas mengenai rokok dengan personel lain di sekolah ini?	Saya tidak pernah membahas mengenai rokok dengan personel lai di sekolah seperti guru ataupun pegawai lainnya
9	Bagaimana pengaruh dari teman sebaya terkait dengan kegiatan merokok siswa?	Teman sebaya memberikan pengaruh kepada teman yang lainnya, karena apabial temannya merokok tentu ia ingin mencoba merasakan rokok itu seperti apa rasanya dan darisana ia akan mencoba merasakan untuk pertama kalinya
10	Apakah bapak memiliki harapan dalam kegiatan pencegahan merokok ini?	Siswa tidak mencoba-coba rokok apalagi di sekolah
11	Apakah hambatan yang mungkin dialami selama melaksanakan kegiatan program pencegahan merokok di sekolah ini?	Mengawasi siswa yang merokok di luar sekolah karena tempat yang tidak terjangkau oleh guru ataupun personel sekolah lainnya
12	Apakah terdapat cara-cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kegiatan pencegahan merokok di sekolah?	Pemberian informasi secara berkala kepada siswa terkait bahaya dari rokok dan dampaknya utnuk mereka
13	Bagaimana bentuk pemantauan yang dapat dilakukan oleh penjaga kantin untuk siswa yang berkaitan dengan merokok?	Hanya dapat dilakukan di sekolah apabila kami melihat siswa yang merokok maka kami dapat melaporkannya kepada guru yang berhak untuk menindak yaitu guru BK

LAMPIRAN VIII

Uji Ahli Pengembangan Program
Guru BK SMPN 74 Jakarta

SURAT PENGANTAR UJI AHLI PROGRAM

Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi *Expert Judgment*
Kepada Yth : Nurul Azmi S.Pd
Guru Bimbingan Konseling
Sekolah Menengah Pertama Negeri 74
Di Jakarta

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya:

Nama : Amelia Wayandysa
NIM : 1715132594
Judul Penelitian : "Pengembangan Program Hipotetik Dukungan Teman Sebaya untuk Pencegahan Merokok di SMP N 74 Jakarta"

Memohon dengan sangat kesediaa ibu sebagai *Expert Judgment* untuk menguji ahli program yang berupa lembar program 1 tahun dan lembar RPL guna penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan ibusaya mengucapkan termakasih.

Jakarta, 11 Agustus 2017

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Gantina Komalasari, M.Psi
NIP. 195703281986032001

Pemohon,

Amelia Wayandysa
NIM. 1715132594

LEMBAR EVALUASI PROGRAM

DUKUNGAN TEMAN SEBAYA UNTUK PENCEGAHAN MEROKOK

Judul Program: Dukungan Teman Sebaya untuk Pencegahan Merokok di SMP Negeri 74 Jakarta

Ibu *expert judge* yang terhormat,

Saya memohon bantuan Ibu untuk mengisi angket penilaian evaluasi program ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui penilaian ibu mengenai layanan dukungan teman sebaya bimbingan konseling mengenai pencegahan merokok pada peserta didik di SMP Negeri 74 Jakarta. Di dalam format penilaian ini disediakan pula rubrik acuan penilaian untuk membantu Ibu dalam menilai program ini.

Penilaian, saran dan atau koreksi dari Ibu akan sangat bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan kualitas program ini. Atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat Peneliti,

Amelia Wayandysa

Petunjuk Pengisian:

- **Isilah tanda check (√) pada kolom ceklis nilai yang di angggap sesuai dengan aspek yang ada**
- **Kriteria penilaian :**

  4 = Sangat Baik

  3 = Baik

  2 = Kurang

  1 = Sangat Kurang

No	Aspek	Ceklis Nilai				Rubik Penilaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Rasional**				✓	Tidak terdapat uraian latar belakang yang melandasi program bimbingan konseling yang akan diselenggarakan	Terdapat uraian latar belakang yang melandasi program berupa urgensi layanan bimbingan dan konseling, kondisi objektif di sekolah berupa permasalahan, hambatan, kebutuhan, dan potensi keunggulan yang dimiliki	Terdapat uraian latar belakang yang melandasi program berupa urgensi layanan bimbingan dan konseling, kondisi objektif di sekolah berupa permasalahan, hambatan, kebutuhan, potensi keunggulan yang dimiliki, dan kondisi objektif berupa dukungan atau ancaman yang berasal dari	Terdapat uraian latar belakang yang melandasi program berupa urgensi layanan bimbingan dan konseling, kondisi objektif di sekolah berupa permasalahan, hambatan, kebutuhan, potensi keunggulan yang dimiliki, kondisi objektif berupa dukungan atau ancaman yang berasal dari lingkungan, dan harapan yang ingin

								lingkungan	dicapai dari layanan
Komentar									
No	**Aspek**	**Ceklis Nilai**				**Rubik Penilaian**			
		1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
2	**Dasar Hukum**				✓	Tidak terdapat dasar hukum yang menjadi landasan kebijakan guru bimbingan konseling	Terdapat dasar hukum yang menjadi landasan kebijakan guru bimbingan konseling seperti undang-undang	Terdapat dasar hukum yang menjadi landasan kebijakan guru bimbingan konseling seperti undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan menteri	Terdapat dasar hukum yang menjadi landasan kebijakan guru bimbingan konseling seperti undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri dan peraturan daerah
Komentar									

No	Aspek	Ceklis Nilai				Rubik Penilaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
3	**Visi dan Misi**				✓	Tidak terdapat visi misi bimbingan konseling	Terdapat visi dan misi namun belum sesuai	Terdapat visi yang sesuai namun belum diturunkan menjadi misi	Terdapat visi misi bimbingan konseling yang sesuai
Komentar									

No	Aspek	Ceklis Nilai				Rubik Penilaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
4	**Mendeskripsikan Kebutuhan**				✓	Tidak terdapat identifikasi kebutuhan tentang tugas perkembangan yang harus dicapai peserta didik berdasarkan hasil asesmen	Terdapat identifikasi kebutuhan tentang tugas perkembangan yang harus dicapai peserta didik namun belum terdapat hasil asesmen	Terdapat identifikasi kebutuhan tentang tugas perkembangan yang harus dicapai peserta didik namun belum berdasarkan hasil asesmen	Terdapat identifikasi kebutuhan tentang tugas perkembangan yang harus dicapai peserta didik berdasarkan hasil asesmen

Komentar								
No	**Aspek**	**Ceklis Nilai**				**Rubik Penilaian**			
		1	2	3	4	1	2	3	4
5	**Merumuskan Tujuan**				✓	Tidak terdapat rumusan tujuan berdasarkan deskripsi kebutuhan peserta didik yang akan dicapai	Terdapat rumusan tujuan berdasarkan deskripsi kebutuhan peserta didik yang akan dicapai namun belum disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik	Terdapat rumusan tujuan berdasarkan deskripsi kebutuhan peserta didik yang akan dicapai namun belum sesuai dengan bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik	Terdapat rumusan tujuan berdasarkan deskripsi kebutuhan peserta didik yang akan dicapai dan disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik
Komentar									

No	Aspek	Ceklis Nilai				Rubik Penilaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
6	**Komponen Program**				✓	Tidak terdapat komponen program bimbingan konseling	Terdapat komponen program bimbingan namun tidak sesuai	Terdapat komponen program bimbingan konseling yang sesuai namun tidak disertai dengan penjelasan	Terdapat komponen program bimbingan konseling yang sesuai dan disertai dengan penjelasan
Komentar									

No	Aspek	Ceklis Nilai				Rubik Penilaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
7	**Bidang Layanan**				✓	Tidak terdapat penjelasan mengenai bidang layanan bimbingan konseling yang digunakan	Terdapat bidang layanan yang disajikan namun tidak disertai penjelasan	Terdapat penjelasan mengenai bidang layanan yang disajikan secara proporsional namun tidak sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan yang dipergunakan	Terdapat penjelasan mengenai bidang layanan yang disajikan secara proporsional sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan yang dipergunakan

Komentar									
No	**Aspek**	**Ceklis Nilai**				**Rubik Penilaian**			
		1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
8	**Rencana Kegiatan (*Action Plan*)**			✓		Tidak terdapat rencana kegiatan bimbingan konseling yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan	Terdapat rencana kegiatan yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan namun belum sesuai dengan hasil asesmen terhadap kondisi peserta didik	Terdapat rencana kegiatan yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang didapat dari hasil asesmen terhadap kondisi peserta didik namun belum sesuai dengan standar komepetensi kemandirian peserta didik	Terdapat rencana kegiatan yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang didapat dari hasil asesmen terhadap kondisi peserta didik serta standar komepetensi kemandirian peserta didik
Komentar									

No	Aspek	Ceklis Nilai				Rubik Penilaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
9	**Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Layanan BK**				✓	Tidak terdapat Rencana Pelaksanaan Layanan BK yang dipetakan dan ditetapkan berdasrkan SKKPD, masalah dan bidang layanan	Terdapat Rencana Pelaksanaan Layanan BK namun tidak dipetakan dan ditetapkan berdaasrkan SKKPD, masalah dan bidang layanan	Terdapat Rencana Pelaksanaan Layanan BK yang dipetakan dan ditetapkan berdasrkan SKKPD, masalah dan bidang layanan namun tidak dituangkan dengan cara yang informatif dan orientatif	Terdapat Rencana Pelaksanaan Layanan BK yang dipetakan dan ditetapkan berdasrkan SKKPD, masalah dan bidang layanan dan dituangkan dengan cara yang informatif dan orientatif
Komentar									

No	Aspek	Ceklis Nilai				Rubik Penilaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
10	**Evaluasi**				✓	Tidak menyediakan format evaluasi yang cukup jelas	Menyediakan format evluasi namun belum sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai pada masing-masing bentu evluasi (proses dan hasil)	Menyediakan 1 jenis format evaluasi yang sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai pada masing-masing bentuk evaluasi (proses dan hasil)	Menyediakan seluruh jenis format evluasi yang sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai pada masing-masing behtuk evaluasi (proses dan hasil)
Komentar									

No	Aspek	Ceklis Nilai				Rubik Penilaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
11	**Sarana dan Prasarana**				✓	Tidak terdapat sarana dan prasarana	Terdapat sarana dan prasarana namun tidak sesuai dengan kebutuhan layanan	Terdapat sarana dan prasarana namun tidak disesuaikan dengan dukungan kebijakan dan kemanfaatannya	Terdapat sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan layanan serta dukungan kebijakan dan kemanfaatannya

Komentar								
No	**Aspek**	**Ceklis Nilai**				**Rubik Penilaian**			
		1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
12	**Anggaran Biaya**				✓	Tidak terdapat anggaran biaya layanan yag dibutuhkan	Terdapat anggaran biaya namun tidak dirinci dan tidak terdapat penjelasan kebutuhan penggunaannya	Terdapat anggaran biaya secara rinci namun namun tidak sesuai dengan kebutuhan layanan	Terdapat anggaran biaya secara rinci yang disesuaikan dengan kebutuhan layanan
Komentar									

Kesimpulan:

Pilihlah salah satu jawaban di bawah ini dengan mamberi tanda silang pada pilihan jawaban yang anda sepakati:

Menurut anda rancangan program ini

d. Sangat layak digunakan dan dilaksanakan oleh SMP N 74 Jakarta

e. Baik dihadirkan untuk dilaksanakan oleh SMP N 74 Jakarta

f. Kurang baik jika digunakan pada proses kegiatan dukungan teman sebaya di SMP N 74 Jakarta

Jakarta, 14 Agustus 2017

Peninjau,

(Nurul Azmi, S.Pd)

LAMPIRAN IX

Uji Ahli Pengembangan Program oleh Dosen BK UNJ dan Volunteer Organisasi Suara Tanpa Rokok

SURAT PENGANTAR UJI AHLI PROGRAM

Hal : Permohonan Kesediaan Menjadi *Expert Judgment*
Kepada Yth : Nabilah M.Pd
Dosen Program Studi Bimbingan Konseling
Fakultas Ilmu Pendidikan UNJ
Di Jakarta

Dengan Hormat,

Sebagai salah satu syarat dalam pembuatan Tugas Akhir Skripsi, bersama ini saya:

Nama : Amelia Wayandysa
NIM : 1715132594
Judul Penelitian : "Pengembangan Program Hipotetik Dukungan Teman Sebaya untuk Pencegahan Merokok di SMP N 74 Jakarta"

Memohon dengan sangat kesediaa ibu sebagai *Expert Judgment* untuk menguji ahli program yang berupa lembar program 1 tahun dan lembar RPL guna penelitian tersebut.

Demikian permohonan saya sampaikan, atas bantuan dan kesediaan ibusaya mengucapkan termakasih.

Jakarta, 11 Agustus 2017

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

Dr. Gantina Komalasari, M.Psi
NIP. 195703281986032001

Pemohon,

Amelia Wayandysa
NIM. 1715132594

LEMBAR EVALUASI PROGRAM

DUKUNGAN TEMAN SEBAYA UNTUK PENCEGAHAN MEROKOK

Judul Program: Dukungan Teman Sebaya untuk Pencegahan Merokok di SMP Negeri 74 Jakarta

Ibu *expert judge* yang terhormat,

Saya memohon bantuan Ibu untuk mengisi angket penilaian evaluasi program ini. Angket ini ditujukan untuk mengetahui penilaian ibu mengenai layanan dukungan teman sebaya bimbingan konseling mengenai pencegahan merokok pada peserta didik di SMP Negeri 74 Jakarta. Di dalam format penilaian ini disediakan pula rubrik acuan penilaian untuk membantu Ibu dalam menilai program ini.

Penilaian, saran dan atau koreksi dari Ibu akan sangat bermanfaat bagi perbaikan dan peningkatan kualitas program ini. Atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terimakasih.

Hormat Peneliti,

Amelia Wayandysa

Petunjuk Pengisian:

- **Isilah tanda check (√) pada kolom ceklis nilai yang di angggap sesuai dengan aspek yang ada**
- **Kriteria penilaian :**

  4 = Sangat Baik

  3 = Baik

  2 = Kurang

  1 = Sangat Kurang

No	Aspek	Ceklis Nilai				Rubik Penilaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	**Rasional**			✓		Tidak terdapat uraian latar belakang yang melandasi program bimbingan konseling yang akan diselenggarakan	Terdapat uraian latar belakang yang melandasi program berupa urgensi layanan bimbingan dan konseling, kondisi objektif di sekolah berupa permasalahan, hambatan, kebutuhan, dan potensi keunggulan yang dimiliki	Terdapat uraian latar belakang yang melandasi program berupa urgensi layanan bimbingan dan konseling, kondisi objektif di sekolah berupa permasalahan, hambatan, kebutuhan, potensi keunggulan yang dimiliki, dan kondisi objektif berupa dukungan atau ancaman yang berasal dari	Terdapat uraian latar belakang yang melandasi program berupa urgensi layanan bimbingan dan konseling, kondisi objektif di sekolah berupa permasalahan, hambatan, kebutuhan, potensi keunggulan yang dimiliki, kondisi objektif berupa dukungan atau ancaman yang berasal dari lingkungan, dan harapan yang ingin

								lingkungan	dicapai dari layanan
Komentar									
No	**Aspek**	**Ceklis Nilai**				**Rubik Penilaian**			
		1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
2	**Dasar Hukum**				✓	Tidak terdapat dasar hukum yang menjadi landasan kebijakan guru bimbingan konseling	Terdapat dasar hukum yang menjadi landasan kebijakan guru bimbingan konseling seperti undang-undang	Terdapat dasar hukum yang menjadi landasan kebijakan guru bimbingan konseling seperti undang-undang, peraturan pemerintah dan peraturan menteri	Terdapat dasar hukum yang menjadi landasan kebijakan guru bimbingan konseling seperti undang-undang, peraturan pemerintah, peraturan menteri dan peraturan daerah
Komentar									

No	Aspek	Ceklis Nilai				Rubik Penilaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
3	**Visi dan Misi**				✓	Tidak terdapat visi misi bimbingan konseling	Terdapat visi dan misi namun belum sesuai	Terdapat visi yang sesuai namun belum diturunkan menjadi misi	Terdapat visi misi bimbingan konseling yang sesuai
Komentar									

No	Aspek	Ceklis Nilai				Rubik Penilaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
4	**Mendeskripsikan Kebutuhan**			✓		Tidak terdapat identifikasi kebutuhan tentang tugas perkembangan yang harus dicapai peserta didik berdasarkan hasil asesmen	Terdapat identifikasi kebutuhan tentang tugas perkembangan yang harus dicapai peserta didik namun belum terdapat hasil asesmen	Terdapat identifikasi kebutuhan tentang tugas perkembangan yang harus dicapai peserta didik namun belum berdasarkan hasil asesmen	Terdapat identifikasi kebutuhan tentang tugas perkembangan yang harus dicapai peserta didik berdasarkan hasil asesmen

Komentar								
No	**Aspek**	**Ceklis Nilai**				**Rubik Penilaian**			
		1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
5	**Merumuskan Tujuan**			✓		Tidak terdapat rumusan tujuan berdasarkan deskripsi kebutuhan peserta didik yang akan dicapai	Terdapat rumusan tujuan berdasarkan deskripsi kebutuhan peserta didik yang akan dicapai namun belum disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik	Terdapat rumusan tujuan berdasarkan deskripsi kebutuhan peserta didik yang akan dicapai namun belum sesuai dengan bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik	Terdapat rumusan tujuan berdasarkan deskripsi kebutuhan peserta didik yang akan dicapai dan disusun dalam bentuk perilaku yang harus dikuasai peserta didik
Komentar									

No	Aspek	Ceklis Nilai				Rubik Penilaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
6	**Komponen Program**				✓	Tidak terdapat komponen program bimbingan konseling	Terdapat komponen program bimbingan namun tidak sesuai	Terdapat komponen program bimbingan konseling yang sesuai namun tidak disertai dengan penjelasan	Terdapat komponen program bimbingan konseling yang sesuai dan disertai dengan penjelasan
Komentar									

No	Aspek	Ceklis Nilai				Rubik Penilaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
7	**Bidang Layanan**				✓	Tidak terdapat penjelasan mengenai bidang layanan bimbingan konseling yang digunakan	Terdapat bidang layanan yang disajikan namun tidak disertai penjelasan	Terdapat penjelasan mengenai bidang layanan yang disajikan secara proporsional namun tidak sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan yang dipergunakan	Terdapat penjelasan mengenai bidang layanan yang disajikan secara proporsional sesuai dengan hasil asesmen kebutuhan yang dipergunakan

Komentar									
No	**Aspek**	**Ceklis Nilai**				**Rubik Penilaian**			
		1	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
8	**Rencana Kegiatan (*Action Plan*)**			✓		Tidak terdapat rencana kegiatan bimbingan konseling yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan	Terdapat rencana kegiatan yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan namun belum sesuai dengan hasil asesmen terhadap kondisi peserta didik	Terdapat rencana kegiatan yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang didapat dari hasil asesmen terhadap kondisi peserta didik namun belum sesuai dengan standar komepetensi kemandirian peserta didik	Terdapat rencana kegiatan yang menguraikan tindakan-tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang didapat dari hasil asesmen terhadap kondisi peserta didik serta standar komepetensi kemandirian peserta didik
Komentar									

No	Aspek	Ceklis Nilai				Rubik Penilaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
9	**Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Layanan BK**			✓		Tidak terdapat Rencana Pelaksanaan Layanan BK yang dipetakan dan ditetapkan berdasrkan SKKPD, masalah dan bidang layanan	Terdapat Rencana Pelaksanaan Layanan BK namun tidak dipetakan dan ditetapkan berdaasrkan SKKPD, masalah dan bidang layanan	Terdapat Rencana Pelaksanaan Layanan BK yang dipetakan dan ditetapkan berdasrkan SKKPD, masalah dan bidang layanan namun tidak dituangkan dengan cara yang informatif dan orientatif	Terdapat Rencana Pelaksanaan Layanan BK yang dipetakan dan ditetapkan berdasrkan SKKPD, masalah dan bidang layanan dan dituangkan dengan cara yang informatif dan orientatif
Komentar									

No	Aspek	Ceklis Nilai				Rubik Penilaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
10	**Evaluasi**				✓	Tidak menyediakan format evaluasi yang cukup jelas	Menyediakan format evluasi namun belum sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai pada masing-masing bentu evluasi (proses dan hasil)	Menyediakan 1 jenis format evaluasi yang sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai pada masing-masing bentuk evaluasi (proses dan hasil)	Menyediakan seluruh jenis format evluasi yang sesuai dengan standar kompetensi yang ingin dicapai pada masing-masing behtuk evaluasi (proses dan hasil)
Komentar									

No	Aspek	Ceklis Nilai				Rubik Penilaian			
		1	2	3	4	1	2	3	4
11	**Sarana dan Prasarana**				✓	Tidak terdapat sarana dan prasarana	Terdapat sarana dan prasarana namun tidak sesuai dengan kebutuhan layanan	Terdapat sarana dan prasarana namun tidak disesuaikan dengan dukungan kebijakan dan kemanfaatannya	Terdapat sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan layanan serta dukungan kebijakan dan kemanfaatannya

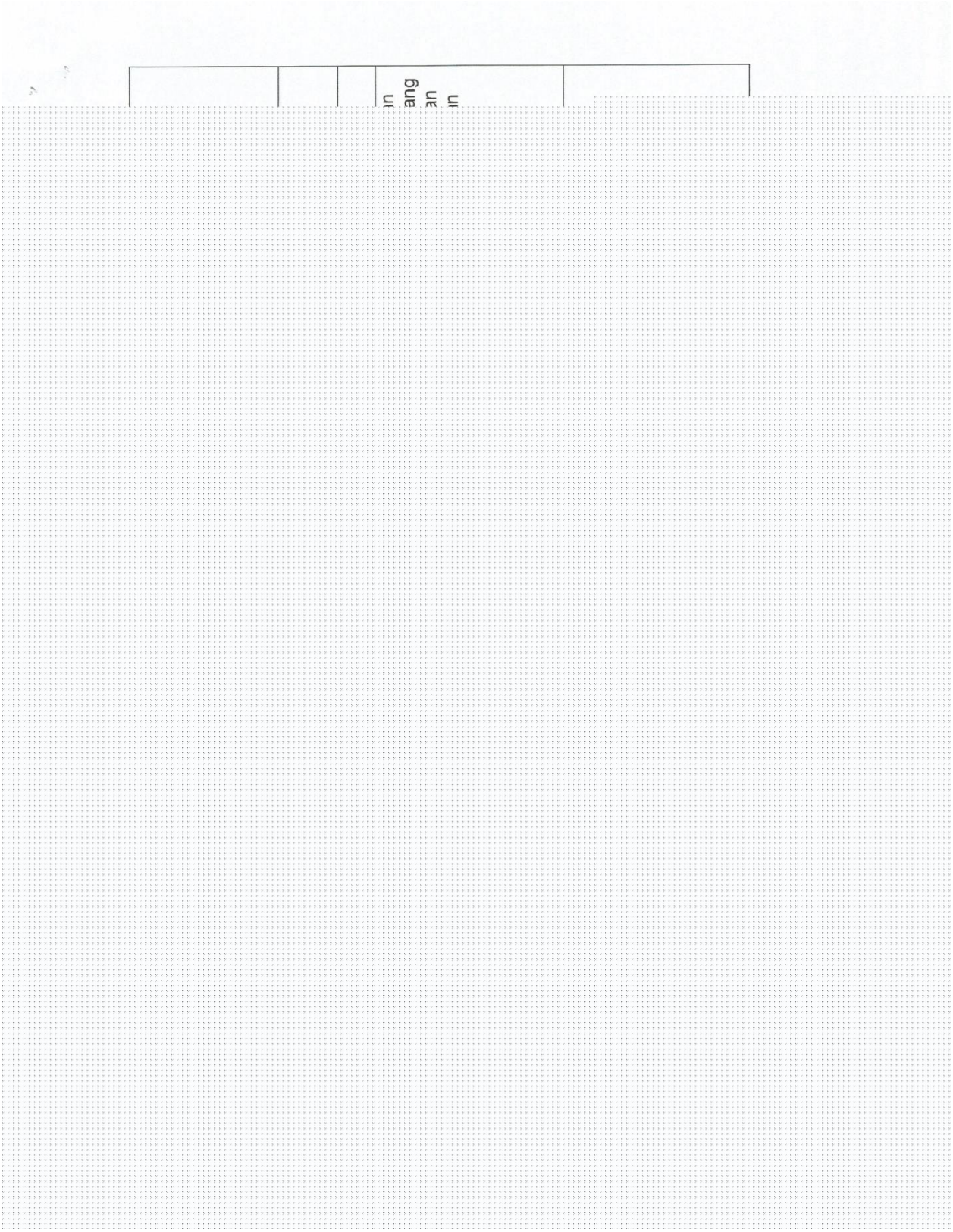

| | | |

9. Mengembangkan Tema/Topik Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL)

Setelah mengembangkan *action plan,* peneliti mengembangkan tema dalam bentuk Rancangan Pelaksanaan Layanan yang menjadi bagian dalam program dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok dan untuk Rancangan Pelaksanaan Layanan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

10. Evaluasi, Pelaporan dan Tindak Lanjut

a. Evaluasi

Evaluasi Proses

Kegaiatan evaluasi yang dilakukan pada keseluruhan program Bimbingan dan Konseling pada sekolah ini antara lain, evaluasi evaluasi proses, dan evaluasi hasil. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui ketercapaian antara program yang dilaksanakan berdasarkan kebutuhan siswa yang menjadi penerima layanan. Pelaksanaan evaluasi perencanaan dilakukan pada awal semester dalam kurun waktu satu (1) tahun sekali.

Evaluasi proses dilakukan untuk menilai keterlaksanaan program layanan berdasarkan waktu, strategi, media yang digunakan. Evaluasi proses ini dilakukan tiap akhir semester. Hal ini dilakukan agar guru BK sebagai penyedia layanan mengetahui efektifitas layanan yang diberikan.

Evaluasi hasil dilakukan untuk menilai ketercapaian antara kompetensi/tujuan layanan antara sebelum program dilaksanakan dengan sesudah program dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan setiap akhir tahun pelajaran. Evaluasi hasil ini dapat menjadi indikator apakah layanan yang diberikan bermanfaat dan mendapatkan hasil yang optimal pada pencapaian tugas perkembangan peserta didik.

1) Langkah 1 : Menyusun Rencana Evaluasi

1. Menentukan tujuan evaluasi

Tujuan evaluasi proses layanan dasar adalah untuk mengetahui apakah pelaksanaan program dukungan teman sebaya berlangsung secara efektif.

2. Menetapkan kriteria dan standar keberhasilan

Kriteria dan standar keberhasilan yang ditetapkan dalam evaluasi proses layanan dasar adalah:

i. 70 % siswa mengangap materi dibutuhkan
ii. 70% siswa menganggap metode yang digunakan melibatkan siswa secara aktif
iii. 70% siswa menganggap media yang digunakan menarik
iv. 70% siswa merasa mendapatkan manfaat dari kegiatan dukungan teman sebaya

3. Membuat instrumen evaluasi

Instrument yang digunakan dalam evaluasi proses dukungan teman sebaya adalah jurnal penilaian siswa dan catatan guru BK.

4. Menentukan teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam evaluasi proses ini adalah teknik persentase. Rumus persentase yang digunakan sebagai berikut.

$$E = \frac{X}{N} \times 100$$

Keterangan :

E = deskriptif persentase

X = respon siswa yang menjawab YA

N = jumlah total responden

Sedangkan untuk manfaat yang didapat, kelebihan, kekurangan, serta saran terhadap program, data dianalisis menggunakan analisis kualitatif dengan teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis interaktif tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain: reduksi data, beberan (*display*) data, dan penarikan kesimpulan.

2) Langkah 2 : Mengumpulkan data evaluasi

Guru BK sebagai evaluator mengumpulkan data yang berasal dari dua sumber, yaitu; buku diary siswa, dan buku catatan guru BK.

3) Langkah 3 : Melakukan analisis data evaluasi

Setelah megumpulkan data, maka yang guru BK lakukan adalah:

a) Membuat tabulasi berdasarkan sumber data
b) Menghitung efektifitas pelaksanaan dukungan teman sebaya
c) Mengidentifikasi hambatan pelaksanaan program

4) Langkah 4 : Mengambil keputusan evaluasi dan rekomendasi

Setelah diperoleh hasil analisis data evaluasi, maka guru BK mengambil keputusan terhadap apa yang akan dilakukan terhadap program tersebut. Apabila ada aspek tertentu dari program yang masih kurang efektif maka akan dilakukan perbaikan terhadap aspek tersebut.

5) Langkah 5 : Penyusunan laporan evaluasi dan menyampaikannya

Pada langkah terakhir ini hasil dari rangkaian evaluasi yang telah dilakukan dibuat dalam bentuk laporan dan disampaikan kepada pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Lembar Penilaian Siswa
Pelaksanaan Layanan Dukungan Teman Sebaya untuk Pencegahan Merokok
di SMP N 74 Jakarta

No.	Kriteria Evaluasi	Ya	Tidak
1	Materi sesuai tujuan yang ingin dicapai		
2	Materi relevan dengan kebutuhan		
3	Materi penting untuk kehidupan		
4	Metode yang digunakan dapat melibatkan siswa secara aktif		
5.	Metode yang digunakan dalam kegiatan menyenangkan		
6.	Media yang digunakan terlalu kecil hurufnya		
7.	Media yang digunakan tidak menarik karena kurang berwarna		
8.	Media yang digunakan menarik karena banyak gambar		
9.	Siswa merasakan manfaat dari kegiatan dukungan teman sebaya untuk pencegahan merokok		
10.	Waktu yang dipergunakan cukup untuk kegiatan		

Catatan Perbaikan:

.....

Evaluasi Hasil

Membuat Rencana Evaluasi

a. Tujuan dilakukannya evaluasi hasil program dukungan teman sebaya adalah untuk mengetahui pengaruh program pada pencapaian kompetensi/tujuan layanan yang telah ditetapkan
b. Krieria dan standar keberhasilan pada evaluasi hasil layanan dukungan teman sebaya adalah komitmen siswa yang bukan merokok menjadi tetap menjadi bukan perokok, dan ketika program layanan ini menurunkan tingkatan perokok reguler menjadi mencoba coba rokok atau bahkan berhenti merokok
c. Instrumen evaluasi dikembangkan berdasarkan tahapan perokok. Instrumen ini digunakan untuk mengukur komitmen siswa yang bukan merokok apakah tetap menjadi bukan perokok, atau dapatkah program layanan ini menurunkan tingkatan perokok reguler menjadi mencoba coba rokok atau bahkan berhenti merokok Berikut adalah Kuisioner Tahapan Perilaku Merokok yang telah dikembangkan oleh Hafpriliani Dipta S.M, S.Pd dengan judul Skripsi Tahapan Perilaku Merokok Remaja SMP Negeri di DKI Jakarta:

Kuisioner Tahapan Perilaku Merokok

Petunjuk Pengisian

Anda diminta untuk mengisi kuesioner tersebut sesuai dengan keadaan diri Anda dan yang Anda alami saat ini dengan tanda ceklis (9) pada kolom yang tersedia, dengan pilihan jawaban : "YA" apabila pernyataan tersebut sesuai dengan yang Anda rasakan, pikirkan atau alami, dan "TIDAK" apabila pernyataan tersebut bertentangan atau tidak sesuai dengan yang Anda rasakan, pikirkan, atau alami.

Bagian I

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
1	Saya bukan seorang perokok namun saya mengetahui bentuk rokok		
2	Saya bukan seorang perokok, namun mengenal rokok elektrik karena melihat orang di *mall* atau *caffe* menggunakannya		
3	Saya bukan seorang perokok, namun mengetahui bagaimana cara merokok karena sering melihat teman-teman merokok		
4	Walaupun saya bukan seorang perokok, saya mengetahui bagaimana cara menggunakan rokok elektrik		
5	Meskipun saya bukan seorang perokok, saya ingin tahu seperti apa rasa rokok		
6	Meskipun saya bukan seorang perokok, saya merasa ingin tahu bagaimana menggunakan rokok elektrik		
7	Saya bukan perokok, namun saya bertanya kepada perokok sensasi apa yang dirasakan ketika merokok		
8	Saya belum pernah merokok, namun saya penasaran ingin mencoba merokok		
9	Saya bukan perokok, namun ingin mencoba merokok karena melihat orang-orang yang merokok sangat menikmatinya		
10	Saya bukan seorang perokok, namun mungkin berpikir untuk mulai mencoba merokok		
11	Saya bukan perokok, namun saya akan mencoba merokok dengan rokok elektrik terlebih dahulu		
12	Saya bukan perokok dan saya berpikir untuk mulai merokok		
13	Saya bukan perokok namun terdorong untuk mencoba merokok jika ditawarkan		
14	Saya bukan perokok namun saya terdorong untuk mencoba merokok dengan rokok elektrik		
15	Saya tidak merokok, namun saya mungkin akan merokok karena solidaritas dengan teman-teman saya		

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
16	Saya menghindari mencoba rokok, namun ingin mencoba rokok elektrik		
17	Saat pertama kali saya merokok, saya merasa menjadi lebih dewasa		
18	Saya sudah pernah mencoba merokok elektrik		
19	Saya sudah pernah mencoba menghisap rokok*		
20	Saya merasa pusing, batuk-batuk, dan merasakan rasa pahit di mulut ketika pertama kali merokok		
21	Saya pertama kali menggunakan rokok elektrik merasakan reaksi yang tidak nyaman pada tubuh		
22	Ketika saya pertama kali merokok elektrik, saya merasa keren		
23	Ketika pertama kali mencoba merokok elektrik, saya merasa asing sehingga tidak ingin mengulanginya		
24	Pada saat pertama kali mencoba merokok, saya merasa mual dan tidak melanjutkan untuk merokok**		
25	Berapa batang rokok yang kamu habiskan ketika **pertama kali** mencoba merokok?		
26	Berapa kali kamu menghisap ketika **pertama kali** mencoba rokok elektrik?		
27	Saya ingin merokok setelah pertama kali menggunakan rokok elektrik		
28	Saya terus mencoba merokok setiap kali berkumpul dengan teman		
29	Setelah pertama kali menghisap rokok elektrik saya berulang kali menghisapnya		
30	Dalam sebulan saya hanya merokok sebanyak 1-3 batang, namun saya belum merokok dalam seminggu ini		
31	Dalam sebulan saya menggunakan rokok elektrik kurang lebih 20-60 kali hisapan, namun saya belum menggunakannya selama seminggu ini		
32	Saya merokok 1-3 batang dalam 1 bulan terakhir, namun tidak dalam 24 jam terakhir		
33	Saya menggunakan rokok elektrik kira-kira 20-60 kali hisapan dalam satu bulan ini, namun hari ini saya sama sekali belum menggunakannya.		
34	Saya selalu merokok setiap hari		
35	Setiap hari saya merokok elektrik		
36	Dalam sehari saya selalu merokok walaupun hanya 1 batang atau beberapa kali hisapan		
37	Sampai saat ini, saya selalu merokok minimal 4 batang per hari		
38	Saat ini, saya selalu merokok 4 batang per hari atau lebih		

NO.	PERNYATAAN	YA	TIDAK
39	Sampai saat ini saya selalu menggunakan rokok elektrik sekitar 80 kali hisapan setiap harinya		
40	Setiap hari saya menggunakan rokok elektrik lebih dari 80 kali hisapan		
41	Saya merasa janggal apabila tidak merokok setiap hari		
42	Setiap hari saya selalu merokok ketika ada kesempatan		
43	Bagi saya, merokok merupakan bagian dari aktifitas saya sehari-hari		
44	Setiap hari saya selalu merokok dan hal itu saya lakukan karena tidak ada alasan bagi saya untuk berhenti merokok		
45	Saya merasa pusing atau lemas ketika saya berhenti merokok baik menggunakan rokok batangan maupun rokok eletrik		
46	Saya merasa gemetar ketika tidak merokok		
47	Saya sedikit demi sedikit meningkatkan kadar nikotin pada saat menggunakan rokok elektrik		
48	Saya memiliki keinginan untuk harus berhenti merokok		
49	Saya merasa bahwa saat ini saya harus berhenti merokok		
50	Saya berhenti merokok karena lingkungan pertemanan saya yang baru tidak menyukai perokok		
51	Teman-teman dan keluarga saya mendukung saya untuk tidak merokok dan hal tersebut menjadi semangat saya untuk berhenti merokok		
52	Saya harus berhenti merokok karena dilarang oleh orang tua saya		
53	Saya selalu diawasi oleh guru dan orang tua saya, sehingga saya tidak dapat merokok		
54	Saya berhenti merokok karena pacar (orang yang saya sukai) atau teman dekat saya tidak menyukai perokok		

Bagian II

55	Berapa batang yang kamu habiskan dalam **sebulan terakhir**?	< 1 batang 1 batang 1-3 batang 4 batang
56	Berapa kali kamu merokok dengan rokok elektrik dalam satu bulan?	< 20 hisapan Sekitar 20 kali hisapan 20-60 kali hisapan 80 kali hisapan
57	Apakah selama satu hari ini (24 jam terakhir) kamu sudah merokok?	Ya Tidak
58	Apakah seminggu ini kamu sudah merokok?	Ya Tidak
59	Berapa banyak kamu merokok dalam sehari?	< 4 batang per hari 4 batang per hari > 4 batang per hari
60	Berapa banyak kamu menghisap rokok elektrik dalam sehari?	< 80 hisapan per hari 80 hisapan per hari > 80 hisapan per hari
61	Seberapa sering kamu merokok dalam sehari?	Minimal 1 batang per hari Lebih dari 1 batang setiap hari
62	Seberapa sering kamu menghisap rokok elektrik dalam sehari?	Minimal 20 hisapan Lebih dari 20 hisapan
63	Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk menghisap satu batang rokok?	5 menit 10 menit 15 menit > 15 menit
64	Berapa lama waktu yang kamu habiskan untuk merokok dengan rokok elektrik?	5 menit 10 menit 15 menit > 15 menit

b. Pelaporan

Pelaporan dalam bagian ini berisi laporan dari setiap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam pelaksanaan program ini yang berarti dalam hal ini merupakan

laporan terhadap pelaksanaan dukungan teman sebaya. Pelaporan ini dilakukan setelah melakukan evaluasi proses dan hasil sehingga pelaporan diharapkan dapat memberikan informasi yang lengkap kepada seluruh pihak yang terlibat mengenai keberhasilan dan kekurangan dari program ini.

Tujuan dari pelaporan adalah untuk memberikan informasi mengenai perkembangan hingga pencapaian dari program yang telah dilaksanakan, menyediakan mekanisme umpan balik bagi pihak yang terlibat dalam program, serta memberikan jaminan akuntabilitas kepada publik bahwa program yang telah dilaksanakan telah efektif, efisien dan berkualitas.

Kegiatan pelaporan yang dilakukan secara berkala dalam satu tahun pelajaran. Secara berjenjang, pelaporan dilakukan oleh guru BK kepada koordinator BK di sekolah dalam rentang waktu 3 bulan sekali, koordinator BK kepada Kepala Sekolah dalam rentang waktu 6 bulan/1 semester sekali, lalu Kepala Sekolah kepada pengawas BK dalam rentang waktu 1 tahun sekali (setiap pergantian tahun pelajaran).

c. Tindak Lanjut

Tindak lanjut dalam program ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menindaklanjuti hasil pelaksanaan layanan dukungan teman sebaya. Keputusan tindaklanjut yang akan dilakukan didasari oleh hasil evaluasi yang dilakukan sebelumnya. Apabila hasil evaluasi menyatakan program baik, maka tindaklanjut yang akan dilakukan adalah peningkatan kualitas program. Namun, apabila hasil evaluasi menyatakan program tersebut kurang baik maka tindaklanjutnya adalah dalam bentuk perbaikan.

Tujuan dari tindak lanjut ini adalah untuk memperbaiki hal-hal yang kurang sesuai dengan tujuan dan untuk mengembangkan program dengan merubah sesuatu agar kualitas layanan menjadi lebih efektif. Dalam pelaksanaan tindak lanjut terdapat langkah yang harus dilakukan, yaitu menentukan aspek perbaikan atau peningkatan, menyusun ulang desain program secara umum, dan melaksanakan kegiatan tindak lanjut sesuai dengan aspek-aspek yang akan diperbaiki atau dikembangkan.

11. Sarana dan Prasarana

Tabel 11.1 Sarana dan Prasarana

No.	Uraian Kebutuhan	Spesifikasi	Manfaat	Keterangan
1.	Ruangan Kegiatan Dukungan Teman Sebaya	Meja panjang untuk menempatkan barang, kursi-kursi untuk duduk kelompok	Pelaksanaan Kegiatan dukungan teman sebaya	Dapat menggunakan ruangan kelas yang kosong
2.	Kertas HVS	A4	Sebagai media yang digunakan dalam beberapa pertemuan	-
3.	Tinta Printer	HP 678	Kebutuhan dalam memberikan layanan dukungan teman sebaya	-
4	Proyektor	Proyektor digunakan dalam beberapa pertemuan yang salah satunya adalah menonton atau menunjukkan gambar tertentu	Sebagai media yang digunakan dalam beberapa pertemuan	-

12. Anggaran Biaya

Tabel 12.1 Anggaran Biaya

No.	Uraian Kebutuhan	Spesifikasi	Volume	Harga Satuan	Jumlah Harga	Manfaat	Keterangan
1.	Ruangan Kegiatan Dukungan Teman Sebaya	Meja panjang, kursi	1 meja panjang, 10 kursi	-	-	Pelaksanaan Kegiatan dukungan teman sebaya	Dapat menggunakan ruangan kelas yang kosong
2.	Kertas HVS	A4	4	Rp 37.000,-	Rp 148.000,-	Kebutuhan dalam memberikan layanan dukungan teman sebaya	-
3.	Tinta Printer	HP 678	5	Rp 105.000,-	Rp 525.000,-	Kebutuhan dalam memberikan layanan dukungan teman sebaya	-

PROGRAM SEMESTERAN BIMBINGAN DAN KONSELING

SMP N 74 JAKARTA

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

No.	Jenis Layanan	Bidang Bimbingan		Fungsi Bimbingan dan konseling	Tujuan	Sasaran	Waktu
		Pribadi	Sosial				
A.	PERSIAPAN						
	1. Pembagian tugas guru bimbingan dan konseling				Tercapainya efektivitas layanan bimbingan dan konseling		Juli'17
	2. Asesmen kebutuhan				Terungkapnya kebutuhan peserta didik	VII,VIII,IX	Juli'17
	3. Menyusun program bimbingan dan konseling				Layanan bimbingan konseling terarah dan tepat sasaran		Juli'17
	4. Konsultasi program bimbingan dan konseling				Tercapainya keberhasilan layanan bimbingan dan konseling		Juli'17
B.	LAYANAN RESPONSIF						
	Dukungan Teman Sebaya	V	V	Pemahaman, Pencegahan, Pengembangan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik, mengantisipasi masalah yang mungkin dialami dan berupaya mencegahnya, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik	VII & VIII	Agustus'17 – Juni'18

	Dukungan Teman Sebaya	V	V	Pemahaman, Pencegahan, Pengembangan	Terbantunya memberikan informasi yang dibutuhkan peserta didik, mengantisipasi masalah yang mungkin dialami dan berupaya mencegahnya, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik	IX	Agustus'17 – Januari'18
C.	DUKUNGAN SISTEM						
	1. Menyusun dan melaporkan program bimbingan dan konseling				Pertanggungjawaban kinerja kepada kepala sekolah	VII, VIII, IX	Juli'17
	2. Membuat evaluasi				Penilaian ketercapaian program layanan bimbingan dan konseling	VII, VIII, IX	Juli'17, Desember'17 dan Juni'18
	3. Melaksanakan administrasi dan mekanisme bimbingan dan konseling				Bukti fisik pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling	VII, VIII, IX	Juni'18

LAMPIRAN XI

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Kelas VII
SMP Negeri 74 JAKARTA
Jl. Pemuda No.6, RT.8/RW.5, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Pribadi
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	Peserta didik mengkritisi pembuatan rokok
E	Topik	Pembuatan Rokok
F	Materi	Proses Tembakau
G	Sasaran Layanan	VII/1
H	Metode dan Teknik	*Rotating Roles*
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Media/Alat	Video
K	Tanggal Pelaksanaan	Agustus 2017
L	Sumber	Video: 1. https://www.youtube.com/watch?v=9Z9f1qIfmxM (Proses Tembakau di Dunia) 2. https://www.youtube.com/watch?v=rqjE9ZXVcYU (*Handrolled Cigarette*)
M	Uraian Kegiatan	
	1. Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1) Guru bimbingan dan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membangkitkan semangat siswa 2) Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan kegiatan yaitu peserta didik mengetahu cara pembuatan rokok
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dukungan teman sebaya	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya. Pemimpin kelompok yang telah di pilih oleh guru yang akan menjadi pemimpin dalam kegiatan, peserta didik lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan, seluruh peserta wajib mengikuti rangkaian kegiatan secara teratur, peserta didik dapat menghargai sesama anggota kelompok sampai kegiatan berakhir
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan teman sebaya dalam 1 kelompok dan guru BK hanya akan mendampingi
	2. Tahap peralihan (Transisi)	
	Pemimpin kelompok menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (stroming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu b. Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang peraturan yang belum mereka pahami dalam kegiatan c. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan

	Pemimpin kelompok menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok ini (Norming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan b. Setelah semua anggota kelompok telah menyatakan siap, kemudian pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kerja
	3. Tahap Inti/Kerja	
	Proses/kegiatan yang dilakukan anggota dalam kegiatan dukungan teman sebaya	a. Pemimpin kelompok memperlihatkan video yang telah di persiapkan kepada anggota kelompok b. Pemimpin kelompok menjelaskan materi yang telah dibaca sebelumnya oleh anggota kelompok dan juga menerangkan maksud dari video yang ditayangkan
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalamn tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	a. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk secara bergantian secara bergilir mengkritisi video pembuatan rokok yang ditampilkan b. Pemimpin kelompok kemudian meminta salah seorang anggota untuk menyampaikan kesimpulan dari pertemuan hari itu
	4. Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Pemimpin kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan serta memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan dalam kelompok b. Merencanakan perteuan selanjutnya c. Menutup kegiatan dengan doa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mendampingi, meliputi: a. Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan b. Pemimpin kelompok mampu membangun dinamika kelompok c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan dalam kegiatan
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan dukungan teman sebaya antara lain: a. Anggota mampu memberikan pendapat dalam kegiatan b. Anggota kelompok mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan c. Anggota mengisi instrumen penilaian dari pemimpin kelompok

Jakarta, Agustus 2017

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

.....

Guru Bimbingan dan konseling

.....

SMP Negeri 74 JAKARTA
Jl. Pemuda No.6, RT.8/RW.5, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	Peserta didik mempelajari konsekuensi negatif jangka pendek dan panjang bagi pengguna rokok
E	Topik	Konsekuensi negatif jangka pendek dan panjang pengguna rokok
F	Materi	1. 10 Efek Buruk Jangka Pendek dari Merokok 2. Efek-Efek Jangka Panjang 3. Mengetahui Bahaya Jangka Pendek dan Panjang Dari Merokok 4. Ini Loh Efek Negatif Jangka Panjang dari Rokok
G	Sasaran Layanan	VII/1
H	Metode dan Teknik	*Want To Know*
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Media/Alat	Bahan bacaan, Video
K	Tanggal Pelaksanaan	September 2017
L	Sumber	Video: 1. https://www.vidio.com/watch/134863-gigi-perokok-akibat-merokok-pada-gigi 2. https://www.youtube.com/watch?v=FNGS7N-8sh0 (Organ yang Rusak Akibat Merokok) Materi: 1. http://www.medkes.com/2014/11/10-efek-buruk-jangka-pendek-dari-merokok.html 2. http://id.drugfreeworld.org/drugfacts/crystalmeth/the-deadly-effects-of-meth.html 3. http://obatperokok.com/mengetahui-bahaya-jangka-pendek-dan-panjang-dari-merokok/ 4. http://www.netralnews.com/news/kesehatan/read/38776/ini..i.loh..i..efek.negatif.jangka.panjang.dari.rokok
M	Uraian Kegiatan	
	1) Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membangkitkan semangat siswa 2. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan kegiatan yaitu peserta didik mempelajari konsekuensi negatif jangka pendek dan panjang bagi pengguna rokok
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dukungan teman sebaya	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya. Pemimpin kelompok yang telah di pilih oleh guru yang akan menjadi pemimpin dalam kegiatan, peserta didik lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan, seluruh peserta wajib mengikuti rangkaian kegiatan secara teratur, peserta didik dapat menghargai sesama anggota kelompok sampai kegiatan berakhir
	c. Mengarahkan kegiatan	Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan

	(konsolidasi)	dilakukan bersama dengan teman sebaya dalam 1 kelompok dan guru BK hanya akan mendampingi
	2)Tahap peralihan (Transisi)	
	Pemimpin kelompok menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (stroming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu b. Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang peraturan yang belum mereka pahami dalam kegiatan c. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	Pemimpin kelompok menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok ini (Norming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan b. Setelah semua anggota kelompok telah menyatakan siap, kemudian pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kerja
	3)Tahap Inti/Kerja	
	Proses/kegiatan yang dilakukan anggota dalam kegiatan dukungan teman sebaya	a. Pemimpin kelompok membagikan materi yang akan di bahas dalam kelompok b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk secara bersama membaca materi yang terdapat dalam lembar yang telah dibagikan c. Pemimpin kelompok memperlihatkan video yang telah di persiapkan kepada anggota kelompok
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalamn tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	a. Pemimpin kelompok meminta anggota untuk mengajukan pertanyaan terhadap materi yang telah dibaca sebelumnya oleh anggota kelompok dan juga dari video yang ditayangkan b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk secara bergantian menjawab pertanyaan yang diajukan anggota kelompok lainnya mengenai materi yang telah dibaca dan menganalisis video yang telah ditayangkan
	4)Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Pemimpin kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan serta memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan dalam kelompok b. Merencanakan perteuan selanjutnya c. Menutup kegiatan dengan doa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mendampingi, meliputi: a. Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan b. Pemimpin kelompok mampu membangun dinamika kelompok c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan dalam kegiatan
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan dukungan teman sebaya antara lain: a. Anggota mampu memberikan pendapat dalam kegiatan b. Anggota kelompok mampu mengungkapkan

		pengalaman yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan c. Anggota mengisi instrumen penilaian dari pemimpin kelompok

Jakarta, September 2017

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Bimbingan dan konseling

.....

.....

SMP Negeri 74 JAKARTA
Jl. Pemuda No.6, RT.8/RW.5, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	Peserta didik mempelajari lingkungan pergaulan teman-teman
E	Topik	Pergaulan pada masa remaja
F	Materi	Remaja dan perilaku merokok
G	Sasaran Layanan	VII/1
H	Metode dan Teknik	*Sharing is Caring*
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Media/Alat	Video
K	Tanggal Pelaksanaan	November 2017
L	Sumber	Video: https://www.youtube.com/watch?v=YdsjXBelNwg (Penyimpangan sosial remaja akibat merokok)
M	Uraian Kegiatan	
	1) Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membangkitkan semangat siswa 2. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan kegiatan yaitu peserta didik mempelajari lingkungan pergaulannya mengenai rokok
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dukungan teman sebaya	Pemimpin kelompok yang telah di pilih oleh guru yang akan menjadi pemimpin dalam kegiatan, peserta didik lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan, seluruh peserta wajib mengikuti rangkaian kegiatan secara teratur, peserta didik dapat menghargai sesama anggota kelompok sampai kegiatan berakhir
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan teman sebaya dalam 1 kelompok dan guru BK hanya akan mendampingi
	2) Tahap peralihan (Transisi)	
	Pemimpin kelompok menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (stroming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu b. Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang peraturan yang belum mereka pahami dalam kegiatan c. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	Pemimpin kelompok menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok ini (Norming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan b. Setelah semua anggota kelompok telah menyatakan siap, kemudian pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kerja
	3) Tahap Inti/Kerja	
	Proses/kegiatan yang dilakukan	a. Pemimpin kelompok memperlihatkan video yang telah di

	anggota dalam kegiatan dukungan teman sebaya	persiapkan kepada anggota kelompok b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk secara bersama mendiskusikan video yang telah ditayangkan mengenai remaja dan rokok
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalamn tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	a. Pemimpin membagikan cerita pengalamannya terhadap rokok b. Pemimpin meminta anggota kelompok untuk berbagi cerita bagaimana mereka bergaul sehari-hari dengan teman mereka dan cara mereka menghadapi teman yang merokok
	4) Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Pemimpin kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan serta memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan dalam kelompok b. Merencanakan perteuan selanjutnya c. Menutup kegiatan dengan doa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mendampingi, meliputi: a. Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan b. Pemimpin kelompok mampu membangun dinamika kelompok c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan dalam kegiatan
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan dukungan teman sebaya antara lain: a. Anggota mampu memberikan pendapat dalam kegiatan b. Anggota kelompok mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan c. Anggota mengisi instrumen penilaian dari pemimpin kelompok

Jakarta, November 2017

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Bimbingan dan konseling

.....

.....

SMP Negeri 74 JAKARTA
Jl. Pemuda No.6, RT.8/RW.5, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	Peserta didik mengobservasi peraturan rokok di Indonesia
E	Topik	Peraturan rokok di Indonesia
F	Materi	1. Peringatan kesehatan bergambar 2. Stop Iklan Rokok
G	Sasaran Layanan	VII/2
H	Metode dan Teknik	*Information Search*
I	Waktu	2 x 40 menit
J	Media/Alat	Website
K	Tanggal Pelaksanaan	Januari 2018
L	Sumber Bacaan	Materi: http://komnaspt.or.id/
M	Uraian Kegiatan	
	1) Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membangkitkan semangat siswa 2. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan kegiatan yaitu peserta didik mempelajari aturan rokok di Indonesia
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dukungan teman sebaya	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya. Pemimpin kelompok yang telah dipilih oleh guru yang akan menjadi pemimpin dalam kegiatan, peserta didik lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan, seluruh peserta wajib mengikuti rangkaian kegiatan secara teratur, peserta didik dapat menghargai sesama anggota kelompok sampai kegiatan berakhir
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan teman sebaya dalam 1 kelompok dan guru BK hanya akan mendampingi
	2) Tahap peralihan (Transisi)	
	Pemimpin kelompok menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (stroming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu b. Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang peraturan yang belum mereka pahami dalam kegiatan c. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	Pemimpin kelompok menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok ini (Norming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan b. Setelah semua anggota kelompok telah menyatakan siap, kemudian pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kerja

	3) Tahap Inti/Kerja	
	Proses/kegiatan yang dilakukan anggota dalam kegiatan dukungan teman sebaya	a. Pemimpin kelompok membuka website komnas pengendalian tembakau untuk mengenalkan peraturan yang ada terkait dengan peringatan kesehatan bergambar dan iklan rokok b. Pemimpin kelompok meminta anggota untuk menyampaikan pendapatnya terkait aturan dan kenyataan yang ada di sekitar mereka c. Pemimpin kelompok menugaskan anggota kelompok untuk melihat di sekitar mereka apakah terdapat pelanggaran yang dilakukan dalam peringatan kesehatan bergambar dan iklan rokok d. Pemimpin kelompok meminta setiap anggota melaporkan hasil informasi yang telah mereka cari
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalamn tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	a. Pemimpin kelompok menjelaskan materi yang telah dibaca sebelumnya oleh anggota kelompok d. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk secara bergantian menjelaskan materi yang telah dibaca bersama teman kelompoknya kepada teman lainnya e. Pemimpin kelompok mempersilahkan teman lainnya untuk bertanya kepada anggota kelompok yang menjelaskan materi yg terdapat dalam lembar kartunya
	4) Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Pemimpin kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan serta memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan dalam kelompok b. Merencanakan pertemuan selanjutnya c. Menutup kegiatan dengan doa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mendampingi, meliputi: a. Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan b. Pemimpin kelompok mampu membangun dinamika kelompok c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan dalam kegiatan
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan dukungan teman sebaya antara lain: a. Anggota mampu memberikan pendapat dalam kegiatan b. Anggota kelompok mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan c. Anggota mengisi instrumen penilaian dari pemimpin kelompok

Jakarta, Januari 2018

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

.....

Guru Bimbingan dan konseling

.....

SMP Negeri 74 JAKARTA
Jl. Pemuda No.6, RT.8/RW.5, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Pribadi
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	Peserta didik mengkritisi iklan yang ditampilkan dalam media online
E	Topik	Iklan rokok di media online
F	Materi	Iklan rokok yang terdapat pada iklan di media
G	Sasaran Layanan	VII/2
H	Metode dan Teknik	*Think,Write and Talk*
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Media/Alat	Video
K	Tanggal Pelaksanaan	Maret 2018
L	Sumber	Video: 1. https://www.youtube.com/watch?v=5lnaYk-JV_c&list=PLDXEz7VZFZKtsKPXKkOxIVmN6Dx3rBrlS (Iklan Rokok) 2. https://www.youtube.com/watch?v=IbhgYY9hKKU (Iklan Rokok Seharusnya)
M	Uraian Kegiatan	
	1) Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membangkitkan semangat siswa 2. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan kegiatan yaitu peserta didik mengenal iklan yang ditampilkan dalam media online
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dukungan teman sebaya	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya. Pemimpin kelompok yang telah di pilih oleh guru yang akan menjadi pemimpin dalam kegiatan, peserta didik lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan, peserta didik dapat menghargai sesama anggota kelompok sampai kegiatan berakhir
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan teman sebaya dalam 1 kelompok dan guru BK hanya akan mendampingi
	2) Tahap peralihan (Transisi)	
	Pemimpin kelompok menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (stroming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu b. Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang peraturan yang belum mereka pahami dalam kegiatan c. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	Pemimpin kelompok menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan dukungan teman sebaya	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan b. Setelah semua anggota kelompok telah menyatakan siap, kemudian pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kerja

	dalam pencegahan merokok ini (Norming)	
	3) Tahap Inti/Kerja	
	Proses/kegiatan yang dilakukan anggota dalam kegiatan dukungan teman sebaya	a. Pemimpin membagikan catatan yang harus diisi terkait iklan rokok b. Pemimpin kelompok memperlihatkan video-video yang telah di persiapkan kepada anggota kelompok c. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk mengisi catatan penting yang terdapat dalam iklan rokok yang menarik menurut mereka (lampiran)
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalamn tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	a. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk secara bergantian menyebutkan hal penting yang telah mereka catat b. Pemimpin kelompok meminta anggota lainnya untuk saling berkomentar mengenai catatan yang telah dibuat oleh temannya mengenai iklan yang telah disaksikan, pemimpin memperbolehkan anggota kelompok untuk menyetel ulang iklan yang sedang dikritisi.
	4)Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Pemimpin kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan serta memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan dalam kelompok b. Merencanakan pertemuan selanjutnya c. Menutup kegiatan dengan doa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mendampingi, meliputi: a. Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan b. Pemimpin kelompok mampu membangun dinamika kelompok c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan dalam kegiatan
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan dukungan teman sebaya antara lain: a. Anggota mampu memberikan pendapat dalam kegiatan b. Anggota kelompok mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan c. Anggota mengisi instrumen penilaian dari pemimpin kelompok

Jakarta, Maret 2018

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

.....

Guru Bimbingan dan konseling

.....

Catatan penting yang harus diperhatikan dalam iklan:

1. Apakah terdapat cerita yang ditunjukan dalam iklan, jika ada bagaimana ceritanya?
2. Hal apa yang menjadi tekline dari iklan rokok yang di tampilkan?
3. Apabila terdapat subjek dalam iklan, bagaimana subjek digambarkan dalam iklan?
4. Apakah rokok menjadi sorotan utama pada iklan?
5. Apakah iklan menunjukan hal yang negatif terhadap rokok?

SMP Negeri 74 JAKARTA
Jl. Pemuda No.6, RT.8/RW.5, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	Peserta didik mempelajari berapa usia dan tingkatan pengguna rokok saat ini di Indonesia
E	Topik	Usia dan tingkat pengguna rokok di Indonesia
F	Materi	Perilaku Merokok Masyarakat Indonesia
G	Sasaran Layanan	VII/2
H	Metode dan Teknik	Diskusi
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Media/Alat	Bahan bacaan, Gambar, Video
K	Tanggal Pelaksanaan	Mei 2018
L	Sumber	Video: 1. https://www.youtube.com/watch?v=Vk0fnvji6Gs (Inilah Data Jumlah Perokok di Indonesia) 2. https://www.youtube.com/watch?v=pnDHLUl2mO4 (Negaraku, Negara Perokok) Materi: http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/infodatin/infodatin-hari-tanpa-tembakau-sedunia.pdf Artikel: https://www.brilio.net/wow/ingat-ardi-rizal-bocah-perokok-40-batanghari-ini-kondisinya-sekarang-160713v.html
M	Uraian Kegiatan	
	1) Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membangkitkan semangat siswa 2. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan kegiatan yaitu peserta didik mempelajari berapa usia dan tingkatan pengguna rokok saat ini di Indonesia
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dukungan teman sebaya	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya. Pemimpin kelompok yang telah di pilih oleh guru yang akan menjadi pemimpin dalam kegiatan, peserta didik lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama

		dalam kegiatan, seluruh peserta wajib mengikuti rangkaian kegiatan secara teratur, peserta didik dapat menghargai sesama anggota kelompok sampai kegiatan berakhir
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan teman sebaya dalam 1 kelompok dan guru BK hanya akan mendampingi
	2) Tahap peralihan (Transisi)	
	Pemimpin kelompok menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (stroming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu b. Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang peraturan yang belum mereka pahami dalam kegiatan c. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	Pemimpin kelompok menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok ini (Norming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan b. Setelah semua anggota kelompok telah menyatakan siap, kemudian pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kerja
	3) Tahap Inti/Kerja	
	Proses/kegiatan yang dilakukan anggota dalam kegiatan dukungan teman sebaya	a. Pemimpin kelompok menceritakan kisah Ardi Rizal melalui gambar dan memberikan artikel mengenai dirinya saat ini b. Pemimpin kelompok memperlihatkan video yang telah di persiapkan kepada anggota kelompok c. Pemimpin kelompok membagikan materi yang akan di bahas dalam kelompok berupa pamflet yang berasal dari pusat data dan informasi kemenkes d. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk secara bersama membaca pamflet yang yang telah dibagikan
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalamn tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	a. Pemimpin kelompok menjelaskan pamflet yang telah dibaca sebelumnya oleh anggota kelompok dan juga menerangkan maksud dari video yang ditayangkan b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk secara bergantian mengomentari kisah Ardi, pamflet serta menganalisis video yang telah ditayangkan

	4) Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Pemimpin kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan serta memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan dalam kelompok b. Merencanakan perteuan selanjutnya c. Menutup kegiatan dengan doa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mendampingi, meliputi: a. Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan b. Pemimpin kelompok mampu membangun dinamika kelompok c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan dalam kegiatan
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan dukungan teman sebaya antara lain: a. Anggota mampu memberikan pendapat dalam kegiatan b. Anggota kelompok mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan c. Anggota mengisi instrumen penilaian dari pemimpin kelompok

Jakarta, Mei 2018

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Bimbingan dan konseling

.....

.....

LAMPIRAN XII

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) KelaS VIII

SMP Negeri 74 JAKARTA

Jl. Pemuda No.6, RT.8/RW.5, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Pribadi
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	Peserta didik menyadari isi kandungan dari rokok
E	Topik	Kandungan Rokok
F	Materi	1. Kandungan Rokok 2. Kandungan kimia tembakau
G	Sasaran Layanan	VIII/1
H	Metode dan Teknik	*Scrap Book*
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Media/Alat	Bahan bacaan
K	Tanggal Pelaksanaan	Agustus 2017
L	Sumber	Materi: 1. Pusat data dan informasi kementrian kesehatan RI, 2013 2. Tirtosastro, Samsuri dan A.S. Murdiyati, Kandungan Kimia Tembakau dan Roko, Serat dan Minyak Industri 2(1), April2010:33-43
M	Uraian Kegiatan	
	1) Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membangkitkan semangat siswa 2. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan kegiatan yaitu peserta didik menyadari isi kandungan rokok
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dukungan teman sebaya	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya. Pemimpin kelompok yang telah di pilih oleh guru yang akan menjadi pemimpin dalam kegiatan, peserta didik lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan, seluruh peserta wajib mengikuti rangkaian kegiatan secara teratur, peserta didik dapat menghargai sesama anggota kelompok sampai kegiatan berakhir
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan teman sebaya dalam 1 kelompok dan guru BK hanya akan mendampingi
	2) Tahap peralihan (Transisi)	
	Pemimpin kelompok menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (stroming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu b. Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang peraturan yang belum mereka pahami dalam kegiatan c. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat

		tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	Pemimpin kelompok menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok ini (Norming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan b. Setelah semua anggota kelompok telah menyatakan siap, kemudian pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kerja
	3) Tahap Inti/Kerja	
	Proses/kegiatan yang dilakukan anggota dalam kegiatan dukungan teman sebaya	a. Pemimpin kelompok membagikan materi yang akan di bahas dalam kelompok b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk secara bersama membaca materi yang terdapat dalam lembar yang telah dibagikan
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalamn tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	a. Pemimpin kelompok meminta perwakilan anggota untuk menjelaskan materi yang telah dibaca sebelumnya b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk bersama-sama membuat *scrap book* yang berisi kandungan- kandungan bahaya rokok yang sebelumnya telah di pelajari
	4) Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Pemimpin kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan serta memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan dalam kelompok b. Merencanakan pertemuan selanjutnya c. Menutup kegiatan dengan doa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mendampingi, meliputi: a. Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan b. Pemimpin kelompok mampu membangun dinamika kelompok c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan dalam kegiatan
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan dukungan teman sebaya antara lain: a. Anggota mampu memberikan pendapat dalam kegiatan b. Anggota kelompok mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan c. Anggota mengisi instrumen penilaian dari pemimpin kelompok

Jakarta, Agustus 2017

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Bimbingan dan konseling

.....

.....

SMP Negeri 74 JAKARTA
Jl. Pemuda No.6, RT.8/RW.5, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Sosial
C	Fungsi Layanan	Pengembangan
D	Tujuan	Peserta didik menyadari dampak rokok bagi orang-orang di sekitarnya
E	Topik	Dampak negatif rokok bagi pengguna pasif
F	Materi	1. Merokok Pasif 2. Perokok pasif bencana yang terlupakan
G	Sasaran Layanan	VIII/1
H	Metode dan Teknik	*Want To Know*
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Media/Alat	Website, Video
K	Tanggal Pelaksanaan	September 2017
L	Sumber	Video: 1. https://www.youtube.com/watch?v=hOgU19TzHU4 (Kita Adalah Korban) 2. https://www.youtube.com/watch?v=PAUqyX4sVWw (Perokok Pasif, Korban yang Terlupakan Website: http://komnaspt.or.id/zainudin-cacat-seumur-hidup/
M	Uraian Kegiatan	
	1) Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membangkitkan semangat siswa 2. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan kegiatan yaitu peserta didik menyadari dampak rokok bagi orang-orang di sekitarnya
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dukungan teman sebaya	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya. Pemimpin kelompok yang telah di pilih oleh guru yang akan menjadi pemimpin dalam kegiatan, peserta didik lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan, peserta didik dapat menghargai sesama anggota kelompok sampai kegiatan berakhir
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan teman sebaya dalam 1 kelompok dan guru BK hanya akan mendampingi
	2) Tahap peralihan (Transisi)	
	Pemimpin kelompok menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (stroming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu b. Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang peraturan yang belum mereka pahami dalam kegiatan c. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan

	Pemimpin kelompok menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok ini (Norming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan b. Setelah semua anggota kelompok telah menyatakan siap, kemudian pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kerja
	3) Tahap Inti/Kerja	
	Proses/kegiatan yang dilakukan anggota dalam kegiatan dukungan teman sebaya	a. Pemimpin kelompok menceritakan kisah Zainudin yang merupakan korban perokok pasif b. Pemimpin kelompok meminta anggota untuk mengomentari kisah tersebut c. Pemimpin kelompok memperlihatkan video yang telah di persiapkan kepada anggota kelompok dan meminta anggota kelompok mengajukan pertanyaan mengenai hal tersebut
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalamn tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	Pemimpin kelompok yang telah menampung pertanyaan kemudian melontarkan pertanyaan tersebut untuk dijawab oleh anggota lainnya
	4) Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Pemimpin kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan serta memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan dalam kelompok b. Merencanakan perteuan selanjutnya c. Menutup kegiatan dengan doa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mendampingi, meliputi: a. Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan b. Pemimpin kelompok mampu membangun dinamika kelompok c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan dalam kegiatan
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan dukungan teman sebaya antara lain: a. Anggota mampu memberikan pendapat dalam kegiatan b. Anggota kelompok mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan c. Anggota mengisi instrumen penilaian dari pemimpin kelompok

Jakarta, September 2017

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Bimbingan dan konseling

.....

.....

SMP Negeri 74 JAKARTA
Jl. Pemuda No.6, RT.8/RW.5, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Sosial
C	Fungsi Layanan	Pencegahan
D	Tujuan	Peserta didik menyadari ajakan-ajakan yang dilakukan oleh teman untuk merokok
E	Topik	Pengaruh teman sebaya dalam merokok
F	Materi	Ajakan teman atau orang dewasa untuk merokok
G	Sasaran Layanan	VIII/1
H	Metode dan Teknik	*Think, Pair, Share*
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Media/Alat	Bahan bacaan, Video
K	Tanggal Pelaksanaan	November 2017
L	Sumber	Video: https://www.youtube.com/watch?v=rir47LZQ1BU (Teman Apa Rokok) Materi: http://statusfan.com/cara-menolak-ajakan-teman-atau-orang-dewasa-untuk-merokok
M	Uraian Kegiatan	
	1) Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membangkitkan semangat siswa 2. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan kegiatan yaitu peserta didik menyadari ajakan teman untuk merokok
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dukungan teman sebaya	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya. Pemimpin kelompok yang telah di pilih oleh guru yang akan menjadi pemimpin dalam kegiatan, peserta didik lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan, seluruh peserta wajib mengikuti rangkaian kegiatan secara teratur, peserta didik dapat menghargai sesama anggota kelompok sampai kegiatan berakhir
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan teman sebaya dalam 1 kelompok dan guru BK hanya akan mendampingi
	2) Tahap peralihan (Transisi)	
	Pemimpin kelompok menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (stroming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan b. kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu c. Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang peraturan yang belum mereka pahami dalam kegiatan d. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan

	Pemimpin kelompok menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok ini (Norming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan b. Setelah semua anggota kelompok telah menyatakan siap, kemudian pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kerja
	3) Tahap Inti/Kerja	
	Proses/kegiatan yang dilakukan anggota dalam kegiatan dukungan teman sebaya	a. Pemimpin kelompok memperlihatkan video yang telah di persiapkan kepada anggota kelompok b. Pemimpin kelompok membagikan materi yang akan di bahas dalam kelompok c. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk secara bersama membaca materi yang terdapat dalam lembar yang telah dibagikan
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalamn tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	a. Pemimpin kelompok meminta dua orang berkelompok untuk menganalisis materi dan video yang telah diberikan b. Pemimpin kelompok meminta salah satu anggota kelompok untuk secara bergantian mengatakan hasil analisis materi yang telah dibaca dan video yang telah ditayangkan c. Pemimpin meminta anggota kelompok untuk berbagi cerita apakah mereka memiliki pengalaman yang serupa mengenai ajakan untuk merokok
	4) Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Pemimpin kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan serta memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan dalam kelompok b. Merencanakan pertemuan selanjutnya c. Menutup kegiatan dengan doa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	a. Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mendampingi, meliputi: b. Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan c. Pemimpin kelompok mampu membangun dinamika kelompok d. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan dalam kegiatan
	Evaluasi Hasil	a. Evaluasi setelah mengikuti kegiatan dukungan teman sebaya antara lain: b. Anggota mampu memberikan pendapat dalam kegiatan c. Anggota kelompok mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan d. Anggota mengisi instrumen penilaian dari pemimpin kelompok

Jakarta, November 2017

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

.....

Guru Bimbingan dan konseling

.....

SMP Negeri 74 JAKARTA
Jl. Pemuda No.6, RT.8/RW.5, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Sosial
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	Peserta didik menyadari peraturan-peraturan yang ada di sekolah terkait dengan merokok
E	Topik	Peraturan di sekolah mengenai rokok
F	Materi	1. PP Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah 2. Aturan dan Sanksi Kemdikbud Soal Merokok di Sekolah
G	Sasaran Layanan	VIII/2
H	Metode dan Teknik	Think, Pair, Share
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Media/Alat	Bahan bacaan
K	Tanggal Pelaksanaan	Januari 2018
L	Sumber Bacaan	Materi: 1. PP Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 64 Tahun 2015 tentang Kawasan Tanpa Rokok di Lingkungan Sekolah 2. https://psmk.kemdikbud.go.id/konten/1609/aturan-dan-sanksi-kemdikbud-soal-merokok-di-sekolah
M	Uraian Kegiatan	
	1) Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membangkitkan semangat siswa 2. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan kegiatan yaitu peserta didik menyadari peraturan di sekolah terkait rokok
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dukungan teman sebaya	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya. Pemimpin kelompok yang telah dipilih oleh guru yang akan menjadi pemimpin dalam kegiatan, peserta didik lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan, seluruh peserta wajib mengikuti rangkaian kegiatan secara teratur, peserta didik dapat menghargai sesama anggota kelompok sampai kegiatan berakhir
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan teman sebaya dalam 1 kelompok dan guru BK hanya akan mendampingi
	2) Tahap peralihan (Transisi)	
	Pemimpin kelompok menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (stroming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu b. Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang peraturan yang belum mereka pahami dalam kegiatan c. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	Pemimpin kelompok menyiapkan anggota	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan

	kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok ini (Norming)	b. Setelah semua anggota kelompok telah menyatakan siap, kemudian pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kerja
	3) Tahap Inti/Kerja	
	Proses/kegiatan yang dilakukan anggota dalam kegiatan dukungan teman sebaya	a. Pemimpin kelompok membagikan materi kepada 2 orang siswa untuk 1 materi yang berbeda dan meminta mereka membaca serta membuat catatan penting untuk dijelaskan kepada teman mereka yang memiliki materi yang berbeda b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk 2 kelompok yang memiliki materi yang berbeda bersatu untuk saling membahas mengenai materi yang berbeda
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalamn tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	a. Pemimpin kelompok menjelaskan materi yang telah dibaca sebelumnya oleh anggota kelompok b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk secara bergantian membacakan hasil diskusi materi yang telah dibaca bersama teman kelompoknya kepada teman lainnya c. Pemimpin kelompok mempersilahkan teman lainnya untuk menambahkan hal-hal penting terkait materi yang kurang disampaikan oleh teman yang mempresentasikan hasil catatannya
	4) Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Pemimpin kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan serta memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan dalam kelompok b. Merencanakan pertemuan selanjutnya c. Menutup kegiatan dengan doa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mendampingi, meliputi: a. Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan b. Pemimpin kelompok mampu membangun dinamika kelompok c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan dalam kegiatan
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan dukungan teman sebaya antara lain: a. Anggota mampu memberikan pendapat dalam kegiatan b. Anggota kelompok mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan c. Anggota mengisi instrumen penilaian dari pemimpin kelompok

Jakarta, Januari 2018

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Bimbingan dan konseling

.....

.....

SMP Negeri 74 JAKARTA
Jl. Pemuda No.6, RT.8/RW.5, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Pribadi
C	Fungsi Layanan	Pemahaman
D	Tujuan	Peserta didik menyadari pertumbuhan industri rokok
E	Topik	Pertumbuhan Industri Rokok
F	Materi	1. Industri Rokok Di Indonesia 2. Kajian Singkat Potensi Dampak Ekonomi Industri Rokok di Indonesia
G	Sasaran Layanan	VIII/2
H	Metode dan Teknik	*Talking Stick*
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Media/Alat	Bahan bacaan
K	Tanggal Pelaksanaan	Maret 2018
L	Sumber	Materi: Badan Khusus Pengendalian Tembakau dan Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia
M	Uraian Kegiatan	
	1) Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membangkitkan semangat siswa 2. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan kegiatan yaitu peserta didik menyadari pertumbuhan industri rokok
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dukungan teman sebaya	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya. Pemimpin kelompok yang telah di pilih oleh guru yang akan menjadi pemimpin dalam kegiatan, peserta didik lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan, seluruh peserta wajib mengikuti rangkaian kegiatan secara teratur, peserta didik dapat menghargai sesama anggota kelompok sampai kegiatan berakhir
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan teman sebaya dalam 1 kelompok dan guru BK hanya akan mendampingi
	2) Tahap peralihan (Transisi)	
	Pemimpin kelompok menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (stroming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu b. Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang peraturan yang belum mereka pahami dalam kegiatan c. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	Pemimpin kelompok menyiapkan	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para

	anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok ini (Norming)	anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan b. Setelah semua anggota kelompok telah menyatakan siap, kemudian pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kerja
	3) Tahap Inti/Kerja	
	Proses/kegiatan yang dilakukan anggota dalam kegiatan dukungan teman sebaya	a. Pemimpin membagikan materi kepada setiap anggota kelompok dan meminta mereka untuk membacanya b. Pemimpin kelompok meminta mereka membuat catatan hal yang ingin mereka pertanyakan terkait dengan materi yang telah diberikan
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalamn tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	a. Pemimpin kelompok meminta setiap anggota untuk membacakan pertanyaan dan meminta agar anggota lainnya untuk menjawab dengan menggunakan *talking stick* b. Pemimpin kelompok membantu menjawab pertanyaan yang kurang dapat dijelaskan oleh anggota lainnya.
	4) Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Pemimpin kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan serta memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan dalam kelompok b. Merencanakan pertemuan selanjutnya c. Menutup kegiatan dengan doa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mendampingi, meliputi: a. Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan b. Pemimpin kelompok mampu membangun dinamika kelompok c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan dalam kegiatan
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan dukungan teman sebaya antara lain: a. Anggota mampu memberikan pendapat dalam kegiatan b. Anggota kelompok mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan c. Anggota mengisi instrumen penilaian dari pemimpin kelompok

Jakarta, Maret 2018

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Bimbingan dan konseling

.....

.....

SMP Negeri 74 JAKARTA
Jl. Pemuda No.6, RT.8/RW.5, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Sosial
C	Fungsi Layanan	Pengembangan
D	Tujuan	Peserta didik menyadari siapa saja orang terdekat mereka yang merokok
E	Topik	Orang-orang terdekat yang merokok
F	Materi	Orang-orang terdekat peserta didik yang merokok
G	Sasaran Layanan	VIII/2
H	Metode dan Teknik	*Investigation*
I	Waktu	2 x 40 menit
J	Media/Alat	Video
K	Tanggal Pelaksanaan	Mei 2018
L	Sumber	Video: https://www.youtube.com/watch?v=M6nVIKdaR0s (Dokumenter Remaja Merokok)
M	Uraian Kegiatan	
	1) Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membangkitkan semangat siswa 2. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan kegiatan yaitu peserta didik mempelajari berapa usia dan tingkatan pengguna rokok saat ini di Indonesia
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dukungan teman sebaya	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya. Pemimpin kelompok yang telah di pilih oleh guru yang akan menjadi pemimpin dalam kegiatan, peserta didik lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan, seluruh peserta wajib mengikuti rangkaian kegiatan secara teratur, peserta didik dapat menghargai sesama anggota kelompok sampai kegiatan berakhir
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan teman sebaya dalam 1 kelompok dan guru BK hanya akan mendampingi
	2) Tahap peralihan (Transisi)	
	Pemimpin kelompok menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (stroming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu b. Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang peraturan yang belum mereka pahami dalam kegiatan c. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	Pemimpin kelompok menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan b. Setelah semua anggota kelompok telah menyatakan

	dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok ini (Norming)	siap, kemudian pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kerja
	3) Tahap Inti/Kerja	
	Proses/kegiatan yang dilakukan anggota dalam kegiatan dukungan teman sebaya	a. Pemimpin kelompok memperlihatkan video yang telah di persiapkan kepada anggota kelompok b. Pemimpin kelompok membahas mengenai hasil asesmen yang telah dilakukan sebelumnya mengenai siswa berada pada lingkungan resiko rendah, sedang atau tinggi c. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk melakukan investigasi mengenai siapa saja orang-orang terdekat mereka tersebut yang merokok dan pengalamannya bersama orang tersebut
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalamn tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	Setelah mendapatkan hasilnya maka pemimpin kelompok meminta anggota untuk mengutarakan hasil pekerjaannya kepada kelompok dengan secara bergantian mereka menceritakan hal tersebut
	4) Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Pemimpin kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan serta memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan dalam kelompok b. Merencanakan perteuan selanjutnya c. Menutup kegiatan dengan doa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mendampingi, meliputi: a. Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan b. Pemimpin kelompok mampu membangun dinamika kelompok c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan dalam kegiatan
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan dukungan teman sebaya antara lain: a. Anggota mampu memberikan pendapat dalam kegiatan b. Anggota kelompok mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan c. Anggota mengisi instrumen penilaian dari pemimpin kelompok

Jakarta, Mei 2018

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Bimbingan dan konseling

.....

.....

LAMPIRAN XIII

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) Kelas IX

SMP Negeri 74 JAKARTA

Jl. Pemuda No.6, RT.8/RW.5, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Pribadi
C	Fungsi Layanan	Pengembangan
D	Tujuan	Peserta didik mampu mempresentasikan kandungan rokok
E	Topik	Kandungan Rokok
F	Materi	Kandungan-kandungan Rokok
G	Sasaran Layanan	IX/1
H	Metode dan Teknik	*Picture and picture*
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Media/Alat	Karton, Bahan Bacaan
K	Tanggal Pelaksanaan	Agustus 2017
L	Sumber	Materi: 1. Pusat data dan informasi kementrian kesehatan RI, 2013 2. Tirtosastro, Samsuri dan A.S. Murdiyati, Kandungan Kimia Tembakau dan Roko, Serat dan Minyak Industri 2(1), April2010:33-43
M	Uraian Kegiatan	
	1) Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membangkitkan semangat siswa 2. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan kegiatan yaitu peserta didik mempresentasikan isi kandungan rokok
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dukungan teman sebaya	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya. Pemimpin kelompok yang telah di pilih oleh guru yang akan menjadi pemimpin dalam kegiatan, peserta didik lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan, seluruh peserta wajib mengikuti rangkaian kegiatan secara teratur, peserta didik dapat menghargai sesama anggota kelompok sampai kegiatan berakhir
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan teman sebaya dalam 1 kelompok dan guru BK hanya akan mendampingi
	2) Tahap peralihan (Transisi)	
	Pemimpin kelompok menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (stroming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu b. Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang peraturan yang belum mereka pahami dalam kegiatan c. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	Pemimpin kelompok	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota

	menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok ini (Norming)	kelompok untuk melaksanakan kegiatan b. Setelah semua anggota kelompok telah menyatakan siap, kemudian pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kerja
	3) Tahap Inti/Kerja	
	Proses/kegiatan yang dilakukan anggota dalam kegiatan dukungan teman sebaya	a. Pemimpin kelompok membagikan materi yang akan di bahas oleh anggota kelompok b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk secara bersama membaca materi yang terdapat dalam lembar yang telah dibagikan dan meminta mereka untuk mencari infoormasi mengenai bahaya yang dapat ditimbulkan dari masing-masing kandungan yang mereka dapatkan c. Pemimpin kelompok meminta mereka membuat gambar dalam karton untuk dijadikan bahan presentasi di depan teman-teman d. Pemimpin kelompok meminta mereka untuk mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan anggota kelompok selama 3 menit
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalamn tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	a. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk secara bergantian mengeluarkan pertanyaan atau pendapat mengenai materi yang sedang dibahas b. Pemimpin kelompok meminta presentator untuk menarik kesimpulan dari pembahasan yang telah dilakukan c. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyatukan bahan yang merek miliki ke dalam satu bahan bacaan yang utuh
	4) Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Pemimpin kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan serta memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan dalam kelompok b. Merencanakan pertemuan selanjutnya c. Menutup kegiatan dengan doa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mendampingi, meliputi: a. Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan b. Pemimpin kelompok mampu membangun dinamika kelompok c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan dalam kegiatan
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan dukungan teman sebaya antara lain: a. Anggota mampu memberikan pendapat dalam kegiatan b. Anggota kelompok mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan c. Anggota mengisi instrumen penilaian dari pemimpin kelompok

Jakarta, Agustus 2017

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Bimbingan dan konseling

.....

.....

SMP Negeri 74 JAKARTA
Jl. Pemuda No.6, RT.8/RW.5, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Sosial
C	Fungsi Layanan	Pengembangan
D	Tujuan	Peserta didik mampu berbagi informasi mengenai bahaya rokok kepada orang-orang yang merokok di sekitar mereka
E	Topik	Bahaya Rokok
F	Materi	Bahaya Rokok
G	Sasaran Layanan	IX/1
H	Metode dan Teknik	*Homework*
I	Waktu	2 x 40 menit
J	Media/Alat	Media Sosial, Bahan bacaan, *Website*
K	Tanggal Pelaksanaan	Agustus 2017
L	Sumber	Materi: 1. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2015 2. InfoPOM Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia, Vol.16 No.05, 2015 Website: http://suaratanparokok.co.id/berhenti/
M	Uraian Kegiatan	
	1) Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membangkitkan semangat siswa 2. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan kegiatan yaitu peserta didik mampu berbagi informasi mengenai bahaya rokok bagi orang di sekitarnya
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dukungan teman sebaya	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya. Pemimpin kelompok yang telah di pilih oleh guru yang akan menjadi pemimpin dalam kegiatan, peserta didik lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan, seluruh peserta wajib mengikuti rangkaian kegiatan secara teratur, peserta didik dapat menghargai sesama anggota kelompok sampai kegiatan berakhir
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan teman sebaya dalam 1 kelompok dan guru BK hanya akan mendampingi
	2) Tahap peralihan (Transisi)	
	Pemimpin kelompok menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (stroming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu b. Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang peraturan yang belum mereka pahami dalam kegiatan c. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	Pemimpin kelompok menyiapkan anggota	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan

	kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok ini (Norming)	b. Setelah semua anggota kelompok telah menyatakan siap, kemudian pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kerja
	3) Tahap Inti/Kerja	
	Proses/kegiatan yang dilakukan anggota dalam kegiatan dukungan teman sebaya	a. Pemimpin kelompok membagikan materi kepada setiap anggota kelompok dan meminta mereka untuk membacanya setelah itu membahas materi yang berada di website Suara Tanpa Rokok b. Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk bertanya kepada forum mengenai materi yang telah dibaca, dan dibantu oleh pemimpin kelompok dalam membahasnya c. Pemimpin kelompok menanyakan mengenai media sosial yang mereka gunakan saat ini d. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan informasi yang mereka dapat mengenai bahaya rokok dan cara berhenti meroko di media sosial dan mencatatkan bagaimana reaksi orang-orang terdekat mereka ketika diberikan informasi terkait bahaya rokok
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalamn tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	a. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok menceritakan pengalaman mereka berbagi informasi kepada orang terdekat mereka tersebut b. Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menarik kesimpulan dari tugas yang diberikan
	4) Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Pemimpin kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan serta memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan dalam kelompok b. Merencanakan pertemuan selanjutnya c. Menutup kegiatan dengan doa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mendampingi, meliputi: a. Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan b. Pemimpin kelompok mampu membangun dinamika kelompok c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan dalam kegiatan
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan dukungan teman sebaya antara lain: a. Anggota mampu memberikan pendapat dalam kegiatan b. Anggota kelompok mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan c. Anggota mengisi instrumen penilaian dari pemimpin kelompok

Jakarta, Agustus 2017

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Bimbingan dan konseling

.....

.....

SMP Negeri 74 JAKARTA
Jl. Pemuda No.6, RT.8/RW.5, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Sosial
C	Fungsi Layanan	Pencegahan
D	Tujuan	Peserta didik mempelajari dan mempraktekan keterampilan menolak jika diajak untuk merokok
E	Topik	Keterampilan menolak ajakan merokok
F	Materi	Keterampilan menolak ajakan merokok
G	Sasaran Layanan	IX/1
H	Metode dan Teknik	*Practice Rehearsal*
I	Waktu	2 x 40 menit
J	Media/Alat	Slide
K	Tanggal Pelaksanaan	Oktober 2017
L	Sumber Bacaan	Materi: Balai Pengobatan Penyakit Paru-Paru, Yogyakarta
M	Uraian Kegiatan	
	1) Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membangkitkan semangat siswa 2. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan kegiatan yaitu peserta didik menolak ajakan untuk merokok
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dukungan teman sebaya	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya. Pemimpin kelompok yang telah di pilih oleh guru yang akan menjadi pemimpin dalam kegiatan, peserta didik lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan, seluruh peserta wajib mengikuti rangkaian kegiatan secara teratur, peserta didik dapat menghargai sesama anggota kelompok sampai kegiatan berakhir
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan teman sebaya dalam 1 kelompok dan guru BK hanya akan mendampingi
	2) Tahap peralihan (Transisi)	
	Pemimpin kelompok menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (stroming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu b. Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang peraturan yang belum mereka pahami dalam kegiatan c. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	Pemimpin kelompok menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan dukungan teman sebaya dalam	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan b. Setelah semua anggota kelompok telah menyatakan siap, kemudian pemimpin kelompok memulai masuk ke

	pencegahan merokok ini (Norming)	tahap kerja
	3) Tahap Inti/Kerja	
	Proses/kegiatan yang dilakukan anggota dalam kegiatan dukungan teman sebaya	a. Pemimpin kelompok memberikan presentasi mengenai cara menolak ajakan untuk merokok kepada peserta didik b. Pemimpin kelompok mempersilahkan anggota kelompok untuk saling berkomentar c. Pemimpin kelompok meminta kelompok di bagi menjadi 2, kelompok diminta untuk memuat drama dimana 1 kelompok untuk mengajak merokok, 1 kelompok lainnya untuk menolak ajakan merokok begitupun sebaliknya d. Pemimpin kelompok meminta naggota kelompok untuk memainkan drama yang telah mereka susun
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalamn tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	a. Pemimpin kelompok meminta beberapa anggota kelompok untuk mengungkapkan pendapat setelah bermain peran b. Pemimpin meminta anggota kelompok untuk menarik kesimpulan kegiatan yang telah dilaksanakan
	4) Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Pemimpin kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan serta memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan dalam kelompok b. Merencanakan pertemuan selanjutnya c. Menutup kegiatan dengan doa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mendampingi, meliputi: a. Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan b. Pemimpin kelompok mampu membangun dinamika kelompok c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan dalam kegiatan
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan dukungan teman sebaya antara lain: a. Anggota mampu memberikan pendapat dalam kegiatan b. Anggota kelompok mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan c. Anggota mengisi instrumen penilaian dari pemimpin kelompok

Jakarta, Oktober 2017

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Bimbingan dan konseling

.....

.....

SMP Negeri 74 JAKARTA
Jl. Pemuda No.6, RT.8/RW.5, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Pribadi
C	Fungsi Layanan	Pengembangan
D	Tujuan	Peserta didik mampu mengkritisi iklan yang ditampilkan dalam bungkus rokok
E	Topik	Iklan bungkus rokok
F	Materi	1. PP No. 109/2012 (Terkait Iklan/Promosi Rokok) 2. Video Iklan bungkus rokok
G	Sasaran Layanan	IX/1
H	Metode dan Teknik	*Everyone is Teaching Here*
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Media/Alat	Gambar, Video, Bahan bacaan
K	Tanggal Pelaksanaan	November 2017
L	Sumber	Video: 1. https://www.youtube.com/watch?v=_DDYCL76GmA (Fakta di Balik Bungkus Bergambar Seram) 2. https://www.youtube.com/watch?v=R9qCW6jK90s (Inilah Sosok Yang Dipajang Di Bungkus Rokok) 3. https://www.youtube.com/watch?v=4M3gImDyHs4 (Gambar Seram di Bungkus Rokok) Materi: PP No. 109/2012 (Terkait Iklan/Promosi Rokok)
M	Uraian Kegiatan	
	1) Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membangkitkan semangat siswa 2. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan kegiatan yaitu peserta didik mengenali dan menjelaskan iklan yang terdapat dalam bungkus rokok
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dukungan teman sebaya	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya. Pemimpin kelompok yang telah di pilih oleh guru yang akan menjadi pemimpin dalam kegiatan, peserta didik lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan, seluruh peserta wajib mengikuti rangkaian kegiatan secara teratur, peserta didik dapat menghargai sesama anggota kelompok sampai kegiatan berakhir
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan teman sebaya dalam 1 kelompok dan guru BK hanya akan mendampingi
	2) Tahap peralihan (Transisi)	
	Pemimpin kelompok menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (stroming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu b. Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya

		kepada setiap anggota kelompok tentang peraturan yang belum mereka pahami dalam kegiatan c. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan
	Pemimpin kelompok menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok ini (Norming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan b. Setelah semua anggota kelompok telah menyatakan siap, kemudian pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kerja
	3) Tahap Inti/Kerja	
	Proses/kegiatan yang dilakukan anggota dalam kegiatan dukungan teman sebaya	a. Pemimpin memperlihatkan video yang telah disiapkan kepada anggota kelompok b. Pemimpin kelompok meminta mereka membuat catatan hal yang ingin mereka kritisi terkait dengan materi yang telah diberikan dengan iklan bungkus rokokyang ditampilkan
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalamn tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	Pemimpin kelompok meminta setiap 2 anggota untuk menjadi 1 tim dan menjadi mengungkapkan hal-hal yang mereka krtitisi terkait dengan bungkus rokok yang gambarnya mereka dapatkan dari internet
	4) Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Pemimpin kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan serta memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan dalam kelompok b. Merencanakan pertemuan selanjutnya c. Menutup kegiatan dengan doa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mendampingi, meliputi: a. Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan b. Pemimpin kelompok mampu membangun dinamika kelompok c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan dalam kegiatan
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan dukungan teman sebaya antara lain: a. Anggota mampu memberikan pendapat dalam kegiatan b. Anggota kelompok mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan c. Anggota mengisi instrumen penilaian dari pemimpin kelompok

Jakarta, November 2017

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Bimbingan dan konseling

.....

.....

SMP Negeri 74 JAKARTA
Jl. Pemuda No.6, RT.8/RW.5, Rawamangun, Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN
DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2017/2018

A	Komponen Layanan	Layanan Responsif
B	Bidang Layanan	Bidang Sosial
C	Fungsi Layanan	Pencegahan
D	Tujuan	Peserta didik mampu bekerjasama dengan teman sebaya mengidentifikasi pengguna rokok yang mengalami sakit akibat rokok
E	Topik	*Smoker Survivor*
F	Materi	Cerita para mantan pecandu rokok
G	Sasaran Layanan	IX/2
H	Metode dan Teknik	*Story Telling*
I	Waktu	1 x 40 menit
J	Media/Alat	Cerita Gambar, Video
K	Tanggal Pelaksanaan	Januari 2018
L	Sumber	Video: 1. https://www.youtube.com/watch?v=dQIbIpjWEmc (CDC: Tips From Former Smokers – Terrie) 2. https://www.youtube.com/watch?v=rkASPv0t26Q (The Voice of Cigarette) 3. https://www.youtube.com/watch?v=dVLtNgAhPRg (Smoking Kills (The Bryan Curtis story) Cerita: http://suaratanparokok.co.id/#kisah-mereka
M	Uraian Kegiatan	
	1) Tahap Awal	
	a. Pernyataan Tujuan	1. Guru bimbingan dan konseling menyapa peserta didik/konseli dengan kalimat yang membangkitkan semangat siswa 2. Guru bimbingan dan konseling menyampaikan tujuan kegiatan yaitu peserta didik mengidentifikasi *Smoker Survivor*
	b. Penjelasan tentang langkah-langkah kegiatan dukungan teman sebaya	Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan dukungan teman sebaya. Pemimpin kelompok yang telah di pilih oleh guru yang akan menjadi pemimpin dalam kegiatan, peserta didik lainnya wajib mengikuti aturan yang telah disepakati bersama dalam kegiatan, seluruh peserta wajib mengikuti rangkaian kegiatan secara teratur, peserta didik dapat menghargai sesama anggota kelompok sampai kegiatan berakhir
	c. Mengarahkan kegiatan (konsolidasi)	Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilakukan bersama dengan teman sebaya dalam 1 kelompok dan guru BK hanya akan mendampingi
	2) Tahap peralihan (Transisi)	
	Pemimpin kelompok menanyakan jika ada siswa yang belum mengerti dan memberikan penjelasannya (stroming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan kelompok dalam mengikuti kegiatan dan memulai dengan berdoa terlebih dahulu b. Pemimpin kelompok memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang peraturan yang belum mereka pahami dalam kegiatan c. Pemimpin kelompok menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan

		kegiatan
	Pemimpin kelompok menyiapkan anggota kelompok untuk melakukan komitmen tentang kegiatan dukungan teman sebaya dalam pencegahan merokok ini (Norming)	a. Pemimpin kelompok menanyakan kesiapan para anggota kelompok untuk melaksanakan kegiatan b. Setelah semua anggota kelompok telah menyatakan siap, kemudian pemimpin kelompok memulai masuk ke tahap kerja
	3) Tahap Inti/Kerja	
	Proses/kegiatan yang dilakukan anggota dalam kegiatan dukungan teman sebaya	a. Pemimpin kelompok memperlihatkan video yang telah di persiapkan kepada anggota kelompok b. Pemimpin kelompok bercerita mengenai kisah para mantan pecandu rokok
	Pengungkapan perasaan, pemikiran dan pengalamn tentang apa yang terjadi dalam kegiatan	Pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk memberikan pendapatnya secara bergantian mengenai video yang telah di tayangkan, seperti siapa dia, sejak kapan merokok, penyakit apa yang dia miliki akibat merokok, hal apa saja yang dia lakukan untuk menyebuhkan penyakitnya
	4) Tahap pengakhiran	
	Menutup kegiatan dan tindak lanjut	a. Pemimpin kelompok memberikan kesan dan pesan dalam kegiatan serta memberikan penguatan terhadap aspek-aspek yang ditemukan dalam kelompok b. Merencanakan perteuan selanjutnya c. Menutup kegiatan dengan doa dan salam
N	Evaluasi	
	Evaluasi Proses	Evaluasi dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling yang mendampingi, meliputi: a. Pemimpin kelompok terlibat dalam menumbuhkan antusiasme anggota dalam mengikuti kegiatan b. Pemimpin kelompok mampu membangun dinamika kelompok c. Pemimpin kelompok memberikan penguatan dalam setiap langkah yang dilakukan dalam kegiatan
	Evaluasi Hasil	Evaluasi setelah mengikuti kegiatan dukungan teman sebaya antara lain: a. Anggota mampu memberikan pendapat dalam kegiatan b. Anggota kelompok mampu mengungkapkan pengalaman yang berkaitan dengan materi dalam kegiatan c. Anggota mengisi instrumen penilaian dari pemimpin kelompok

Jakarta, Januari 2018

Mengetahui:
Kepala Sekolah,

Guru Bimbingan dan konseling

.....

.....

Pertanyaan Identifikasi

1. Siapakah dia?
2. Sejak kapan dia merokok?
3. Penyakit apa yang dia miliki akibat merokok?
4. Hal apa saja yang dia lakukan untuk menyebuhkan penyakitnya?
5. Apakah ada pesan yang yang ia sampaikan? Jika ada, apakah itu?

LAMPIRAN XIV

Surat Keterangan Penelitian

PEMERINTAH PROVINSI DAERAH KHUSUS IBUKOTA JAKARTA
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 74 JAKARTA
Jl. Pemuda No.06/Jl. Mustika Jaya Rawamangun Tlp. 021.4892521/47863930 Fax.4703343
Web: http//www.smpn74-jkt.sch.id, Email: smpn74jakarta@yahoo.co.id
JAKARTA TIMUR 13220

SURAT KETERANGAN
No.94/1.851.08/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 74 Jakarta menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: Amelia Wayandysa
NPM	: 1715132594
Fakultas	: Ilmu Pendidikan Universiatas Negeri Jakarta
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
No. Hp	: 08567855612

Adalah benar telah melakukan Penelitian di SMP Negeri 74 Jakarta, dengan Judul ***"Pengembangan Program Dukungan Teman Untuk Pencegahan Merokok Di SMP Negeri 74 Jakarta"*** dalam rangka penulisan Skripsi.
Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 25 Agustus 2017
Kepala SMP Negeri 74 Jakarta

Ahmad, S.Pd, M.Si
NIP. 195906291980091001

LAMPIRAN XV

Saran dan Komentar Hasil Sidang Skripsi

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

SARAN/KOMENTAR HASIL UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF

Nama Mahasiswa : Amelaa W
Nomor Registrasi : 1715132594
Jurusan / Program Studi : BK

No	SARAN / KOMENTAR
1.	Hasil asesmen / studi pendahuluan di analisis
2.	Implikasi & perbaiki
3.	Saran lebih operasional
4.	Tambahkan abstrak

ACC
25-8-2017

Jakarta, ...20.....
Penguji,

Eka Wahyuni

.....
NIP.

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

SARAN/KOMENTAR HASIL UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF

Nama Mahasiswa : AMELIA WAYAN SAFITRI
Nomor Registrasi : 1715132594
Jurusan / Program Studi : BK

No	SARAN / KOMENTAR
1.	Perhatikan pedoman penulisan FIP
2	lengkapi Abstrak.
3	lihat Catatan diskusi skripsi
4.	Perhatikan mundur penguji.

ACC
29/8-2017

Jakarta, 18 AGUSTUS 2017
Penguji,

GAMSTUTA KOMALASARI

NIP.

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

SARAN/KOMENTAR HASIL UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF

Nama Mahasiswa : Amelia Wayandysa

Nomor Registrasi : 1715132504

Jurusan / Program Studi : Bimbingan & Konseling

No	SARAN / KOMENTAR
1.	Penulisan keterangan tabel
2.	Penulisan Program Studi BK

30-08-2017

Jakarta, 18 Agustus 2017
Penguji,

Aip Badrujaman

NIP.

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

SARAN/KOMENTAR HASIL UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF

Nama Mahasiswa : Amelia Wirandyssa
Nomor Registrasi : 1715132594
Jurusan / Program Studi : BK

No	SARAN / KOMENTAR
1	Perbaikan penulisan. Kurang lengkap penjelasan
2.	Pemanfaatan variabel → buat kalimat yg lebih mudah dipahami.
3	Cara menuliskan nama. tahun penyajian dan Contoh gambar,
4	Perbaiki isi informasi yg penting muncul di layout dibelakang ya Ame.

20/8/19

Jakarta, ...20.....
Penguji,

Dede Rahmat
NIP.

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

SARAN/KOMENTAR HASIL UJIAN/SIDANG SKRIPSI/KARYA INOVATIF

Nama Mahasiswa : AMELIA W.
Nomor Registrasi : 1715132594
Jurusan / Program Studi : BK

No	SARAN / KOMENTAR
1.	Lampirkan form yg diisi oleh 2 ahli tersebut
	Yg Butuh dilakukan
2.	Saran lebih jelas secara tahap
	yg lebih dilakukan. Berapa di lokasi
	yg berbeda.

Jakarta, 18 - 8 - 20.17
Penguji,

Meithy Intan
NIP.

21/8-2017

LAMPIRAN XVI

Daftar Riwayat Hidup

Amelia Wayandysa. Dilahirkan di Bekasi pada tanggal 15 Desember 1994. Anak pertama dari pasangan Bapak Fajar Ardiyanto Tuwuh dan Ibu Warniatun. Pendidikan formal yang pernah ditempuh adalah SDN Kaliabang Tengah VII lulus tahun 2007. Pada tahun yang sama masuk SMPN 5 Bekasi lulus tahun 2010 kemudian melanjutkan ke SMKN 1 Bekasi lulus tahun 2013. Pada tahun yang sama diterima di Jurusan Bimbingan dan Konseling (BK) Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Pendidikan informal yang pernah di tempuh adalah Madrasah Dinniyah Awwaliyah lulus pada tahun 2008. Pengalaman Bekerja yang pernah dilakukan adalah bagian Akuntansi di PT. Bakrie Tosan Jaya dan bagian *loan service* di Bank BTN Bekasi pada tahun 2012. Pengalaman organisasi yang pernah dilakukan adalah Sie. Media *Center* Mahasiswa BEM Jurusan Bimbingan dan Konseling periode 2013/2014.